

LAPORAN INDIVIDU

PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)

Periode 15 September 2017 – 15 November 2017

SMA NEGERI 1 SANDEN

Disusun sebagai Pertanggungjawaban Pelaksanaan
Praktik Lapangan terbimbing
Tahun 2017



Disusun oleh:

SITI A'SAH

14413241037

PENDIDIKAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

HALAMAN PENGESAHAN


Yang bertanda tangan di bawah ini, kami pembimbing PLT di SMA Negeri 1 Sanden, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti A'sah
NIM : 14413241037
Fakultas : Ilmu Sosial
Prodi : Pendidikan Sosiologi


Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Sanden dari tanggal 15 September sampai dengan 15 November 2017. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 14 November 2017

Dosen Pembimbing Lapangan
Universitas Negeri Yogyakarta


Grendi Hendrastomo, MM, MA.
NIP. 19820117 200604 1 002

Guru Pembimbing Lapangan
SMA Negeri 1 Sanden


Muji Asih, S.Sos, M.Pd.
NIP. 19690815 200501 2 009


Mengetahui

Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Sanden



Sarwono, M.Pd.
NIP. 19650502 198601 1001

Koordinator PLT
SMA Negeri 1 Sanden


Dalmini, S.Pd.
NIP. 19740216 200604 2 007

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga program Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) terlaksana dengan lancar dan laporan PLT ini terselesaikan dengan baik tanpa hambatan apapun. Laporan kegiatan ini merupakan rangkaian akhir dari bentuk pertanggung jawaban pelaksana program PLT yang berlokasi di SMA Negeri 1 Sanden.

Dalam proses pelaksanaan program kegiatan PLT dan penyusunan laporan PLT, penulis banyak mendapat bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Praktik Lapangan Terbimbing tahun 2017.
2. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab M.Pd., MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing tahun 2017.
3. Bapak Grendi Hendrastoomo, MM,MA dan Ibu Endah Nur Januarti, M.A selaku Dosen Pembimbing Lapangan PLT UNY yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing sampai selesainya laporan ini.
4. Bapak Sarwono, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sanden yang telah memberikan bimbingan dan arahnya.
5. Ibu Muji Asih, S.Sos, M.Pd selaku Guru Pembimbing Lapangan PLT yang telah membimbing dan memberikan pengarahan.
6. Bapak/ Ibu staff TU dan karyawan SMA Negeri 1 Sanden atas kerjasama selama pelaksanaan kegiatan PLT.
7. Peserta didik SMA Negeri 1 Sanden khususnya kelas X IIS 2, kelas XI IIS 1 dan kelas XI IIS 2 yang telah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran bersama mahasiswa PLT UNY.
8. Kedua orang tuaku dan Suami yang selalu memberikan dukungan selama PLT ini berlangsung.
9. Teman-teman satu team PLT seperjuangan di SMA Negeri 1 Sanden telah bekerja sama dengan baik.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga pelaksanaan PLT dapat berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritikan, masukan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan.

Akhir kata, semoga kegiatan PLT ini dapat memberikan manfaat bagi warga SMA Negeri 1 Sanden dan semua pihak terkait, serta bagi pihak penulis sendiri pada khususnya, semoga laporan ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 19 November 2017

Penulis

Siti A'sah

14413241037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

LEMBAR PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR LAMPIRAN..... v

ABSTRAK vi

BAB I. PENDAHULUAN 1

 A. Analisis Situasi..... 1

 B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan 9

BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL..... 11

 A. Persiapan 11

 B. Pelaksanaan 13

 C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi 22

BAB III. PENUTUP 26

 A. Kesimpulan..... 26

 B. Saran..... 27

DAFTAR PUTAKA 28

LAMPIRAN..... 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Matrik Pelaksanaan Program Kerja PLT
Lampiran II	: Catatan Harian Program PLT
Lampiran III	: Kalender Akademik
Lampiran IV	: Silabus
Lampiran V	: Program Tahunan
Lampiran VI	: Program Semester
Lampiran VII	: RPP
Lampiran VIII	: Nilai Sikap Peserta Didik
Lampiran IX	: Nilai Tugas Peserta Didik
Lampiran X	: Daftar Nilai
Lampiran XI	: Kisi-kisi Soal Ulangan Harian
Lampiran XII	: Soal Ulangan Harian
Lampiran XIII	: Analisis Butir Soal
Lampiran XIV	: Program Pengayaan/Remidi
Lampiran XV	Dokumentasi

**LAPORAN KEGIATAN
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING
SMA NEGERI 1 SANDEN**

**Oleh:
SITI A'SAH
14413241037
JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

ABSTRAK

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 di SMA Negeri 1 Sanden dengan alamat Murtigading, Sanden, Bantul telah dilaksanakan oleh mahasiswa pada tanggal 15 September – 15 November 2017. Kelompok PLT di lokasi ini terdiri dari 14 mahasiswa dari program studi, yaitu Pendidikan Sosiologi, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Geografi, Pendidikan Biologi, Pendidikan Seni Rupa, Pendidikan Bahasa Prancis.

Kegiatan PLT bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa kependidikan untuk mempraktikkan teori-teori yang telah diperoleh selama di kampus dan memberikan pengalaman untuk mengembangkan diri menjadi tenaga profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi observasi, pembuatan administrasi guru, praktik mengajar baik terbimbing maupun mandiri, pembuatan soal evaluasi, analisis hasil evaluasi serta kegiatan lainnya yang diselenggarakan di sekolah.

Adapun hasil dari pelaksanaan PLT di SMA Negeri 1 Sanden yang dimulai pada tanggal 15 September 2017 – 15 November 2017 ini diantaranya mahasiswa dapat menerapkan dan mengembangkan kompetensi keguruan dan kependidikan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan UNY. Dalam kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Sanden, praktikan mendapat kesempatan mengajar mata pelajaran sosiologi selama 12 kali pertemuan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PLT yaitu secara administratif praktikan dapat membuat RPP hingga melakukan evaluasi terhadap siswa. Pokok bahasan yang diajarkan meliputi 3 kompetensi wajib kurikulum dengan pendekatan scientific 5M (mengamati, menanya, menanya, mengasosiasi dan mengkomunikasi). Program kegiatan PLT dapat terlaksana dengan baik dan lancar berkat adanya bimbingan, arahan serta motivasi dari guru pembimbing dan dosen pembimbing selama praktik mengajar berlangsung. Peran aktif peserta didik selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar memberikan pengaruh tersendiri bagi keberlangsungan kegiatan PLT. Selain itu terlaksananya program PLT ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari pihak sekolah yang telah memberikan keluasaan kesempatan kepada para mahasiswa PLT untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mempraktikkan apa yang sudah didapat di bangku perkuliahan.

Kata Kunci: *PLT. UNY. SMA Negeri 1 Sanden. Sosiologi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pelaksanaan PLT (Praktek Lapamgam Terbimbing). Bunyi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang Pertama adalah Pendidikan dan Pengajaran, hal ini sangat sesuai dengan program yang dicanangkan oleh UNY dan diselenggarakan oleh LPPMP UNY. Dengan adanya penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi ini mahasiswa semakin bertanggungjawab dalam mengaplikasikan dan membagi ilmunya kepada para siswa yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa. Selain mewujudnya salah satu nilai dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pelaksanaan PLT juga dapat membangun jiwa pendidik pada diri mahasiswa sehingga semakin kuat. Mengembangkan keterampilan dan penguasaan materi tentu sangat diusahakan oleh mahasiswa yang akan melaksanakan PLT, tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa dalam hal ini memang benar-benar menjadi guru yang menguasai kelas, untuk itu, mahasiswa lebih mengerti materi yang diajarkan daripada peserta didiknya.

Mempersiapkan diri menjadi pendidik. Menjadi pendidik bukan hal yang mudah, namun akan terasa mudah jika kita melakukannya dengan senang hati. Dalam kasus ini, suasana hati tentu menentukan bagaimana tindakan guru di kelas. Program PLT diselenggarakan dengan salah satu tujuan tersebut, mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik muda-mudi bangsa Indonesia. Tidak hanya UNY, tetapi seluruh mahasiswa yang belajar tentang kependidikan melaksanakan program ini. Tujuan lainnya, tidak lain untuk menyadarkan diri kita agar dapat melihat kondisi teraktual lapangan dimana kita akan berkecimpung nantinya. Tidak hanya sekedar melihat dan mengetahuinya saja, tetapi mahasiswa turut melakukan beberapa pekerjaan sesuai batas yang ditentukan dan juga terjun langsung menyelesaikan probematika yang terjadi di sekolah atau lapangan.

Pelaksanaan program PLT tentu tidak semulus rencana yang kita susun. Dalam prakteknya mahasiswa juga mengalami beberapa kesulitan seperti; banyaknya pekerjaan di luar kelas yang belum biasa dilakukan sehingga memaksa fisik dan psikis kita untuk bekerja lebih ekstra. Akibatnya kesehatan sedikit terganggu dan keluhan terkadang tidak tertahan. Namun, walaupun mendapat kesulitan-kesulitan yang dialami, mahasiswa harus selalu semangat dan memegang teguh jiwa pendidiknya agar siswa dan pihak terkait

program PLT ini tidak kecewa. Namun, lebih dari itu, teguhnya niat untuk terus mendidik anak bangsa menjadi pribadi yang berkarakter pancasila sangat mendorong kita untuk selalu berjuang hingga akhir.

B. Analisis Situasi

Sebelum melaksanakan kegiatan PLT, seluruh mahasiswa kelompok PLT 2017 SMA Negeri 1 Sanden harus memahami terlebih dahulu lingkungan dan kondisi lokasi kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap mahasiswa baik secara individu maupun kelompok telah melaksanakan observasi terhadap lokasi PLT yakni SMA Negeri 1 Sanden. Observasi ini bertujuan agar mahasiswa peserta PLT mendapatkan gambaran fisik serta kondisi psikis yang menyangkut aturan dan tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 1 Sanden.

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan, SMA Negeri 1 Sanden yang berlokasi di Jl. Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. Hasil analisis berdasarkan observasi yang telah kami laksanakan diperoleh bahwa SMA Negeri 1 Sanden merupakan penegerian dari SMA Yayasan Pendidikan Sanden yang berdiri pada tahun 1976 dengan status diakui. Kemudian pada tahun 1983 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0298/O/1982 SMA Yayasan Pendidikan Sanden berubah status menjadi SMAN 1 Sanden.

SMAN 1 Sanden terletak pada kawasan pedesaan sehingga sangat nyaman untuk kegiatan pembelajaran karena jauh dari kebisingan, namun akses untuk kawasan ini sangat mudah karena jalanan sudah beraspal dan merupakan jalur besar. Animo masyarakat terhadap pendidikan dan kualitas SMAN1 Sanden dibuktikan dengan animo pendaftar yang berasal dari berbagai wilayah Sanden maupun luar wilayah Sanden, seperti wilayah kecamatan Srandakan, Pandak, Kretek, Bambanglipuro, bahkan dari kabupaten Kulonprogo.

1. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Sanden
 - a. Visi SMA Negeri 1 Sanden
“Unggul dalam prestasi, iman, taqwa, berkarakter dan berbudaya Indonesia serta berwawasan lingkungan.”
 - b. Misi SMA Negeri 1 Sanden
 - 1) Meningkatkan mutu pelayanan dan pembelajaran bidang akademik maupun non-akademik
 - 2) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama

3) Meningkatkan pengamalan nilai-nilai budaya dan karakter Indonesia.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Sanden

- 1) Pengembangan Kurikulum SMAN 1 Sanden yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- 2) Meningkatkan kualitas siswa sehingga mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Meningkatkan kualitas siswa dalam pengamalan agama yang dianutnya.
- 4) Meningkatkan kualitas siswa sehingga menjadi insan yang berakhlak mulia dan berkepribadian Indonesia.
- 5) Meningkatkan kualitas peserta didik dalam kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

2. Sistem Pendidikan SMA Negeri 1 Sanden

Sistem pendidikan di SMA Negeri 1 Sanden mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk SMA Negeri 1 Sanden lebih mengacu pada Pendidikan Menengah pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu:

- 1) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
- 2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
- 3) Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Sehingga SMA Negeri 1 Sanden merupakan Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, sistem pendidikan di SMA Negeri 1 Sanden juga mengacu pada delapan Standarisasi Pendidikan dalam UU tersebut, yaitu:

- 1) Standar Kompetensi Lulusan
- 2) Standar Isi
- 3) Standar Proses
- 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 5) Standar Sarana dan Prasarana
- 6) Standar Pengelolaan
- 7) Standar Pembiayaan
- 8) Standar Penilaian

3. Kurikulum SMA Negeri 1 Sanden

Kurikulum merupakan seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dimaksudkan untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar dan membina pengembangan program studi untuk mempersiapkan lulusan yang cakap dan terampil sesuai dengan tuntutan kurikulum.

SMA Negeri 1 Sanden menggunakan kurikulum tahun 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan menurut potensi sekolah atau daerah sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru karena mereka banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar system pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif.

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang letakan pada posisi yang lebih dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Kurikulum 2013 muncul untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Menurut Pasal 3 UU No. 20/2003 menerangkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yg beriman & bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yg demokratis serta bertanggung jawab. Selain amanah UU tersebut, ada dua hal yang mendasari adanya perbaikan kurikulum 2013, yaitu adanya tantangan internal dan eksternal yang harus dihadapi bangsa kita. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi & warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud RI No 69/2013). Kurikulum 2013 memberikan sentuhan-sentuhan perubahan pola pikir dlm rangka melaksanakan & mewujudkan tujuan pendidikan nasional & menjawab tantangan internal dan eksternal.

Struktur program kurikulum SMA Negeri 1 Sanden meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam jenjang pendidikan Kurikulum KTSP masih diterapkan dikelas XII, sedangkan kurikulum 2013 sudah diterapkan pada kelas X angkatan 2017 dan XI angkatan 2016. Jumlah jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dilokasikan sebagaimana tertera dalam struktur program kurikulum SMA Negeri 1 Sanden. Alokasi waktu tiap jam pelajaran dengan durasi 45 menit. Minggu efektif dalam satu tahun ajaran (dua semester) sebanyak 38 – 42 minggu.

4. Kondisi Fisik Sekolah

a. Sarana dan prasarana sekolah

Sekolah ini mempunyai 21 kelas dengan pembagian pada kelas X sebanyak 7 kelas, kelas XI 7 kelas, dan kelas XII sebanyak 7 kelas. Setiap kelompok kelas ada yang menjadi satu kompleks dan ada yang terpisah. Setiap kompleks dihubungkan dengan jalan kecil. Kelas X MIA 1 – MIA 4 berada satu deret menghadap utara bersebelahan dengan koperasi siswa. Kelas X IIS 1 dan IIS 2 berada di deret bangunan menghadap barat, disebelang kelas X MIA 2, dan kelas X Bahasa berada di deretan kelas X IIS. Kelas XI IPA 1 dan IPA 4 berada dibarat deret kelas X IIS. Kelas XI IPA 3 dan IPA 4 menghadap ke barat dan berhadapan dengan kelas XI IPA 2 yang menghadap ke timur. Kelas XI IPA 3 terletak satu deret dengan kelas XI IPS 1 – IPS 3 di sebelah barat sekolah. Deret kelas ini terletak di belakang ruang komputer dan menghadap ke utara. Kelas XII IPA 1 – IPA 4 berada satu deret menghadap ke keselatan. Bangunan ini terletak di paling utara dari sekolah. Kelas XII IPS 1 – IPS 3 terletak dibagian tengah sekolah, menghadap ke timur. Kelas ini terletak dalam satu deret dengan kelas XI IPA 2, yang mana kelas XII IPS 3 berhadapan dengan kelas XI IPA 1.

SMA Negeri 1 Sanden memiliki jumlah guru seluruhnya ialah 45 guru yang terdiri dari 37 orang Guru Tetap Negeri (PNS), 8 orang guru honorer. Jumlah karyawan seluruhnya ialah sebanyak 14 orang yang terdiri dari 7 orang pegawai tetap dan 7 guru pegawai honorer.

Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang cukup lengkap. Sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
Kelas	21 Ruang	Kelas X, XI, XII

Laboratorium IPA	2 Ruang	Fisika, Biologi, Kimia
Laboratorium Komputer	2 Ruang	79 komputer
Perpustakaan	1 Ruang	
UKS	1 Ruang	
Bimbingan Konseling	1 Ruang	
Ruang Guru	1 Ruang	
Kantor TU	1 Ruang	
Kantor Waka	1 Ruang	
Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang	
Ruang Osis	1 Ruang	
Koperasi	1 Ruang	
Masjid sekolah	1 Ruang	
Lapangan Olah Raga	2 Area	
Aula	1 Ruang	
Ruang Audio-visual (AVA) / Lab Bahasa	1 Ruang	
Green House	1 Area	
Area Parkir	4 Area	
W C	23 Ruang	
Gudang OR dan Kantin	2 Ruang	
Ruang Penjaga Sekolah	1 Ruang	
Dapur	1 Ruang	
Ruang Ekstrakurikuler	6 Ruang	Tata Busana, Seni, Musik, OR, Tata Rias, Boga
Ruang Agama	2 Ruang	Kristen/Katolik, Islam

Fasilitas dan media KBM yang ada/ tersedia SMA Negeri 1 Sanden diantaranya perpustakaan, laboratorium (IPA, bahasa dan komputer), tempat ibadah (mushola dan ruang agama), alat-alat olahraga, lapangan olahraga (basket dan voli).

Laboratorium terdiri dari laboratorium IPA (fisika, kimia dan biologi), laboratorium bahasa dan laboratorium komputer. Laboratorium IPA terdiri dari 2 ruangan. Satu ruang untuk laboratorium Biologi di lantai 1, laboratorium Fisika di lantai 2 bangunan di bagian utara sekolah. Peralatan yang ada sudah cukup lengkap untuk standar SMA, tetapi dalam

pemanfaatan dan perawatannya masih kurang maksimal. Laboratorium bahasa digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Prancis. Laboratorium komputer digunakan untuk memberikan keterampilan komputer kepada siswa yaitu dengan memberikan mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada siswa kelas X, XI dan XII. Komputer yang tersedia sejumlah 79 unit. Layanan internet juga tersedia di sekolah ini, sehingga para siswa dapat mengetahui informasi yang lebih luas.

Perpustakaan, yang menyediakan buku-buku penunjang kegiatan pembelajaran siswa, di kelola oleh 2 orang petugas. Siswa dapat meminjam buku maksimal 1 minggu dan jika melebihi akan dikenakan denda. Dengan adanya fasilitas ini siswa dapat menambah referensi mereka.

Media pembelajaran yang tersedia di SMA Negeri 1 Sanden juga bermacam-macam sesuai dengan mata pelajarannya. Misalnya untuk pelajaran IPA diperlukan alat dan bahan dari laboratorium yang semuanya sudah tersedia di sekolah. Tiap-tiap kelas memiliki papan tulis berupa whiteboard. Dengan adanya media yang lengkap, maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Alat-alat olahraga yang tersedia juga sudah cukup lengkap (misalnya bola voli, bola basket dan bola sepak, cakram dan lain-lain). Lapangan olahraga yang dimiliki yaitu lapangan basket yang berada di bagian depan sekolah dan satu area untuk voli dan olahraga lainnya yang berada di tengah area sekolah. Lapangan ini juga digunakan untuk kegiatan upacara sekolah. Ruang ekstrakurikuler berada disebelah utara sekolah satu deret dengan ruang kelas X. Ruang tata boga berada disebelah selatan sekolah, disamping lab komputer.

Tempat ibadah terdiri dari mushola dan ruang agama. Masjid sekolah, Masjid Baitul Ulum, berada di sebelah utara sekolah, terletak di samping barat laboratorium IPA dan menghadap ke timur. Masjid sekolah selain digunakan untuk sholat bagi yang muslim juga digunakan untuk kegiatan keagamaan ROHIS. Masjid tersebut dilengkapi sarana wudhu lengkap dan terpisah antara putra dan putri. Tempat sholat nyaman dan cukup memadai, fasilitas ibadah juga dilengkapi perlengkapan yang mendukung mulai dari *sound system*, mimbar, alat sholat, dan perlengkapan lain yang mendukung. Ruang agama digunakan untuk kegiatan keagamaan bagi peserta didik yang beragama Kristen dan Katolik. Ruang agama ini

terletak di belakang koperasi siswa bersebelahan dengan dapur dan kantin siswa.

Tempat parkir motor siswa berada di area depan dan selatan sekolah. Namun jika area parkir tersebut tidak cukup menampung motor siswa, biasanya siswa akan memarkir motornya di dekat lapangan olahraga, baik lapangan basket maupun lapangan tengah. Untuk parkir sepeda siswa berada dibelakang ruang kelas XII IPA. Tempat parkir guru berada di belakang ruang laboratorium IPA di sebelah utara sekolah.

5. Program Pendidikan dan Pelaksanannya

a. Kegiatan Akademik

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMA Negeri 1 Sanden. Kegiatan di sekolah setiap harinya dimulai pada jam ke 1 pada pukul 07.00 WIB yang diawali dengan kegiatan literasi, yaitu menyanyikan lagu kebangsaan, membaca Al-Qur'an dan membaca buku selama 15 menit. Kegiatan literasi ini berlangsung selama 30 menit. Proses Belajar Mengajar untuk teori maupun praktik berlangsung mulai pukul 07.30 s.d. 14.30 WIB. Untuk hari Senin dan Rabu kegiatan di mulai dari jam 07.30 s.d 13.45, hari Selasa dan Kamis di mulai dari jam 07.30 s.d 14.30, hari jumat dimulai jam 07.30 s.d 11.15 WIB dan Sabtu dimulai dari jam 07.30 s.d 13.45. Khusus untuk pelaksanaan upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin dan dihitung sebagai jam ke - 1. SMA Negeri 1 Sanden mempunyai 21 kelas yang terdiri dari:

Kelas X berjumlah 7 kelas (X MIA 1, 2 ,3 ,4, X IIS 1, 2, dan X Bahasa)

Kelas XI berjumlah 7 kelas (XI IPA 1, 2, 3, 4, dan XI IPS 1, 2, 3)

Kelas XII berjumlah 7 kelas (XII IPA 1, 2, 3, 4, dan XII IPS 1, 2, 3)

b. Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanden adalah Olah Raga, Kepemimpinan dan Kesenian. Semua kegiatan itu dimaksudkan agar siswa mampu meningkatkan potensi dan bakat intelektualnya. Sedangkan pada hari senin seluruh siswa, guru dan karyawan SMA Negeri 1 Sanden melaksanakan upacara bendera. Upacara bendera disini dimaksudkan untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah berkorban harta dan nyawanya untuk kemerdekaan bangsa ini. Oleh karenanya pelaksanaan upacara ini perlu dilaksanakan dengan khidmat dan baik sehingga para petugas upacara perlu mendapatkan pengarahan dan petunjuk untuk melakukan tugasnya dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanden mencakup kegiatan :

- 1) Keolahragaan (atletik, pencak silat, bola basket, bola volly, tenis meja, futsal)
- 2) Kepemimpinan (Palang Merah Remaja, Kepramukaan)
- 3) Seni (Musik/band, Tari, Teater, Karawitan, Batik)
- 4) Kelompok (KIR)
- 5) Ketrampilan (Tata Boga, Tata Rias, Menjahit)

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari selama 2 jam setiap minggunya setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa kelas X pada Jum'at sore. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk memilih jenis kegiatan yang diminati. Setiap kegiatan ekstrakurikuler berada dibawah binaan dan pengawasan guru pembina yang telah ditugasi oleh Kepala Sekolah. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif.

C. Rumusan Program dan Rencana Kegiatan PLT

Rangkaian kegiatan PLT dimulai sejak mahasiswa di kampus sampai di sekolah tempat praktik. Penyerahan mahasiswa di sekolah dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017, dan kegiatan PLT dilaksanakan mulai tanggal 15 September 2017..

Berikut ini adalah rancangan kegiatan PLT secara global sebelum melakukan praktek mengajar di kelas:

1. Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai jadwal mengajar, pembagian materi, dan persiapan mengajar, sebelumnya praktikan melakukan kegiatan observasi pembelajaran Sosiologi.
2. Membantu guru dalam mengajar serta mengisi kekosongan kelas apabila guru sosiologi yang tidak masuk atau ada kepentingan.
3. Menyusun persiapan untuk praktik terbimbing, artinya tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa ditentukan oleh guru dan harus di konsultasikan kepada guru pembimbing mata pelajaran.
4. Melaksanakan praktik mengajar terbimbing, artinya bahwa bimbingan dilaksanakan pada kelas dengan materi berbeda dan praktik mengajar di kelas yang dalam pelaksanaannya diamati oleh guru pembimbing.
5. Menyusun persiapan untuk praktik mengajar secara mandiri, artinya materi yang diajarkan dipilih sendiri oleh mahasiswa dan diberi

kesempatan untuk mengelola proses pembelajaran secara penuh, namun tetap ada bimbingan dan pemantauan dari guru.

6. Melakukan diskusi dan refleksi terhadap tugas yang telah dilakukan, baik yang terkait dengan kompetensi profesional, sosial, maupun interpersonal, yang dilakukan dengan teman sejawat, guru koordinator sekolah, dan dosen pembimbing.
7. Menyusun laporan PLT pada akhir kegiatan PLT

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Rangkaian kegiatan PLT dimulai sejak mahasiswa di kampus sampai di sekolah tempat praktik. Kegiatan persiapan PLT dimulai sejak observasi dan pembelajaran microteaching. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan dan praktek mengajar di SMA Negeri 1 Sanden. Penyerahan mahasiswa di SMA Negeri 1 Sanden dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017 yang diikuti oleh 14 mahasiswa PLT, Koordinator PPL SMA N 1 Sanden dari dosen pamong yaitu Bapak Grendi Hendrastomo, M.A serta perwakilan dari SMA Negeri 1 Sanden. Secara garis besar rencana kegiatan PPL meliputi:

1. Persiapan di Kampus

a. Orientasi Pembelajaran Mikro

Pembelajaran mikro dilaksanakan pada semester VI untuk memberi bekal awal pelaksanaan PLT. Dalam kuliah ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 14 mahasiswa dengan 1 dosen pembimbing. Adapun dosen pembimbing mikro praktikan adalah Bapak Grendi Hendrastomo M.A dan Ibu Nur Endah Januarti M.A. Praktik Pembelajaran Mikro meliputi:

- 1) Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan
- 2) Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.
- 3) Praktik membuka pelajaran.
- 4) Praktik mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang disampaikan.
- 5) Praktik menyampaikan materi yang berbeda-beda (materi fisik dan non fisik).
- 6) Teknik bertanya kepada siswa.
- 7) Praktik penguasaan kelas.
- 8) Praktik menggunakan media pembelajaran (laptop dan proyektor).
- 9) Praktik menutup pelajaran.

Setiap kali mengajar mahasiswa diberi kesempatan 4 kali melakukan microteaching dengan durasi waktu selama 15 menit, 20 menit, dan dua kali selama 45 menit. Setiap kali selesai mengajar, mahasiswa diberi

pengarahan atau koreksi mengenai kesalahan atau kekurangan dan kelebihan yang mendukung mahasiswa dalam mengajar.

b. Pembekalan PLT

Pembekalan dilaksanakan ditingkat Fakultas untuk seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah PLT. DPL PLT diambil dari salah satu dosen pengajar pembelajaran mikro. DPL untuk kelompok PLT Pendidikan Sosiologi di SMA Negeri 1 Sanden yaitu Bapak Grendi Hendrastomo, M.A. Untuk pembekalan dengan DPL PPL dilaksanakan sebelum dan selama PLT berjalan, artinya pembekalan tidak hanya dilaksanakan sebelum PLT berjalan tapi juga selama PLT, mahasiswa berhak untuk tetap berkonsultasi dengan DPL PLT masing-masing.

2. Observasi Pembelajaran di kelas

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas guru khususnya tugas mengajar. Observasi sebagai gambaran bagi mahasiswa khususnya praktikan untuk mengetahui tentang bagaimana proses belajar mengajar. Adapun obyek dari observasi ini adalah:

a. Perangkat Pembelajaran

- 1) Kurikulum
- 2) Silabus
- 3) Program Tahunan
- 4) Program Semester
- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Proses Pembelajaran

- 1) Membuka pelajaran
- 2) Penyajian materi
- 3) Metode pembelajaran
- 4) Penggunaan Bahasa
- 5) Penggunaan waktu
- 6) Gerak
- 7) Cara memotivasi siswa
- 8) Teknik bertanya
- 9) Teknik penguasaan kelas
- 10) Penggunaan media
- 11) Bentuk dan cara evaluasi
- 12) Menutup pelajaran

- c. Perilaku Siswa
 - 1) Perilaku siswa di dalam kelas
 - 2) Perilaku siswa di luar kelas

3. Membuat Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar merupakan kegiatan pemenuhan syarat-syarat administratif untuk kegiatan pengajaran. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan penyusunan administrasi guru yang didalamnya tercantum dokumen-dokumen sebagai berikut:

- a. Silabus dan RPP

Silabus disusun dengan bimbingan guru pembimbing dan sesuai dengan amanat Kurikulum 2013. Penyusunan silabus dilakukan penyesuaian terhadap standar kompetensi yang diajarkan. Sedangkan RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.

- b. Program Tahunan dan Semester

Pembuatan rencana program tahunan dan program semesteran dilakukan guna untuk merencanakan pembagian waktu pembelajaran yang efektif dalam mengajar, sehingga semua materi dapat disampaikan tepat waktu.

- c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibuat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini mahasiswa PPL menggunakan media visual dan audio visual.

B. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan belajar mengajar (PBM), terbagi atas dua bagian yaitu praktek mengajar terbimbing dan praktek mengajar mandiri. Dalam praktek mengajar terbimbing mahasiswa dibimbing dalam persiapan dan pembuatan materi, sedangkan praktek mengajar mandiri mahasiswa diberi kesempatan untuk mengelola proses belajar secara penuh, namun demikian bimbingan dan pemantauan dari guru tetap dilakukan. Berdasarkan rumusan program dan rancangan kegiatan, pada umumnya seluruh program kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil kegiatan PLT akan dibahas secara detail, sebagai berikut :

- 1. Program PLT individu

- a. Penyusunan RPP

Bentuk Kegiatan	:	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Tujuan Kegiatan	:	Mempersiapkan Pelaksanaan Pembelajaran
Sasaran	:	Siswa Kelas X IIS 2, Kelas XI IIS 1 dan Kelas XI IIS 2
Waktu Pelaksanaan	:	Sebelum praktik mengajar
Tempat Pelaksanaan	:	SMA Negeri 1 Sanden
Peran Mahasiswa	:	Pelaksana

b. Penyusunan Kisi-kisi Ulangan dan Analisis Butir Soal

Bentuk Kegiatan	:	Penyusunan Kisi-kisi ulangan dan analisis soal
Tujuan Kegiatan	:	Membuat soal yang baik dan berkualitas sesuai dengan materi pembelajaran di kelas. Soal lebih mengarah pada jenis soal HOTS
Sasaran	:	Siswa kelas X IIS 2, Kelas XI IIS 1 dan Kelas XI IIS 2
Waktu Pelaksanaan	:	Sebelum pelaksanaan Ulangan
Tempat Pelaksanaan	:	SMA Negeri 1 Sanden
Peran Mahasiswa	:	Pelaksana

c. Praktik Mengajar di Kelas

Bentuk Kegiatan	:	Mengajar di kelas
Tujuan Kegiatan	:	Menerapkan sistem pembelajaran di sekolah dengan menggunakan ilmu yang sudah dipelajari
Sasaran	:	Siswa kelas X IIS 2, Kelas XI IIS 1 dan Kelas XI IIS 2
Waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan:		

Pertemuan I

Hari, Tanggal	:	Selasa, 3 Oktober 2017
Jam Ke	:	2 – 4
Kelas	:	X IIS 2
Materi Pokok	:	Hubungan Sosial

		Pengertian hubungan sosial Teori dalam hubungan sosial Syarat terjadinya hubungan sosial
Waktu	:	3 x 45 menit
Sumber	:	Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Suranto dkk. 2013. <i>Sosiologi : Untuk SMA/MA Kelas X</i> . Klaten : Penerbit Cempaka Putih.

Pertemuan II

Hari, Tanggal	:	Selasa, 10 Oktober 2017
Jam Ke	:	2 – 4
Kelas	:	X IIS 2
Materi Pokok	:	Hubungan Sosial Hubungan individu dan kelompok Sifat hubungan sosial Faktor pendorong hubungan sosial Contoh hubungan sosial
Waktu	:	3 x 45 menit
Sumber	:	Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Suranto dkk. 2013. <i>Sosiologi : Untuk SMA/MA Kelas X</i> . Klaten : Penerbit Cempaka Putih.

Pertemuan III

Hari, Tanggal	:	Kamis, 12 Oktober 2017
Jam Ke	:	8 – 9
Kelas	:	XI IIS 1
Materi Pokok	:	Permasalahan Sosial Pengertian masalah sosial Teori yang digunakan dalam masalah sosial Ukuran suatu masalah menjadi masalah sosial
Waktu	:	2 x 45 menit
Sumber	:	Rufikasari, Lia. 2016. <i>Buku Siswa SOSIOLOGI</i>

	<p><i>untuk SMA/MA XI peminatan Ilmu-Ilmu Sosial.</i></p> <p>Surakarta: Mediatama</p> <p>Soerono, Andreas. 2014. <i>SOSIOLOGI 2 untuk SMA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial.</i></p> <p>Soekanto, Soerjono. 2006. <i>Sosiologi Suatu Pengantar.</i> Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.</p>
--	--

Pertemuan IV

Hari, Tanggal	:	Sabtu, 14 Oktober 2017
Jam Ke	:	5 – 8
Kelas	:	XI IIS 2
Materi Pokok	:	<p>Permasalahan Sosial</p> <p>Pengertian masalah sosial</p> <p>Teori yang digunakan dalam masalah sosial</p> <p>Ukuran suatu masalah menjadi masalah sosial</p> <p>Klasifikasi masalah sosial</p> <p>Upaya pemecahan masalah sosial</p>
Waktu	:	4 x 45 menit
Sumber	:	<p>Rufikasari, Lia. 2016. <i>Buku Siswa SOSIOLOGI untuk SMA/MA XI peminatan Ilmu-Ilmu Sosial.</i></p> <p>Surakarta: Mediatama</p> <p>Soerono, Andreas. 2014. <i>SOSIOLOGI 2 untuk SMA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial.</i></p> <p>Soekanto, Soerjono. 2006. <i>Sosiologi Suatu Pengantar.</i> Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.</p>

Pertemuan V

Hari, Tanggal	:	Selasa, 17 Oktober 2017
Jam Ke	:	2 – 4
Kelas	:	X IIS 2
Materi Pokok	:	<p>Hubungan Sosial</p> <p>Proses terjadinya hubungan sosial</p>

Waktu	:	3 x 45 menit
Sumber	:	Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Suranto dkk. 2013. <i>Sosiologi : Untuk SMA/MA Kelas X</i> . Klaten : Penerbit Cempaka Putih.

Pertemuan VI

Hari, Tanggal	:	Kamis, 19 Oktober 2017
Jam Ke	:	8 – 9
Kelas	:	XI IIS 1
Materi Pokok	:	Permasalahan Sosial Masalah-masalah penting di Indonesia
Waktu	:	2 x 45 menit
Sumber	:	Rufikasari, Lia. 2016. <i>Buku Siswa SOSIOLOGI untuk SMA/MA XI peminatan Ilmu-Ilmu Sosial</i> . Surakarta: Mediatama Soerono, Andreas. 2014. <i>SOSIOLOGI 2 untuk SMA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial</i> . Soekanto, Soerjono. 2006. <i>Sosiologi Suatu Pengantar</i> . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pertemuan VII

Hari, Tanggal	:	Sabtu, 21 Oktober 2017
Jam Ke	:	5 – 8
Kelas	:	XI IIS 2
Materi Pokok	:	Permasalahan Sosial Masalah-masalah penting di Indonesia Masalah sosial kemiskinan
Waktu	:	4 x 45 menit
Sumber	:	Rufikasari, Lia. 2016. <i>Buku Siswa SOSIOLOGI untuk SMA/MA XI peminatan Ilmu-Ilmu Sosial</i> . Surakarta: Mediatama Soerono, Andreas. 2014. <i>SOSIOLOGI 2 untuk</i>

		<i>SMA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial.</i> Soekanto, Soerjono. 2006. <i>Sosiologi Suatu Pengantar</i> . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
--	--	--

Pertemuan VIII

Hari, Tanggal	:	Selasa, 24 Oktober 2017
Jam Ke	:	2 – 4
Kelas	:	X IIS 2
Materi Pokok	:	Hubungan Sosial Dampak hubungan sosial Status, peranan dan hubungan individu dalam interaksi sosial
Waktu	:	3 x 45 menit
Sumber	:	Soekanto, Soerjono. 2006. <i>Sosiologi Suatu Pengantar</i> . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Suranto dkk. 2013. <i>Sosiologi : Untuk SMA/MA Kelas X</i> . Klaten : Penerbit Cempaka Putih.

Pertemuan IX

Hari, Tanggal	:	Kamis, 26 Oktober 2017
Jam Ke	:	8 – 9
Kelas	:	XI IIS 1
Materi Pokok	:	Permasalahan Sosial Masalah sosial kriminalitas
Waktu	:	2 x 45 menit
Sumber	:	Rufikasari, Lia. 2016. <i>Buku Siswa SOSIOLOGI untuk SMA/MA XI peminatan Ilmu-Ilmu Sosial</i> . Surakarta: Mediatama Soerono, Andreas. 2014. <i>SOSIOLOGI 2 untuk SMA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial</i> . Soekanto, Soerjono. 2006. <i>Sosiologi Suatu Pengantar</i> . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pertemuan X

Hari, Tanggal	:	Sabtu, 28 Oktober 2017
Jam Ke	:	5 – 8
Kelas	:	XI IIS 2
Materi Pokok	:	Permasalahan Sosial Masalah sosial kriminalitas Masalah sosial kenakalan remaja
Waktu	:	4 x 45 menit
Sumber	:	Rufikasari, Lia. 2016. <i>Buku Siswa SOSIOLOGI untuk SMA/MA XI peminatan Ilmu-Ilmu Sosial</i> . Surakarta: Mediatama Soerono, Andreas. 2014. <i>SOSIOLOGI 2 untuk SMA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial</i> . Soekanto, Soerjono. 2006. <i>Sosiologi Suatu Pengantar</i> . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pertemuan XI

Hari, Tanggal	:	Selasa, 31 Oktober 2017
Jam Ke	:	2 – 4
Kelas	:	X IIS 2
Materi Pokok	:	Hubungan Sosial <i>Role playing</i> contoh proses <i>asosiatif</i> (kerjasama, akulturasi, asimilasi, amalgamasi, akomodasi)
Waktu	:	3 x 45 menit
Sumber	:	Drama dan cerita karangan dari peserta didik

Pertemuan XII

Hari, Tanggal	:	Kamis, 2 November 2017
Jam Ke	:	8 – 9
Kelas	:	XI IIS 1
Materi Pokok	:	Permasalahan Sosial

		Masalah sosial kenakalan remaja
Waktu	:	2 x 45 menit
Sumber	:	Rufikasari, Lia. 2016. <i>Buku Siswa SOSIOLOGI untuk SMA/MA XI peminatan Ilmu-Ilmu Sosial</i> . Surakarta: Mediatama Soerono, Andreas. 2014. <i>SOSIOLOGI 2 untuk SMA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial</i> . Soekanto, Soerjono. 2006. <i>Sosiologi Suatu Pengantar</i> . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pertemuan XIII

Hari, Tanggal	:	Sabtu, 4 November 2017
Jam Ke	:	1 – 2
Kelas	:	XI IIS 1
Materi Pokok	:	Permasalahan Sosial Ulangan Harian
Waktu	:	2 x 45 menit
Sumber	:	Hasil Pembelajaran

Pertemuan XIV

Hari, Tanggal	:	Sabtu, 4 November 2017
Jam Ke	:	5 – 6
Kelas	:	XI IIS 2
Materi Pokok	:	Permasalahan Sosial Ulangan Harian
Waktu	:	2 x 45 menit
Sumber	:	Hasil pembelajaran

Pertemuan XV

Hari, Tanggal	:	Selasa, 7 November 2017
Jam Ke	:	2 – 4
Kelas	:	X IIS 2

Materi Pokok	:	Hubungan Sosial Ulangan Harian
Waktu	:	3 x 45 menit
Sumber	:	Hasil pembelajaran

Pertemuan XVI

Hari, Tanggal	:	Selasa, 7 November 2017
Jam Ke	:	7 – 9
Kelas	:	XI IIS 3
Materi Pokok	:	Permasalahan Sosial
Waktu	:	3 x 45 menit
Sumber	:	Video

Pertemuan XVII

Hari, Tanggal	:	Kamis, 9 November 2017
Jam Ke	:	8 – 9
Kelas	:	XI IIS 1
Materi Pokok	:	Permasalahan Sosial
Waktu	:	2 x 45 menit
Sumber	:	Video

d. Metode

Metode adalah suatu prosedur untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Metode mengajar adalah cara untuk mempermudah siswa mencapai tujuan belajar atau prestasi belajar. Metode mengajar bersifat prosedural dan merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran. Masing-masing metode mengajar mempunyai kebaikan dan keburukan, sehingga metode mengajar yang dipilih memainkan peranan utama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode mengajar yang dipilih disesuaikan dengan tujuan belajar dan materi palajaran yang akan diajarkan. Jadi metode mengajar bukanlah merupakan tujuan, melainkan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan selama kegiatan praktek mengajar adalah penyampaian materi dengan menggunakan pendekatan saintifik, metode

ceramah bervariasi, diskusi, *make a match*, *mind mapping*, *problem based learning*, *problem solving*, *contextual teacher learning*, *role playing*, debat.

e. Media Pembelajaran

Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sanden menjadikan minat peserta didik dalam belajar dan membaca agak kurang. Media yang dimiliki sekolah ini sudah mulai berkembang dan teknologi mulai mendukung fasilitas pembelajaran di sekolah yaitu dengan adanya proyektor dan lcd maka media yang digunakan adalah PPT dan berbagai video untuk membangun konsep pengetahuan pada peserta didik. Kondisi yang semacam ini, praktikan harus berupaya untuk membuat media dan alternatif agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan.

Media yang digunakan praktikan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran yaitu dengan membuat materi ajar berupa presentasi power point, handout, audio, gambar-gambar maupun video/film. Dengan demikian diharapkan peserta didik tertarik untuk mempelajari sosiologi.

f. Penilaian

Penilaian yang dilakukan oleh praktikan adalah dalam bentuk tugas individu dan ulangan. Tugas Individu, yaitu memberikan soal latihan untuk dikerjakan. Ulangan harian berfungsi untuk mengevaluasi seberapa pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah diberikan. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 65.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan

Hasil analisis ulangan harian peserta didik kelas X IIS 2, XI IIS 1 dan XI IIS 2 sebagian besar sudah dinyatakan lulus KKM namun juga beberapa yang masih kurang dari KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas X IIS 2, XI IIS 1 dan XI IIS 2 sebagian besar sudah paham dan menerima baik materi yang diajarkan, namun bagi peserta didik yang mempunyai keistimewaan (nakal, bandel) perlu perhatian khusus agar mampu menerima dan oaham materi yang akan disampaikan. Namun secara keseluruhan seluruh peserta didik kelas X IIS 2, XI Iis 1 dan XI IIS 2 sudah baik dalam memahami dan menerima materi pelajaran sosiologi.

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan PLT ini adalah praktikan dapat belajar untuk mengajar dengan baik yang memerlukan penguasaan materi dan pemilihan metode yang tepat sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa, kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, dan kemampuan untuk menyelaraskan materi apabila mengajar

kelas paralel. Oleh karena itu diperlukan persiapan yang matang sebelum mengajar.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, praktikan dapat menganalisis beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung dalam melaksanakan program. Diantaranya adalah :

Faktor Pendukung Program PLT

1. Guru pembimbing yang evaluatif, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan pada waktu proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, praktikan diberikan saran dan kritik untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
2. Dosen pembimbing PLT yang dengan rutin memonitor pelaksanaan PLT
3. Peserta didik yang kooperatif dan interaktif sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses KBM
4. Teman-teman kelompok PLT di SMAN 1 SANDEN yang saling bertukar pikiran metode untuk mengajar.

Faktor Penghambat Program PLT

1. Kebiasaan peserta didik yang senang mengobrol dan bercanda saat KBM berlangsung.
2. Kebiasaan peserta didik ketika KBM berjalan masih ada yang ijin keluar kelas dengan berbagai alasan.
3. Kebiasaan peserta didik ketika KBM masih asyik bermain dengan *handphone*.
4. Pengetahuan awal peserta didik yang berbeda-beda sehingga menghambat proses belajar
5. Adanya peserta didik yang kurang perhatian di kelas, sehingga kadang waktu terpotong untuk memberikan pengarahan ke peserta didik tersebut.
6. Susahnya mengkondisikan kelas menjadi kondusif setelah istirahat sehingga perlu 30 menit untuk menciptakan kelas kondusif.

D. Penyusunan Laporan

Tindak lanjut dari kegiatan PLT adalah penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan PLT yang telah dilaksanakan. Laporan PLT berisi kegiatan yang dilakukan selama PPL. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan guru pembimbing, koordinator PLT sekolah, Kepala Sekolah, dan dosen pembimbing PLT.

E. Refleksi Hasil Pelaksanaan

1. Hambatan Dalam Pelaksanaan PLT

Dalam pelaksanaan PLT terdapat beberapa hal yang dapat menghambat jalannya kegiatan. Beberapa hambatan yang ada antara lain :

- a. Sikap peserta didik yang kurang mendukung pelaksanaan KBM secara optimal.
- b. Kesiapan peserta didik yang kurang untuk menerima materi.
- c. Peserta didik yang memerlukan banyak waktu untuk mulai kondusif menerima pelajaran

2. Usaha Mengatasinya

- a. Pratikan melakukan konsultasi dengan guru pembimbing
- b. Mengenai teknik pengelolaan kelas yang sesuai untuk mata pelajaran yang akan diajarkannya.
- c. Diciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai

Untuk mengatasi situasi yang kurang kondusif akibat keadaan lingkungan, diterapkan suasana pembelajaran yang sedikit santai yaitu dengan diselingi *ice breaking*.. Hal ini dilakukan untuk merefresh kembali pikiran peserta didik agar tidak terpaku dengan materi sehingga justru akan menciptakan suasana tegang dan dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan dari peserta didik karena suasana yang tidak kondusif.

- d. Mengakrabkan diri dengan peserta didik

Praktikan mengakrabkan diri dengan peserta didik tapi masih dengan batas-batas yang wajar, menanyakan kepada peserta didik tentang tugas-tugas yang diberikan dan berusaha membantu mengerjakannya, berusaha untuk selalu berkomunikasi dengan guru-guru, sering berdiskusi guru dan berbagai pengalaman.

- e. Memberi motivasi kepada peserta didik

Agar lebih semangat dalam belajar, di sela-sela proses belajar mengajar diberikan motivasi untuk belajar giat demi mencapai cita-cita dan keinginan mereka. Motivasi untuk menjadi yang terbaik, agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai.

- f. Didalam pelajaran diselingi cerita tentang manfaat mata pelajaran yang diampu untuk bermasyarakat

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, sehingga perlu adanya pemahaman kepada peserta didik bahwa dengan mempelajari ilmu sosiologi akan memberi manfaat terhadap

hubungannya dengan masyarakat atau untuk bermasyarakat, karena sosiologi tidak lepas dari persoalan yang ada di lingkungan masyarakat.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyusunan laporan ini merupakan akhir dari program Praktik Lapangan Terbimbing yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanden. Selama melaksanakan PLT di sekolah, praktikan mempunyai banyak pengalaman yang dapat saya simpulkan sebagai berikut :

1. Praktik pengalaman lapangan merupakan wahana yang tepat bagi mahasiswa calon guru untuk dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh dari kampus UNY.
2. Kegiatan praktek pengalaman lapangan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman yang faktual sebagai bekal untuk menjadi tenaga kependidikan yang kompeten dalam bidang masing-masing.
3. Praktik pengalaman lapangan merupakan pengembangan dari empat kompetensi bagi praktikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
4. Dengan program PLT, mahasiswa sebagai calon pendidik tentunya akan lebih menyadari tugas dan kewajibannya sebagai seorang individu yang berkompeten sehingga akan memiliki kesadaran dan semangat dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu peran serta dalam membangun bangsa.

B. Saran

Melihat potensi dan kondisi riil yang ada penyusun yakin bahwa kedepannya akan adanya peningkatan dalam program PPL ini. Namun demikian, berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa poin saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan oleh semua pihak yang memiliki komitmen untuk meningkatkan program PPL ini, yaitu :

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Sekolah seharusnya lebih memahami kegiatan mahasiswa untuk PPL bukan KKN disekolah.
 - b. Perlu mengembangkan dan meningkatkan pemanfaatan potensi ide maupun tenaga program PPL secara maksimal dan terkoordinasi.
 - c. Peran aktif dan partisipasi dalam program PPL perlu terus ditingkatkan dan diarahkan.

- d. Menciptakan suatu hasil karya yang bisa bermanfaat bagi masyarakat yang nantinya mampu mendukung dan membawa nama baik sekolah.
- e. Pendidikan dan pelatihan untuk guru lebih ditingkatkan lagi agar mutu pendidikan menjadi lebih baik.

2. Bagi LPPMP UNY

- a. LPPM perlu turun tangan ke sekolah memonitoring dan memberi arahan yang jelas sehingga PPL bisa berjalan dengan baik.
- b. Perlu peningkatan mekanisme dan cara kerja yang sistematis, efektif dan produktif dalam program ini.
- c. LPPMP hendaknya mengumpulkan berbagai program yang berhasil dan menjadikan sebagai acuan untuk program PPL selanjutnya.
- d. Pihak LPPMP lebih menyeluruh dalam monitoring kelompok-kelompok yang melaksanakan kegiatan PPL.

3. Bagi Mahasiswa Peserta PPL

- a. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal, perlu adanya koordinasi yang secara sadar, partisipatif, pengertian dan matang antar mahasiswa dalam satu kelompok.
- b. Mampu berinteraksi, berinovasi dan menanamkan citra diri sebagai problem solver kepada semua elemen sekolah dengan proporsi alokasi waktu yang berimbang.
- c. Menentukan target dan skala prioritas dalam merencanakan maupun pelaksanaan program, sehingga akan dihasilkan program yang efektif, produktif dan efisien.
- d. Hendaknya sebelum mahasiswa Praktekan melaksanakan PPL terlebih dahulu mempersiapkan diri dalam bidang pengetahuan teori atau praktek, keterampilan, mental dan moral sehingga mahasiswa dapat melaksanakan PPL dengan baik dan tanpa hambatan yang berarti.
- e. Menjaga sikap dan tingkah laku selama berada di dalam kelas maupun didalam lingkungan sekolah, agar dapat terjalin interaksi dan kerjasama yang baik dengan pihak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- TIM LPPMP. 2014. Panduan Pengajaran Mikro. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
- TIM LPPMP. 2014. Materi Pembekalan PPL. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
- TIM LPPMP. 2014. Panduan PPL/ MAGANG III. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

MATRIKS PELAKSANAAN PROGRAM KERJA PLT UNY

F01

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 1 SANDEN
 ALAMAT SEKOLAH : Murtigading, Sanden, Bantul
 GURU PEMBIMBING : Muji Asih, S.Sos, M.Pd
 PELAKSANAAN PPL : 15 September – 15 November 2017

NAMA MAHASISWA : SITI A'SAH
 NIM : 14413241037
 FAK/ JUR/ PRODI : FIS/P. SOSIOLOGI
 DOSEN PEMBIMBING : Grendi Hendrastomo, MM, MA.

NO.	KEGIATAN PLT		JUMLAH JAM PER MINGGU KE-									JUMLAH	
			SEPTEMBER			OKTOBER				NOVEMBER			
			III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	
1.	Penerjunan & Penarikan Mahasiswa PLT	P	2										2
2.	Pembuatan Program PLT												
	a. Observasi	P	2										2
	b. Menyusun Matriks Program PLT	P		2	2	2		2					8
	c. Rapat Koordinasi PLT	P	2		2		2		2	2			12
3.	Administrasi Pembelajaran/Guru												
	a. Silabus, Prota, Prosem	P		3	6				2				11
4.	Pembelajaran Kokurikuler												
	(Kegiatan Mengajar Terbimbing)												
	a. Persiapan												
	1) Konsultasi	P		2	1				1	1	1		6
	2) Mengumpulkan Materi	P	1										1
	3) Membuat RPP	P			3		1,5	1,5	2				8
	4) Membuat Media Pembelajaran	P					3	2	3,5				8,5
	5) Menyiapkan/membuat Bahan Ajar	P					4	2,5			2		8,5

	6) Membuat Kisi-kisi Soal	P								4			4
	7) Membuat Soal	P								3	3		6
	b. Mengajar Terbimbing												
	1) Praktik Mengajar di Kelas	P					1,5	2					3,5
	2) Penilaian dan Evaluasi	P											0
	c. Mengajar Mandiri												
	1) Praktik Mengajar di Kelas	P				2	6,5	6	8	2			24,5
	2) Penilaian dan Evaluasi	P								4	2		6
5.	Pembelajaran Ekstrakurikuler												
	(Kegiatan Nonmengajar)												
	a. Mengisi Jam Kosong	P		2		1					4		7
	b. Jaga Piket Depan	P	1	4,5	4,5	4,5	4,5	4,5	4,5	4,5	4,5	4,5	41,5
	c. Jaga Perpustakaan	P		7	7	7	7	7	7	7	7	7	63
	d. Jaga UKS	P		4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
6.	Kegiatan Sekolah												
	a. Upacara Bendera Hari Senin	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
	b. Upacara Hari Kesaktian Pancasila	P				1							1
	c. Upacara Peringatan Sumpah Pemuda	P							2				2
	d. Upacara Hari Pahlawan	P									1		1
	e. Upacara HUT SMAN 1 SANDEN	P					2						2
	f. Rangkaian HUT SMAN 1 SANDEN	P				20	2						22
7.	Kegiatan Insidental												
	a. Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan	P				4							4
	b. Persiapan PTS	P		1							1		2
	c. Monitoring DPL	P			1				1		1		3
	d. Membantu Persiapan HUT SMAN 1 SANDEN	P					6						6
	e. Baksos SMAN 1 SANDEN	P					4						4

8.	Pembuatan Laporan PLT	P									4	4	8
JUMLAH JAM													323,5

Yogyakarta, 14 September 2017

Kepala SMA N 1 Sanden
Mengetahui/ Menyetujui,

Dosen Pembimbing PLT

Mahasiswa PLT

Sarwono, M.Pd.
NIP. 19650502 198601 1 001

Grendi Hendrastomo, MM, MA

Siti A'sah
NIM. 14413241037

KALENDER PENDIDIKAN SMAN 1 SANDEN

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

JULI 2017							Hari Belajar	Tanggal	Uraian Kegiatan
MINGGU		2	9	16	23	30	Efektif		
SENIN		3	10	17	24	31	3	1-15	Libur Tahun Pelajaran 2016/2017
SELASA		4	11	18	25		2	12	Pertemuan Ortu Kls X dan Komite Sekolah
RABU		5	12	19	26		2	13	Pert. Ortu XI, XII dan Komite
KAMIS		6	13	20	27		2	14-15	Workshop Penyusunan Perangkat Pemb.
JUMAT		7	14	21	28		2	17	Hari pertama masuk sekolah
SABTU	1	8	15	22	29		2	17-19	Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)
							13		

AGUSTUS 2017						Hari Belajar	Tanggal	Uraian Kegiatan
MINGGU	6	13	20	27		Efektif		
SENIN	7	14	21	28		4	12-13	Persami
SELASA	1	8	15	22	29	5	17	HUT Kemerdekaan RI ke-72
RABU	2	9	16	23	30	5		
KAMIS	3	10	17	24	31	4		
JUM'AT	4	11	18	25		4		
SABTU	5	12	19	26		4		
Jumlah hari belajar efektif						26		

SEPTEMBER 2017						Hari Belajar	Tanggal	Uraian Kegiatan
MINGGU	3	10	17	24		Efektif		
SENIN	4	11	18	25		4	1	Idul Adha 1438 H
SELASA	5	12	19	26		4	21	Tahun baru Hijriyah 1439 H
RABU	6	13	20	27		4	25-30	Penilaian Tengah Semester 1 (Mid)
KAMIS	7	14	21	28		3		
JUM'AT	1	8	15	22	29	4		
SABTU	2	9	16	23	30	5		
Jumlah hari belajar efektif						24		

OKTOBER 2017						Hari Belajar	Tanggal	Uraian Kegiatan
MINGGU	1	8	15	22	29	Efektif		
SENIN	2	9	16	23	30	5	2-7	Penilaian Tengah Semester (Mid)
SELASA	3	10	17	24	31	5	9	HUT SMAN Sanden ke-35
RABU	4	11	18	25		4		
KAMIS	5	12	19	26		4		
JUM'AT	6	13	20	27		4		
SABTU	7	14	21	28		4		
Jumlah hari belajar efektif						26		

NOVEMBER 2017						Hari Belajar	Tanggal	Uraian Kegiatan
MINGGU		5	12	19	26	Efektif		
SENIN		6	13	20	27	4	25	Hari Guru Nasional
SELASA		7	14	21	28	5	27-30	Penilaian Akhir Semester
RABU	1	8	15	22	29	5		
KAMIS	2	9	16	23	30	5		
JUM'AT	3	10	17	24		4		
SABTU	4	11	18	25		4		
Jumlah hari belajar efektif						27		

DESEMBER 2017							Hari Belajar	Tanggal	Uraian Kegiatan
MINGGU		3	10	17	24	31	Efektif		
SENIN		4	11	18	25		1	1	Maulid Nabi Muhammad SAW
SELASA		5	12	19	26		2	2-6	Penilaian Akhir Semester
RABU		6	13	20	27		2	7	Pengenalan kampus kelas XII (Koord. BK)
KAMIS		7	14	21	28		2	16	Penerimaan rapor
JUM'AT	1	8	15	22	29		2	18-23	Refleksi/evaluasi Kurikulum (TPK)
SABTU	2	9		23	30		1	18-30	Libur Akhir Semester
Jumlah hari belajar efektif							10		

JANUARI 2018						Hari Belajar	Tanggal	Uraian Kegiatan
MINGGU		7	14	21	28	Efektif		
SENIN	1	8	15	22	29	4	1	Tahun Baru 2018
SELASA	2	9	16	23	30	5	2	Pengembalian rapor
RABU	3	10	17	24	31	5		
KAMIS	4	11	18	25		4		
JUM'AT	5	12	19	26		4		
SABTU	6	13	20	27		4		
Jumlah hari belajar efektif						26		

FEBRUARI 2018						Hari Belajar	Tanggal	Uraian Kegiatan
MINGGU		4	11	18	25	Efektif		
SENIN		5	12	19	26	4	11	Orientasi Medan (Pramuka)
SELASA		6	13	20	27	4	16	Tahun Baru Imlek
RABU		7	14	21	28	4		
KAMIS	1	8	15	22		4		
JUM'AT	2	9	16	23		3		
SABTU	3	10	17	24		4		
Jumlah hari belajar efektif						23		

MARET 2018						Hari Belajar	Tanggal	Uraian Kegiatan
MINGGU		4	11	18	25	Efektif		
SENIN		5	12	19	26	3	5-10	Penilaian Tengah Semester 2 (Mid)
SELASA		6	13	20	27	3	17	Hari Raya Nyepi/Tahun Baru Saka
RABU		7	14	21	28	3	22-29	Ujian Sekolah
KAMIS	1	8	15	22	29	3	22-25	Karyawisata Siswa Kelas XI
JUMAT	2	9	16	23	30	3	30	Jumat Agung
SABTU	3	10	17	24	31	3		
Jumlah hari belajar efektif						18		

APRIL 2018						Hari Belajar Efektif	Tanggal	Uraian Kegiatan
MINGGU	1	8	15	22	29			
SENIN	2	9	16	23	30	4	9-12	Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)
SELASA	3	10	17	24		4	9-12	KETUPAT
RABU	4	11	18	25		4	13	Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
KAMIS	5	12	19	26		4	16-19	UNBK Susulan (jika ada)
JUM'AT	6	13	20	27		3		
SABTU	7	14	21	28		4		
Jumlah hari belajar efektif						23		

MEI 2018						Hari Belajar Efektif	Tanggal	Uraian Kegiatan
MINGGU		6	13	20	27			
SENIN		7	14	21	28	2	1	Hari Buruh Nasional
SELASA	1	8	15	22	29	2	2	Hari Pendidikan Nasional
RABU		9	16	23	30	3	10	Kenaikan Isa Almasih
KAMIS	3	10	17	24	31	3	14-16	Libur Awal Puasa
JUM'AT	4	11	18	25		4	21-28	Penilaian Akhir Tahun
SABTU	5	12	19	26		4	29	Hari Raya Waisak
Jumlah hari belajar efektif						18		

JUNI 2018						Hari Belajar Efektif	Tanggal	Uraian Kegiatan
MINGGU		3	10	17	24			
SENIN		4	11	18	25	1	1	Libur Hari Lahir Pancasila
SELASA		5	12	19	26	1	4	Verifikasi Eksternal Kurikulum
RABU		6	13	20	27	1	6	Rapat pleno kenaikan kelas
KAMIS		7	14	21	28	1	9	Penerimaan rapor
JUM'AT	1	8	15	22	29	1	11-30	Libur akhir tahun dan Idul Fitri
SABTU	2	9	16	23	30	1		
Jumlah hari belajar efektif						6		

JULI 2018						Hari Belajar Efektif	Tanggal	Uraian Kegiatan
MINGGU	1	8	15	22	29			
SENIN	2	9	16	23	30	3	2-14	Libur Tahun Pelajaran 2017/2018
SELASA	3	10	17	24	31	3	16	Hari pertama masuk sekolah 2018/2019
RABU	4	11	18	25		2	16-18	PLS
KAMIS	5	12	19	26		2		
JUM'AT	6	13	20	27		2		
SABTU	7	14	21	28		2		
Jumlah hari belajar efektif						14		

Jumlah hari efektif sekolah:

Sedayu, 6 Juni 2017

- 1. Semester Gasal 126
- 2. Semester
Genap 114

Jumlah satu tahun **240**

Mengetahui
Kepala Sekolah



Sarwono, M.Pd.
NIP. 196505021986011001

SILABUS

Mata Pelajaran : Sosiologi
Satuan Pendidikan : SMAN 1 Sanden
Kelas : X

Kompetensi Inti

- Sikap Spiritual* : 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- Sikap Sosial* : 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- Pengetahuan* : 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- Keterampilan* : 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
A.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat. 4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis	3.1.1 Menjelaskan pengertian sosiologi 3.1.2 Menjelaskan peran dan fungsi sosiologi 3.1.3 Menjelaskan objek sosiologi 3.1.4 Menjelaskan pengertian masyarakat 3.1.5 Menyebutkan komponen masyarakat 3.1.6 Menjelaskan pengertian fakta sosial 3.1.7 Mengidentifikasi pengertian gejala sosial yang ada di masyarakat 4.1.1 Menghubungkan berbagai teori sosiologi 4.1.2 Menyimpulkan peran sosiologi menurut para ahli 4.1.3 Mendiskusikan fungsi sosiologi bagi masyarakat	Konsep Sosiologi Masyarakat Gejala Sosial	Ceramah bervariasi	Post-test	3jp X 10	Soekanto, Soerjono. 2007. <i>Sosiologi suatu pengantar</i> . Jakarta: Raja Grafindo Persada. Anwar.Yaemi 1.2013. <i>Sosiologi untuk universitas</i> . Bandung:PT Relika Aditama. Suranto dkk. 2013. <i>Sosiologi : Untuk SMA/MA Kelas X</i> . Klaten : Penerbit Cempaka Putih.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	4.1.4 Menyimpulkan konsep dasarsosiologi menurut para ahli 4.1.5 Menguraikan fenomena yang termasuk gejala sosial 4.1.6 Menyimpulkan peran dan fungsi sosiologi dalam memahami masyarakat 4.1.7 Menyimpulkan pengertian dan jenis realitas/fakta sosial 4.1.8 Menyimpulkan gejala sosial yang terjadi di masyarakat dalam tinjauan Sosiologi					
3.2. Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat. 4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri	3.2.1 Pengertian Hubungan Sosial 3.2.2 Teori yang digunakan Hubungan Sosial 3.2.3 Syarat Hubungan Sosial 3.2.4 Faktor pendorong Hubungan Sosial	Proses Sosial Hubungan Sosial (Interaksi Sosial)	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah Bervariasi - Diskusi - <i>Cooperative Learning</i> - <i>Picture and picture</i> - Make and Match - <i>Contextual Teaching and</i> 	Post-test Ulangan harian	3jp X 11	Soekanto, Soerjono. 2013. <i>Sosiologi suatu pengantar</i> . Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
dalam pergaulan sosial di masyarakat	3.2.5 Sifat Hubungan Sosial 3.2.6 Hubungan Sosial antar individu 3.2.7 Hubungan sosial antar individu dan kelompok 3.2.8 Hubungan sosial antar kelompok 3.2.9 Proses terjadinya hubungan sosial 3.2.10 Dampak hubungan sosial 3.2.11 Status, peranan dan hubungan individu dalam interaksi sosial 4.2.1 Mengaitkan hubungan sosial didalam kehidupan sehari-hari 4.2.2 Mencontohkan hubungan sosial individu dan kelompok dalam kehidupan sehari-hari 4.2.3 Menganalisis contoh dari masing-masing		<i>Learning</i> - <i>Role playing</i>			55-81 Anwar.Yaemi 1.2013. <i>Sosiologi untuk universitas</i> .Bandung:PT Relika Aditama. Hal 194-198 Syarbaini.Syahril.2009. <i>Dasar-dasar Sosiologi</i> .Yogyakarta:Graha Ilmu. Hal 25-38 Gunawan, Ary H.2000. <i>Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan</i> .Jakarta:PT. Rineka Cipta,

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	<p>4.2.4 Mengaitkan contoh proses terjadinya hubungan sosial kedalam kehidupan sehari- hari</p> <p>4.2.5 Memberikan contoh dampak hubungan sosial yang ada di masyarakat</p> <p>4.2.6 Memperagakan proses asosiatif</p>					<p>hal 30-32</p> <p>Suranto dkk. 2013.</p> <p><i>Sosiologi : Untuk SMA/MA Kelas X.</i> Klaten : Penerbit Cempaka Putih.</p>
<p>A.3. Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.</p> <p>4.3. Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.</p>	<p>3.3.1 Menjelaskan realitas sosial sebagai gejala sosial dalam masyarakat</p> <p>3.3.2 Menjelaskan tentang pengertian nilai dan norma sosial</p> <p>3.3.3 Menjelaskan pengertian penyimpangan sosial</p> <p>3.3.4 Menjelaskan cirri-ciri penyimpangan sosial</p> <p>3.3.5 Menjelaskan pengertian</p>	<p>Nilai dan Norma</p> <p>Sosialisasi dan Kepribadian</p> <p>Penyimpangan Sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah bervariasi - <i>Take and give</i> - <i>Problem based learning</i> 	<p>Post-test</p> <p>Kuis</p>	<p>3jp X 11</p>	<p>Taneka, Soleman B.1984. <i>Struktur dan Proses Sosial; Suatu pengantar sosio pembangunan</i> . Jakarta: PT Rajawali, hal 62-67,127-131</p> <p>Anwar.Yaemi l.2013.<i>Sosiologi untuk</i></p>

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	<p>3.3.6 pengendalian sosial Menyebutkan bentuk – bentuk pengendalian sosial</p> <p>4.3.1 Mendiskusikan tujuan pengendalian sosial</p> <p>4.3.2 Menganalisis contoh kasus penyimpangan sosial</p> <p>4.3.3 Mengaitkan penyimpangan yang ada di masyarakat dengan teori yang ada.</p>					<p>universitas.Bandung:PT Relika Aditama. Hal 188</p> <p>Henslin.James M.2010.<i>Sosiologi dengan Pendekatan Membumi</i>. Jakarta:Erlangga. Hal 64-86</p> <p>Koentjaraningrat.1981.<i>Pengantar Ilmu Antropologi</i>.Jakarta:Aksara Baru</p> <p>Soekanto, Soerjono. 2007. <i>Sosiologi suatu pengantar</i>. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 189-196</p>

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
						Suranto dkk. 2013. <i>Sosiologi : Untuk SMA/MA Kelas X</i> . Klaten : Penerbit Cempaka Putih.
3.4. Memahami berbagai metode penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali gejala sosial di masyarakat 4.4. Melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat	3.4.1 Menjelaskan konsep penelitian sosial 3.4.2 Menyebutkan jenis-jenis penelitian sosial 3.4.3 Menyebutkan metode penelitian sosial 3.4.4 Menyebutkan teknik pengambilan data 3.4.5 Menyebutkan teknik analisis data 3.4.6 Menjelaskan langkah-langkah penelitian sosial 4.4.1 Merancang penelitian secara sederhana 4.4.2 Melakukan	Metode penelitian sosial	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ceramah bervariasi</i> - <i>Project Based Learning</i> 	Post-test	3jp X 8	Taneka, Soleman B.1984. <i>Struktur dan Proses Sosial; Suatu pengantar sosio pembangunan</i> . Jakarta: PT Rajawali, hal 28-41 Ismail, Rizabuana. 2008. <i>Metode Penelitian Kualitatif</i> , Medan: USU Press

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	<p>penelitian secara sederhana</p> <p>4.4.3 Menyusun laporan penelitian sosial</p> <p>4.4.4 Mengkomunikasikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan, lisan, dan audio visual.</p>					<p>Suranto dkk. 2013.</p> <p><i>Sosiologi : Untuk SMA/MA Kelas X.</i></p> <p>Klaten : Penerbit Cempaka Putih.</p>



Mengetahui
Kepala Sekolah

Sarwono, M.Pd.
NIP. 196505021986011001

Mahasiswa PLT

Siti A'sah
NIM. 14413241037

SILABUS

Mata Pelajaran : Sosiologi
 Satuan Pendidikan : SMAN 1 Sanden
 Kelas : XI

Kompetensi Inti

Sikap Spiritual : 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Sikap Sosial : 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Pengetahuan : 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Keterampilan : 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
3.1. Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis	3.1.1 Hakikat Kelompok Sosial 3.1.2 Ciri-ciri kelompok sosial 3.1.3 Faktor-faktor	Pembentukan Kelompok Sosial	- Ceramah bervariasi - <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Post-test	4jp X 11	Rufikasari, Lia. 2016. <i>Buku Siswa SOSIOLOGI untuk SMA/MA XI</i>

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
4.1. Menalar tentang terjadinya pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis	pembentukan kelompok sosial 3.1.4 Macam-macam kelompok sosial 3.1.4 Kelompok sosial teratur 3.1.5 Kelompok Sosial tidak teratur 3.1.6 Kelompok sosial 4.1.1 Menentukan kelompok sosial yang terdapat di masyarakat 4.1.2 Menganalisis kelompok sosial yang ada di masyarakat 4.1.3 Menentukan bentuk masyarakat yang ada di lingkungan 4.1.4 Mengungkapkan ciri-ciri masyarakat tempat tinggalnya					<i>peminatan Ilmu-Ilmu Sosial.</i> Surakarta: Mediatama Soerono, Andreas. 2014. <i>SOSIOLOGI 2 untuk SMA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial.</i> Soekanto, Soerjono. 2006. <i>Sosiologi Suatu Pengantar.</i> Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
3.2. Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan	3.2.1 Pengertian Masalah Sosial 3.2.2 Teori yang digunakan dalam masalah sosial 3.2.3 Ukuran masalah menjadi masalah sosial 3.2.4 Klasifikasi masalah sosial	Masalah Sosial di Masyarakat	- Ceramah - Diskusi - <i>Problem Solving</i> - <i>Mind Mapping</i> - <i>Contextual Teaching and Learning</i> - <i>Problem Based</i>	Post-test Ulangan harian	4jp X 10	Rufikasari, Lia. 2016. <i>Buku Siswa SOSIOLOGI untuk SMA/MA XI peminatan Ilmu-Ilmu</i>

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
<p>Sosiologis</p> <p>4.2. Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial</p>	<p>3.2.5 Upaya penyelesaian masalah sosial</p> <p>3.2.6 Menyebutkan masalah-masalah penting di Indonesia</p> <p>3.2.7 Menjelaskan masalah sosial kemiskinan</p> <p>3.2.8 Menjelaskan masalah sosial kriminalitas</p> <p>3.2.9 Menjelaskan masalah sosial kenakalan remaja</p> <p>4.2.1 Menganalisis salah satu contoh permasalahan sosial yang ada di masyarakat</p> <p>4.2.2 Menganalisis masalah-masalah sosial yang ada di Indonesia</p> <p>4.2.3 Menganalisis masalah sosial yang ada di masyarakat</p>		<p><i>Learning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Debat 			<p><i>Sosial.</i> Surakarta: Mediatama</p> <p>Soerono, Andreas. 2014. <i>SOSIOLOGI 2 untuk SMA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial.</i></p> <p>Soekanto, Soerjono. 2006. <i>Sosiologi Suatu Pengantar.</i> Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.</p>
<p>3.3. Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis</p> <p>4.3. Menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial dan mendorong</p>	<p>3.3.1 Definisi kesetaraan sosial</p> <p>3.3.2 Prinsip-prinsip kesetaraan sosial</p> <p>3.3.3 Kesetaraan sebagai Warga Negara Indonesia</p> <p>3.3.4 Bentuk kesetaraan dalam perbedaan sosial di masyarakat</p> <p>3.3.5 permasalahan</p>	Perbedaan, kesetaraan dan harmoni sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah bervariasi - <i>Problem based learning</i> - <i>Contextual Teaching and Learning</i> 	Kuis Post-test	4jp X 10	<p>Rufikasari, Lia. 2016. <i>Buku Siswa SOSIOLOGI untuk SMA/MA XI peminatan Ilmu-Ilmu Sosial.</i> Surakarta:</p>

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis	kesetaraan dan solusinya dalam kehidupan 3.3.6 Sikap harmonis dalam kesetaraan sosial di masyarakat 4.3.1 Menentukan rumusan masalah kehidupan yang harmonis 4.3.3 Menentukan strategi yang akan dipilih untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat 4.3.4 Menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan dalam menyikapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat					Mediatama Soerono, Andreas. 2014. <i>SOSIOLOGI 2 untuk SMA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial</i> . Soekanto, Soerjono. 2006. <i>Sosiologi Suatu Pengantar</i> . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
3.4. Memahami konflik sosial dan bagaimana melakukan respon untuk melakukan resolusi konflik demi terciptanya kehidupan yang damai di masyarakat 4.4. Memetakan konflik untuk mampu melakukan resolusi konflik dan menumbuhkan kembangkan	3.4.1 Hakikat konflik sosial 3.4.2 Teori konflik sosial 3.4.3 Bentuk konflik sosial 3.4.4 macam-macam konflik sosial di masyarakat 3.4.5 kekerasan dan konflik 3.4.6 Dampak konflik sosial di masyarakat 3.4.7 Resolusi konflik sosial 3.4.8 Upaya penyelesaian konflik 4.4.1 Menentukan salah satu	Konflik, kekerasan, dan upaya penyelesaiannya			4jp X 5	Rufikasari, Lia. 2016. <i>Buku Siswa SOSIOLOGI untuk SMA/MA XI peminatan Ilmu-Ilmu Sosial</i> . Surakarta: Mediatama Soerono,

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
perdamaian di masyarakat	konflik dan kekerasan yang sedang terjadi atau pernah terjadi di masyarakat 4.4.2 Menganalisis penyebab terjadinya konflik yang terjadi di masyarakat 4.4.3 Menganalisis dampak terjadinya konflik dalam masyarakat 4.4.4 Menentukan penyelesaian konflik yang terjadi di masyarakat					Andreas. 2014. <i>SOSIOLOGI 2 untuk SMA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial.</i> Soekanto, Soerjono. 2006. <i>Sosiologi Suatu Pengantar.</i> Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
3.5. Memiliki pengetahuan mengenai bagaimana melakukan pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan sosial, konflik dan kekerasan di masyarakat 4.5. Melakukan penelitian sederhana berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan permasalahan sosial dan konflik yang terjadi di masyarakat	3.5.1 definisi integrasi sosial 3.5.2 faktor-faktor terbentuknya integrasi sosial 3.5.3 Proses integrasi sosial 3.5.4 Bentuk-bentuk integrasi sosial 3.5.5 Syarat berhasilnya integrasi sosial 4.5.1 Menerapkan pengertian konflik, kekerasan dan penyelesaiannya terhadap keseharian 4.5.2 Menerapkan pengertian sosial terhadap fenomena	Integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ceramah bervariasi</i> - <i>Contextual Teaching and Learning</i> - <i>Problem based learning</i> - <i>Problem solving</i> 	Post-test	4jp X 5	Rufikasari, Lia. 2016. <i>Buku Siswa SOSIOLOGI untuk SMA/MA XI peminatan Ilmu-Ilmu Sosial.</i> Surakarta: Mediatama Soerono, Andreas. 2014.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
sekitar	sosiaL 4.5.3 Menentukan judul penelitian sosial 4.5.4 Menentukan pokok permasalahan dari konflik dan kekerasan yang diangkat sebagai judul penelitian sosial 4.5.5 Menerapkan penelitian sosial terhadap konflik, kekerasan yang ada di masyarakat dan penyelesaiannya 4.5.6 Melakukan proses penelitian sosial 4.5.7 Menyusun laporan penelitian sosial 4.5.8 Menyampaikan hasil laporan penelitian sosial					<i>SOSIOLOGI 2 untuk SMA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial.</i> Soekanto, Soerjono. 2006. <i>Sosiologi Suatu Pengantar</i> . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



Mengetahui
Kepala Sekolah

Sarwono, M.Pd.
NIP. 196505021986011001

Mahasiswa PLT

Siti A'sah
NIM. 14413241037

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Satuan Pendidikan : SMAN 1 SANDEN
Kelas : X
Tahun Pelajaran: 2017/2018

A. PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU DALAM SETAHUN

1. Perhitungan Minggu Efektif

No.	Bulan	Banyaknya		Keterangan
		Minggu	Minggu Efektif	
1	Juli 2017	4	2	
2	Agustus 2017	5	5	
3	September 2017	4	3	
4	Oktober 2017	4	4	
5	November 2017	5	5	
6	Desember 2017	4	2	
7	Januari 2018	5	5	
8	Februari 2018	4	4	
9	Maret 2018	4	3	
10	April 2018	4	4	
11	Mei 2018	5	2	
12	Juni 2018	4	1	
	Jumlah	52	40	

Semester 1 (Gasal)

- a. Jumlah Minggu Efektif = 21 minggu
- b. Jumlah jam efektif KBM: 21 minggu x 3 jam pelajaran = 63 Jam
- c. Jumlah Jam Untuk Ulangan Harian + Mid Semester Pelajaran = 6jp+ 6jp Jam
- d. Cadangan = 3 Jam Pelajaran
- e. Jumlah jam Efektif: 63 jam pelajaran – 15 Jam Pelajaran = 58 Jam

Semester 2 (Genap)

- a. Jumlah Minggu Efektif = 19 minggu

- b. Jumlah jam efektif KBM: 19 minggu x 3 jam pelajaran Pelajaran = 57 Jam
- c. Jumlah Jam Untuk Ulangan Harian + Mid Semester Pelajaran = 6jp+6jp Jam
- d. Cadangan = 3 Jam Pelajaran
- e. Jumlah jam Efektif : 57 jam pelajaran -15 Jam Pelajaran Pelajaran = 39 Jam

B. DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU

Semester	Kompetensi Dasar	Materi	Alokasi Waktu
1.	3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.	Fungsi Sosiologi	3jp x 10
	4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis		
	3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.	Hubungan Sosial	3jp x 11
	4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat		
	Jumlah		63jp
2	3.3 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat	Gejala Sosial	3jp x 11
	4.3 Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat		
	3.4 Memahami berbagai metode penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali gejala sosial di masyarakat	Metode Penelitian	

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Satuan Pendidikan : SMAN 1 SANDEN
K e l a s : XI
Tahun Pelajaran : 2018/2019

A. PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU DALAM SETAHUN

1. Perhitungan Minggu Efektif

No.	Bulan	Banyaknya		Keterangan
		Minggu	Minggu Efektif	
1	Juli 2017	4	2	
2	Agustus 2017	5	4	
3	September 2017	4	5	
4	Oktober 2017	4	4	
5	November 2017	5	4	
6	Desember 2017	4	2	
7	Januari 2018	5	4	
8	Februari 2018	4	4	
9	Maret 2018	4	3	
10	April 2018	4	4	
11	Mei 2018	5	4	
12	Juni 2018	4	1	
	Jumlah	52	41	

Semester 1 (Gasal)

- a. Jumlah Minggu Efektif minggu = 21
- b. Jumlah jam efektif KBM: 21 minggu x 4 jam pelajaran = 84 Jam Pelajaran
- c. Jumlah Jam Untuk Ulangan Harian + Mid Semester = 8jp + 8jp Jam Pelajaran
- d. Cadangan = 4 Jam Pelajaran
- e. Jumlah jam Efektif: 84 jam pelajaran – 20 Jam Pelajaran = 64 Jam Pelajaran

Semester 2 (Genap)

- a. Jumlah Minggu Efektif = 20 minggu
- b. Jumlah jam efektif KBM: 20 minggu x 4 jam pelajaran = 80 Jam Pelajaran
- c. Jumlah Jam Untuk Ulangan Harian + Mid Semester = 8jp + 8jp Jam Pelajaran
- d. Cadangan = 4 Jam Pelajaran

- e. Jumlah jam Efektif : **80 jam pelajaran - 20 Jam Pelajaran** = **60 Jam Pelajaran**

B. DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU

Semester	Kompetensi Dasar	Materi	Alokasi Waktu
1.	<p>3.1 Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis</p> <p>4.1 Menalar tentang terjadinya pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologi</p> <p>3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis</p> <p>4.2 Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial</p>	<p>Kelompok Sosial</p> <p>Masalah Sosial</p>	<p>4jp x 11</p> <p>4jp x 10</p>
	Jumlah		84jp
2.	<p>3.3 Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis</p> <p>4.3 Menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial dan mendorong terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis</p> <p>3.4 Memahami konflik sosial dan bagaimana melakukan respon untuk melakukan resolusi konflik demi terciptanya kehidupan yang damai di masyarakat</p> <p>4.4 Memetakan konflik untuk mampu melakukan resolusi konflik dan menumbuhkan kembangkan perdamaian di</p>	<p>Kesetaraan Sosial</p> <p>Konflik Sosial</p>	<p>4jp x 1</p> <p>4jp x 10</p>

Semester	Kompetensi Dasar	Materi	Alokasi Waktu
	masyarakat 3.5 Memiliki pengetahuan mengenai bagaimana melakukan pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan sosial, konflik dan kekerasan di masyarakat 4.5 Melakukan penelitian sederhana berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan permasalahan sosial dan konflik yang terjadi di masyarakat sekitar		
	Jumlah		44jp

Mengetahui

Sanden, 25 September 2017



Mengetahui
Kepala Sekolah

Sarwono, M.Pd.
NIP. 196505021986011001

Mahasiswa PLT



Siti A'sah
NIM. 14413241037



PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : **Sosiologi**
Satuan Pendidikan : **SMAN 1 SANDEN**
Kelas/Semester : **X / I (Gasal)**
Tahun Pelajaran : **2017/2018**

A. PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

1. Perhitungan Jam Efektif

No	Nama Bulan	Alokasi Waktu		
		Minggu	Hari	Jam Pelajaran Efektif
1	Juli 2017	2	2	3jp x 2 = 6jp
2	Agustus 2017	5	5	3jp x 5 = 15jp
3	September 2017	3	3	3jp x 3 = 9jp
4	Oktober 2017	4	4	3jp x 4 = 12jp
5	November 2017	5	5	3jp x 5 = 15jp
6	Desember 2017	2	2	3jp x 2 = 6jp
Jumlah		21	21	63jp

Catatan :

- ▶ *Jadwal mengajar adalah tiap hari selasa*
- ▶ *Penilaian Mid Semester 25 s.d.30 September 2017.*
- ▶ *Penilaian Akhir Semester 27 November s.d. 6 Desember 2017.*

B. DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU

1. Rencana Penggunaan Jam Efektif

No	KompetensiDasar	Jam
1.	3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.	3jp x 10
	4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis	
2.	3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat	3jp x 11
	4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat	
J u m l a h		63 JP

1. Jadwal Kegiatan Semester Gasal

[illegible]

Cadangan Remidi

3

Sanden, 25 September 2017



Mengetahui
Kepala Sekolah

Sarwono, M.Pd.
NIP. 196505021986011001

Mahasiswa PLT

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Siti A'sah".

Siti A'sah
NIM. 14413241037



PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : Sosiologi
Satuan Pendidikan : SMAN 1 SANDEN
Kelas/Semester : XI/1 (satu)
Tahun Pelajaran : 2017/2018

A. PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

1. Perhitungan Jam Efektif

No	Nama Bulan	Alokasi Waktu		
		Minggu	Hari	Jam Pelajaran Efektif
1	Juli 2017	2	2	4jp x 2 = 8jp
2	Agustus 2017	4	4	4jp x 4 = 16jp
3	September 2017	5	5	4jp x 5 = 20jp
4	Oktober 2017	4	4	4jp x 4 = 16jp
5	November 2017	4	4	4jp x 4 = 16jp
6	Desember 2017	2	2	4jp x 2 = 8jp
Jumlah		21	21	84jp

Catatan :

- Jadwal mengajar adalah tiap hari Kamis dan Sabtu
- Penilaian Mid Semester 25 s.d.30 September 2017.
- Penilaian Akhir Semester 27 November s.d. 6 Desember 2017.

B. DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU

1. Rencana Penggunaan Jam Efektif

No	Kompetensi Dasar	Jam
1.	3.6 Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis	4jp x 11
	4.6 Menalar tentang terjadinya pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologi	
2	3.7 Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis	4jp x 10
	4.7 Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial	
Jumlah		

2. Jadwal Kegiatan Semester

No.	Kompetensi Dasar/Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Bulan																													
			Juli 2017					Agst 2017					Sept 2017					Okt 2017					Nov 2017					Des 2017				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	3.8 Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis 4.8 Menalar tentang terjadinya pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologi	4jp x 11			4	4		4	4	4	4		4	4	4																	
Penilaian Harian 1															4																	
PTS 1															4																	
2.	3.9 Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis 4.9 Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial	4jp x 10															4	4	4	4		4	4	4								
Penilaian Harian 2																								4								

[illegible]

Sanden, 25 September 2017

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sarwono, M.Pd.
NIP. 196505021986011001

Mahasiswa PLT

[Signature]

Siti A'sah
NIM. 14413241037

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN1 Sanden Bantul DIY
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/I (Gasal)
Materi Pokok : Hubungan Sosial
Alokasi Waktu : 3 × 45 menit (1x pertemuan)
Tahun Pelajaran : 2017/2018

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan pengertian hubungan sosial, teori yang digunakan dalam hubungan sosial, syarat terjadinya hubungan sosial dan mampu menerapkan hubungan sosial dalam realitas kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu mengaitkan hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.

4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat

Indikator

3.2.1 Menjelaskan pengertian hubungan sosial

3.2.2 Menjelaskan teori yang digunakan hubungan sosial

3.2.3 Menjelaskan syarat terjadinya hubungan sosial

4.2.1 Mengaitkan hubungan sosial didalam kehidupan sehari-hari

C. Materi Pembelajaran

1) Hubungan Sosial

Secara singkatnya hubungan sosial yang sering juga disebut Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan individu atau kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi.

Pengertian Hubungan sosial atau interaksi sosial menurut para ahli, yaitu :

- a) Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial adalah proses sosial yang berkaitan dengan cara berhubungan antara individu dan kelompok untuk membangun sistem dalam hubungan sosial
- b) Menurut Bonner, interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang aksi dari individu dapat mempengaruhi/mengubah kehidupan individu lain
- c) Menurut Selo Soemardjan, interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara manusia (individu) dengan berbagai segi kehidupan bersama
- d) Menurut Max Weber, interaksi sosial adalah tindakan individu yang dapat mempengaruhi individu lain dalam lingkungan

Jadi Hubungan sosial dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial dimulai pada saat dua orang bertemu, mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara dan bahkan juga mungkin berkelahi. Hubungan sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

2) Teori yang digunakan dalam Hubungan Sosial

a) Teori Tindakan Sosial

Tindakan Sosial adalah seluruh perilaku manusia yang dilakukan dengan sadar ataupun tidak sadar untuk mencapai tujuan tertentu.

Max Weber membagi tindakan sosial sebagai berikut;

1. Tindakan rasional instrumental, yaitu tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara dan tujuan.
2. Tindakan rasional berorientasi nilai, yaitu tindakan yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar dalam masyarakat.
3. Tindakan tradisional, yaitu tindakan yang tidak memperhitungkan pertimbangan rasional.
4. Tindakan afektif, yaitu tindakan yang dilakukan berdasarkan perasaan/emosi.

b) Interaksionisme Simbolis

Menurut Charon, simbol adalah objek sosial yang digunakan untuk mempresentasikan kejadian melalui tanda-tanda yang mudah dimengerti orang lain. Interaksionisme simbolis memahami tindakan sebagai sistem simbol.

3) Syarat-syarat Interaksi Sosial

Soerjono Soekanto (2006 : 58) , suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat terjadinya interaksi sosial yaitu, pertama, adanya kontak sosial (social-contact) dan kedua, adanya komunikasi

a) Kontak sosial

Kontak Sosial adalah ubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial dan masing-masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meskipun tidak harus bersentuhan fisik.

Sifat kontak sosial ada dua yaitu : primer dan sekunder. Kontak primer adalah apabila terjadi secara langsung. Kontak sekunder terjadi melalui media tertentu, sedangkan dalam kontak sekunder pun terbagi menjadi 2 yaitu : sekunder langsung dan tidak langsung. Sekunder langsung terjadi bila media yang dipakai dapat digunakan dalam komunikasi secara langsung seperti berbicara melalui telepon sedangkan sekunder tidak langsung terjadi apabila menggunakan alat, namun tidak dapat langsung digunakan atau karena harus ada / adanya jasa pihak ketiga.

b) Komunikasi

Komunikasi adalah tindakan individu mengirim pesan baik berupa pesan verbal maupun nonverbal dimana individu dapat menstafer pesan-pesan tersebut dalam tindakannya.

Inti proses komunikasi adalah adanya pesan yang disampaikan, media apa yang digunakan, dan bagaimana pesan diterima oleh penerima pesan. Jadi, dalam proses interaksi sosial, ada dua pihak atau lebih yang saling menyampaikan atau menerima pesan. Menurut Soerjono Soekanto (2006), arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (simbol-simbol yang digunakan, bahasa, dan gestikulasi) dan pesan perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

D. Metode Pembelajaran

Ceramah Bervariasi, Diskusi

E. Media Pembelajaran

- 1) Gambar tentang Interaksi sosial
- 2) Papan Tulis, Spidol, Kertas

F. Sumber Belajar

Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suranto dkk. 2013. *Sosiologi : Untuk SMA/MA Kelas X*. Klaten : Penerbit Cempaka Putih.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (3 jam pelajaran)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<div><div><div>1. Salam dan Doa</div><div><div>- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</div></div></div><div><div>2. Mengkonsidikan peserta didik untuk menerima pelajaran</div><div><div>- Guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku peajaran</div></div></div><div><div>3. Presensi</div><div><div>- Mengabsen kehadiran peserta didik dengan menanyakan kepada salah satu peserta didik</div></div></div><div><div>4. Apersepsi</div><div><div>- Motivasi</div><div>Guru menasihati peserta didik untuk semangat belajar</div><div><div>- Guru meminta salah satu siswa untuk bercerita aktivitas bangun tidur sampai ke sekolah</div></div></div><div><div>5. Pembentukan Kelompok</div><div><div>- Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok kecil</div></div></div></div></div>	25 menit
Inti	<div><div>1. Mengamati</div><div><div>- Guru meminta peserta didik untuk membaca buku pelajaran bab hubungan sosial</div><div>- Peserta didik menyimak pengertian hubungan sosial</div><div>- Peserta didik menyimak teori yang digunakan Hubungan Sosial</div><div>- Peserta didik menyimak syarat terjadinya Hubungan Sosial</div><div>- Peserta didik mengamati gambar terlampir</div></div></div>	90 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<div><ul style="list-style-type: none">- Guru mengamati keaktifan peserta didik<div>2. Menanya</div><ul style="list-style-type: none">- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi hubungan sosial yang belum dipahami<div>3. Mengeksperimen/ Mengeksplorasi</div><ul style="list-style-type: none">- Peserta didik mencoba mengaitkan hubungan sosial kedalam kehidupan sehari-hari dengan kelompok kecil- Guru membagikan gambar terkait hubungan sosial di dalam gambar<div>4. Mengasosiasi</div><ul style="list-style-type: none">- Peserta didik dengan kelompok kecil berdiskusi mengelompokkan gambar yang merupakan hubungan sosial dan memberikan alasan<div>5. Mengkomunikasikan</div><ul style="list-style-type: none">- Peserta didik menyampaikan hasil analisis mengenai keterkaitan hubungan sosial dalam gambar</div>	
Penutup	<div><div>1. Kesimpulan</div><ul style="list-style-type: none">- Guru meminta seluruh peserta didik untuk mengulang pengertian hubungan sosial, teori hubungan sosial dan syarat hubungan sosial secara singkat<div>2. Evaluasi</div><ul style="list-style-type: none">- Guru memberi post-tes terkait materi hubungan Sosial<div>3. Menutup Pelajaran</div><ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan informasi bahwa pertemuan yang akan datang akan mempelajari mengenai hubungan individu dan kelompok, sifat hubungan sosial dan faktor pendorong hubungan sosial</div>	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none">- Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mempelajari di rumah- Guru menutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan salam dan memberikan ucapan sampai bertemu dipertemuan selanjutnya	

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

a) Soal Essay Post-test

- 1) Jelaskan pengertian hubungan sosial menurut sepemahaman kalian!
- 2) Sebutkan teori yang digunakan dalam mempelajari hubungan sosial. Jelaskan secara singkat!
- 3) Sebutkan syarat terjadinya hubungan sosial dan berikan contoh sederhana!

b) Kunci

- 1) Hubungan sosial adalah **hubungan timbal balik** antara individu dengan individu, inidvidu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi. Hubungan Sosial disebut juga Interaksi Sosial.
- 2) Teori Tindakan Sosial adalah Tindakan Sosial adalah seluruh perilaku manusia yang dilakukan dengan sadar ataupun tidak sadar untuk mencapai tujuan tertentu.
Teori Interaksionisme Simbolis adalah memahami tindakan sebagai sistem simbol.
- 3) Syarat Hubungan Sosial
 - Kontak sosial
Contoh : individu dengan individu saling berjabat tangan
 - Komunikasi : langsung dan tidak langsung
Langsung : anak SMA berpamitan kepada ayah dan ibunya ketika akan berangkat sekolah
Tidak langsung : ayah menanyakan kabar kakek yang ada di luar jawa dengan menggunakan media telepon

c) Penskoran

- Soal nomer 1 maksimal skor = 20
- Soal nomer 2 maksimal skor = 25
- Soal nomer 3 maksimal skor = 55

Nilai Akhir : soal 1 + soal 2 + soal 3 = 100

Lembar Penilaian Sikap – Observasi pada saat Diskusi

Mata Pelajaran : Sosiologi

NO	NAMA SISWA	SIKAP					Keterangan
		Tanggung Jawab	Jujur	Kerja Sama	Percaya Diri	Disiplin	
1							
2							
3							

Kelas/Semester : X/I

Topik/Subtopik : Hubungan sosial

Lampiran gambar

Amatilah gambar berikut !

 <p>Gambar 1</p>	 <p>Gambar 2</p>
 <p>Gambar 3</p>	 <p>Gambar 4</p>



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8

Lembar kerja siswa

Nama Kelompok :

- 1. Pilihlah gambar yang menunjukkan adanya hubungan sosial! Berikan alasannya dengan menggunakan salah satu teori hubungan sosial!
- 2. Berikan kesimpulan apa yang di maskud dengan hubungan sosial menurut kelompok anda dari gambar diatas!

Nomor Gambar	Alasan

Kesimpulan :



Sanden, 30 September 2017

Guru Pembimbing

Muji Asih, S.Sos, M.Pd
NIP. 196908152005012009

Mahasiswa PLT

Siti A'sah
NIM. 14413241037



Mengetahui
Kepala Sekolah

Sarwono, M.Pd.
NIP. 196505021986011001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN1 Sanden Bantul DIY
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/I (Gasal)
Materi Pokok : Hubungan Sosial
Alokasi Waktu : 3 × 45 menit (1x pertemuan)
Tahun Pelajaran : 2017/2018

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menyebutkan hubungan sosial individu dan kelompok, peserta didik mampu menjelaskan sifat hubungan sosial dan faktor pendorong hubungan sosial, sehingga peserta didik mampu memberi contoh dari hubungan sosial individu dan kelompok serta memberikan contoh dari masing-masing faktor pendorong hubungan sosial.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.

4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat

Indikator

3.2.4 Menyebutkan hubungan sosial individu dan kelompok

3.2.5 Menjelaskan sifat hubungan sosial

3.2.6 Menjelaskan faktor pendorong hubungan sosial

4.2.2 Mencontohkan hubungan sosial individu dan kelompok dalam kehidupan sehari-hari

4.2.3 Menganalisis contoh dari masing-masing faktor pendorong hubungan sosial

C. Materi Pembelajaran

1. Hubungan Sosial Individu dan kelompok

Semakin heterogen suatu masyarakat, intensitas hubungan sosial akan semakin tinggi.

Contoh :



a) Hubungan Sosial Antar Individu

Individu berasal dari kata Latin *Individuum* yang berarti tidak terbagi. Kata individu merupakan sebutan untuk menyatakan sesuatu kesatuan dan terbatas. Jadi, individu adalah subjek atau perseorangan yang terlepas dari hubungan keanggotaan.

Hubungan sosial antar individu memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- 1) Dilakukan oleh dua orang
- 2) Terdapat pihak yang menyampaikan pesan dan pihak lain memberikan respons
- 3) Membentuk komunikasi dua arah yang bersifat pribadi
- 4) Sering ditemui dan dilakukan oleh masyarakat

Hubungan sosial antar individu terjadi ketika seseorang memberi pengaruh kepada orang lain sampai menimbulkan aksi dan reaksi.

Contoh : Berdiskusi dengan teman sebangku

b) Hubungan Sosial Antar Individu dan Kelompok

Kelompok adalah dua orang atau lebih individu yang mempunyai tujuan sama, saling berinteraksi, memiliki rasa kebersamaan, serta mempunyai pedoman nilai dan norma tertentu. Hubungan sosial antar individu dan kelompok berarti individu dan kelompok saling mempertukarkan pesan.

Hubungan sosial antar individu dan kelompok memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- 1) Dilakukan oleh individu dan kelompok
- 2) Pesan disampaikan oleh individu kepada kelompok atau sebaliknya
- 3) Pesan disampaikan oleh dua arah antara individu dan kelompok
- 4) Melibatkan organisasi atau kelompok sosial

Contoh : Pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh salah satu guru dan seluruh peserta didik di dalam kelas.

c) Hubungan Sosial Antar Kelompok

Hubungan sosial antar kelompok berarti kelompok sosial satu menyampaikan pesan kepada kelompok lain.

Hubungan sosial antar kelompok memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- 1) Melibatkan dua kelompok atau lebih
- 2) Membentuk komunikasi dua arah yang bersifat formal
- 3) Melibatkan organisasi atau kelompok sosial

Contoh : Presentasi kelompok dikelas

2. Sifat Hubungan Sosial

Hubungan sosial yang melibatkan hubungan individu dan kelompok yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda, sehingga hubungan sosial yang terjalin bisa bersifat positif dan negatif.

a) Hubungan Sosial yang Bersifat Positif

Hubungan sosial yang bersifat positif apabila pihak yang terlibat sama-sama diuntungkan. Hubungan sosial yang positif mengarah pada proses sosial *asosiatif* yang mana hubungan sosial positif dapat terbentuk apabila didukung oleh beberapa faktor berikut;

- 1) Mengembangkan sikap toleransi antar individu
- 2) Mengedepankan sikap saling menolong
- 3) Menghormati pendapat orang lain
- 4) Menjelaskan permasalahan melalui musyawarah dan mufakat
- 5) Menjadi media penyatu pola pikir dan tujuan yang berbeda

Contoh : Mengikuti Kerja bakti di desa, bertamasya dengan keluarga, diskusi di kelas, dan mengerjakan tugas sekolah dengan berkelompok.

b) Hubungan Sosial yang Bersifat Negatif

Hubungan sosial yang bersifat negatif apabila mengarah pada perbuatan yang tidak terpuji atau ada pihak yang dirugikan. Hubungan sosial yang bersifat negatif mengarah pada proses sosial *disosiatif* yang mana hubungan sosial negatif disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut;

- 1) Mengedepankan sikap emosional
- 2) Mengutamakan kepentingan pribadi
- 3) Mengabaikan nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat
- 4) Tidak adanya sikap menghormati pendapat dan kepentingan orang lain

3. Faktor Pendorong Hubungan Sosial

a) Imitasi

Tindakan seseorang meniru sikap, penampilan, gaya hidup, dan bahkan segala sesuatu yang dimiliki orang lain.

Contoh :

Seorang penggemar musik *rock* berusaha meniru gaya penyanyi musik *rock* dengan menato tubuhnya.

Seseorang meniru gaya badminton Tantowi dan Liliyana dengan

b) Sugesti

Pandangan atau pengaruh yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain sehingga orang lain itu menuruti isi pandangan atau pengaruh tersebut.

Contoh :

Seseorang periksa ke dokter dan diberi obat, maka seseorang itu percaya akan sembuh ketika sudah meminum obat dari dokter tersebut.

Seorang wanita menggunakan produk kecantikan, karena pengaruh dari iklan maka wanita itu jika menggunakan produk tersebut menjadi percaya diri.

c) Simpati

Perasaan tertarik pada pihak lain yang mendorong keinginan untuk memahami dan bekerja dengan pihak lain. Simpat ini hanya dapat dirasakan dan belum adanya tindakan untuk orang yang bersangkutan.

Contoh :

Merasa kasihan terhadap anak-anak jalanan

d) Empati

Kemampuan seseorang untuk mengolah emosi seakan mengalami kondisi yang dirasakan oleh orang lain. Sikap empati menimbulkan keinginan untuk membantu orang lain sesuai kemampuannya. Empati ini sudah melakukan sebuah tindakan untuk orang lain.

Contoh :

Peserta didik SMA N 1 Sanden melakukan kegiatan bakti sosial membersihkan mushola karena merasa bahwa mushola tersebut tidak diurus.

Warga SMA N 1 Sanden memberikan santunan kepada beberapa pondok pesantren di Bantul.

e) Identifikasi

Usaha seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, jadi lebih dari sekedar meniru seseorang.

Contoh :

Seseorang mengidolakan michale jackson, maka seseorang itu mengidentikan dengan idola tersebut sampai rela operasi plastik.

f) Motivasi

Dorongan dari dalam diri seseorang, muncul dari diri sendiri atau dari orang lain.

Motivasi yang muncul dari diri sendiri dipengaruhi oleh usaha untuk mencapai

tujuan. Motivasi yang muncul dari orang lain menunjukkan bahwa orang lain memberi dorongan dan semangat agar seseorang mampu memperbaiki kualitas hidupnya.

Contoh :

Seseorang yang gagal untuk menjadi juara kelas, tetapi dia tetap belajar keras, semangat dan merasa dirinya mampu untuk mencapai harapannya menjadi juara kelas.

Mario teguh memberi motivasi kepada orang lain.

D. Metode Pembelajaran

Cooperative Learning, picture and picture

E. Media Pembelajaran

PPT, Papan Tulis, Spidol, Gambar

F. Sumber Belajar

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suranto dkk. 2013. *Sosiologi : Untuk SMA/MA Kelas X*. Klaten : Penerbit Cempaka Putih.

Saptono. 2006. *Sosiologi Sma Jilid 1 untuk kelas X*. Jakarta : PT. Phibeta Aneka Gama.

Maryati, Kun. 2006. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (3 jam pelajaran)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<div>1. Salam dan Doa</div> <div>- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</div> <div>2. Mengkonsidikan peserta didik untuk menerima pelajaran</div> <div>- Guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran</div> <div>3. Presensi</div> <div>- Mengabsen kehadiran peserta didik dengan menanyakan kepada salah satu peserta didik</div> <div>4. Apersepsi</div> <div>- Motivasi</div>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>Guru menasihati peserta didik untuk semangat belajar</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru meminta salah satu peserta didik untuk bercerita tentang artis yang diidolakan <p>5. Pembentukan Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru meminta peserta didik berkelompok 2 orang	
Inti	<p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik memperhatikan ppt yang ditampilkan- Guru mengamati keaktifan peserta didik- Peserta didik mengamati gambar yang diperoleh <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas mengenai hubungan sosial individu dan kelompok, sifat hubungan sosial dan faktor pendorong hubungan sosial.- Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami <p>3. Mengeksperimen/ Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik mencoba mengaitkan hubungan sosial individu dan kelompok kedalam lingkungan sekitar <p>4. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik mendiskusikan gambar yang diperoleh <p>5. Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik menyampaikan hasil analisis dari gambar yang diperoleh	100 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Penutup	<div><div>1. Kesimpulan</div><div><div>- Guru meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulakn hasil belajar pertemuan hari ini</div></div><div>2. Evaluasi</div><div><div>- Guru meminta post-tes mengenai materi hari ini</div></div><div>3. Menutup Pelajaran</div><div><div>- Guru memberikan informasi bahwa pertemuan yang akan datang akan mempelajari mengenai Proses terjadinya Hubungan Sosial</div><div>- Guru menutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan salam dan memberikan ucapan sampai bertemu dipertemuan selanjutnya</div></div></div>	20 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

a) Soal Essay Post-test

- 1) Sebut dan jelaskan secara singkat faktor pendorong hubungan sosial dan berikan contohnya di lingkungan sekitarmu!

b) Kunci

- 1) Imitasi

Tindakan seseorang sekedar meniru sikap, penampilan, gaya hidup, dan bahkan segala sesuatu yang dimiliki orang lain.

Contoh :

Seorang penggemar musik *rock* berusaha meniru gaya penyanyi musik *rock* dengan menato tubuhnya.
- 2) Sugesti

Pandangan atau pengaruh yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain.

Contoh :

Seseorang periksa ke dokter dan diberi obat, maka seseorang itu percaya akan sembuh ketika sudah meminum obat dari dokter tersebut.

3) Simpati

Perasaan tertarik pada pihak lain yang mendorong keinginan untuk memahami dan bekerja dengan pihak lain. Simpat ini hanya dapat dirasakan dan belum adanya tindakan untuk orang yang bersangkutan.

Contoh :

Merasa kasihan terhadap anak-anak jalanan

4) Empati

Kemampuan seseorang untuk mengolah emosi seakan mengalami kondisi yang dirasakan oleh orang lain. Empati ini sudah melakukan sebuah tindakan untuk orang lain.

Contoh :

Warga SMA N 1 Sanden memberikan santunan kepada beberapa pondok pesantren di Bantul.

5) Identifikasi

Usaha seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain, jadi lebih dari sekedar meniru seseorang.

Contoh :

Seseorang mengidolakan michale jackson, maka seseorang itu mengidentikan dengan idola tersebut sampai rela operasi plastik.

6) Motivasi

Dorongan dari dalam diri seseorang, muncul dari diri sendiri atau dari orang lain.

Contoh :

Mario teguh memberi motivasi kepada orang lain.

c) Penskoran

Soal nomer 1 maksimal skor = 100

Nilai Akhir : soal 1 = 100

Sanden, 30 September 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa PLT



Muji Asih, S.Sos, M.Pd
NIP. 196908152005012009



Siti A'sah
NIM. 14413241037



Mengetahui
Kepala Sekolah

Sarwono, M.Pd.
NIP. 196505021986011001



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMAN1 Sanden Bantul DIY
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/I (Gasal)
Materi Pokok : Hubungan Sosial
Alokasi Waktu : 3 × 45 menit (1x pertemuan)
Tahun Pelajaran : 2017/2018

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan proses terjadinya hubungan sosial dan memberikan contoh dari masing-masing bentuk hubungan sosial.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.

a. Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat

Indikator

3.2.7 Menjelaskan proses terjadinya hubungan sosial

3.2.8 Memberikan contoh dari masing-masing proses terjadinya hubungan sosial

4.2.4 Mengaitkan contoh proses terjadinya hubungan sosial kedalam kehidupan sehari-hari

C. Materi Pembelajaran

Proses Terjadinya Hubungan Sosial

Hubungan Sosial secara timbal balik dan transaksional mendukung terjadinya proses sosial. Proses sosial merupakan merupakan kegiatan interaksi sosial yang berlangsung dslam jangka waktu tertentu. Proses sosial dibedakan menjadi 2 bentuk, yaitu proses sosial *asosiatif* dan *disosiatif*.

1. Proses Asosiatif

Proses asosiatif adalah proses yang mengarah pada persatuan dan dapat meningkatkan hubungan solidaritas antar individu/kelompok. Macam-macam proses asosiatif adalah sebagai berikut;

a) Kerja Sama (*Cooperation*)

Usaha bersama antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Ciri-ciri kerja sama :

- 1) Jumlah anggota terdiri 2 orang atau lebih
- 2) Adanya partisipasi dari pihak yang terlibat, baik secara kualitatif maupun kuantitatif
- 3) Terdapat rasa solidaritas

Ada jenis-jenis kerja sama yaitu sebagai berikut;

1) Tawar-menawar (*bargaining*)

Bentuk perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua pihak atau lebih.

2) Kooptasi (*cooptation*)

Bentuk kerja sama yang dilakukan dengan jalan menyepakati pimpinan yang akan ditunjuk untuk mengendalikan jalannya organisasi/kelompok.

3) Koalisi (*coalition*)

Kerja sama dua organisasi politik atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama dengan cara bergabung menjadi satu.

4) Patungan (*joint venture*)

Kerja sama dua badan usaha atau lebih untuk meraih keuntungan dalam bidang ekonomi.

b) Akomodasi (*Accomodation*)

Proses sosial yang terjadi antara individu dan kelompok untuk meredakan pertentangan atau konflik antara dua belah pihak yang bersengketa. Melalui akomodasi diharapkan konflik atau pertentangan dapat diselesaikan tanpa terdapat salah satu pihak yang dirugikan.

Akomodasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga akomodasi memiliki tujuan sebagai berikut;

- 1) Mengurangi pertentangan antara individu atau antar kelompok
- 2) Mencegah terjadinya pertentangan dalam jangka waktu tertentu
- 3) Mengembangkan proses kerja sama antar individu atau antar kelompok
- 4) Menciptakan keteraturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat
- 5) Melaksanakan pengendalian sosial akibat ketimpangan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat

Bentuk-bentuk akomodasi dibagi menjadi sebagai berikut;

1) Koersi (*Coercion*)

Bentuk akomodasi yang dilaksanakan menggunakan tekanan, paksaan baik secara fisik maupun psikologis.

2) Kompromi (*Compromise*)

Bentuk akomodasi dengan jalan damai atau saling mengurangi tuntutan, agar tercapai penyelesaian terhadap perselisihan yang ada.

3) Arbitrase (*Arbitration*)

Usaha penyelesaian masalah dengan bantuan pihak ketiga sebagai penasihat berwenang untuk membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

4) Mediasi (*Mediation*)

Proses pengikutsertaan pihak ketiga sebagai penasihat yang netral untuk menyelesaikan perselisihan.

5) Konsiliasi (*Consiliation*)

Usaha untuk mempertemukan keinginan pihak yang berselisih untuk mencapai persetujuan dan menyelesaikan perselisihan tersebut.

6) Toleransi (*Tolerance*)

Sikap menghargai perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat.

7) Kondisi kebuntuan (*Stalemate*)

Keadaan dengan adanya kekuatan seimbang dari kedua pihak yang bertikai sehingga pertikaian terhentu pada titik tertentu.

8) Ajudikasi (*Ajudication*)

Bentuk akomodasi melalui pengadilan.

c) Asimilasi (*Assimilation*)

Usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan antarindividu atau antarkelompok guna mencapai satu kesepakatan berdasarkan kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Dalam kebudayaan, asimilasi adalah proses peleburan dua kebudayaan yang berbeda menjadi satu kebudayaan tunggal yang dirasakan sebagai kebudayaan milik bersama. Proses asimilasi mengarah pada hilangnya perbedaan.

d) Amalgamasi

Proses meleburnya dua kelompok budaya menjadi satu dan melahirkan kondisi baru. Proses amalgamasi mempertegas hilangnya perbedaan-perbedaan dalam masyarakat. Proses amalgamasi menghindari masyarakat dari perpecahan dan pertentangan yang mana amalgamasi terbentuk melalui perkawinan campuran.

e) Akulturasi (*Aculturation*)

Perbaduan dua kebudayaan yang berbeda dan membentuk suatu kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan ciri kepribadian masing-masing. dalam kebudayaan, akulturasi adalah proses penerimaan dan pengolahan unsur-unsur kebudayaan asing

menjadi bagian dari kebudayaan suatu kelompok tanpa menghilangkan kepribadian ataupun ciri khas kebudayaan yang asli.

2. Proses Disosiatif

Proses yang mengarah pada perpecahan. Proses disosiatif dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut;

a) Persaingan (*Competition*)

Proses sosial yang dilakukan individu/kelompok untuk mewujudkan keinginan melalui bidang-bidang kehidupan tertentu.

Dampak positif terjadinya persaingan sebagai berikut;

- (1) Mendorong seseorang untuk bersaing secara sehat
- (2) Mewujudkan tujuan hidup seseorang
- (3) Menjadi sarana seleksi dan penilaian untuk memperoleh prestasi

Dampak negatif persaingan adalah terjadinya disorganisasi sosial yang mengarahkan masyarakat untuk melakukan kompetisi secara tidak sehat.

b) Pertentangan atau Konflik (*Conflict*)

Proses sosial yang terjadi ketika seseorang/kelompok dengan sadar atau tidak sadar menentang pihak lain disertai dengan ancaman atau kekerasan untuk mendapatkan keinginan atau tujuan.

Secara umum faktor penyebab pertentangan/konflik sebagai berikut;

- (1) Perbedaan kepentingan antara individu
- (2) Perbedaan kebudayaan dalam masyarakat
- (3) Kesenjangan sosial

Pertentangan mempunyai bentuk-bentuk khusus yaitu sebagai berikut;

- (1) Pertentangan pribadi. Pertentangan yang sudah ada sejak mereka berkenalan sehingga dapat berkembang menjadi kebencian, sehingga masing-masing akan berusaha saling menghancurkan.
- (2) Pertentangan rasial. Pertentangan tidak hanya terletak pada perbedaan ciri fisik, tetapi juga oleh kepentingan kebudayaan. Keadaan akan menjadi semakin buruk ketika salah satu ras merupakan golongan mayoritas.
- (3) Pertentangan antarkelas sosial. Pertentangan ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, seperti perbedaan kepentingan antara majikan dan buruh.
- (4) Pertentangan politik. Pertentangan ini biasanya menyangkut antargolongan dalam masyarakat juga antara negara-negara berdaulat. Contoh pertentangan yang terjadi antarpantai menjelang pemilu.

(5) Pertentangan yang bersifat internasional. Pertentangan ini lebih disebabkan oleh kepentingan yang lebih luas serta menyangkut kepentingan nasional. Apabila tidak bisa mengendalikan diri, maka akan timbulah peperangan.

c) Kontravensi (*Contravention*)

Usaha untuk merintangi atau menggagalkan tercapainya tujuan pihak lain yang mana cara yang dilakukan berupa gangguan, fitnah, provokasi dan intimidasi.

Menurut Leopold von Wiese dan Howard Becker, Kontravesi memiliki lima bentuk sebagai berikut;

- (1) Umum, misalnya penolakan, keengganan, perlawanan, protes, perbuatan menghalang-halangi, melakukan kekerasan, atau mengacaukan rencana pihak lain.
- (2) Sederhana, misalnya menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memaki melalui surat selebaran atau mencerca.
- (3) Intensif, misalnya penghasutan atau menyebarkan desas-desus.
- (4) Rahasia, misalnya mengumumkan rahasia lawan atau berkhianat.
- (5) Taktis, misalnya mengejutkan lawan, membingungkan pihak lawan, provokasi atau intimidasi.

D. Metode Pembelajaran

Make a Match, Ceramah bervariasi

E. Media Pembelajaran

Pasangan Kartu, PPT, Papan Tulis, Spidol

F. Sumber Belajar

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suranto dkk. 2013. *Sosiologi : Untuk SMA/MA Kelas X*. Klaten : Penerbit Cempaka Putih.

Saptono. 2006. *Sosiologi Sma Jilid 1 untuk kelas X*. Jakarta : PT. Phibeta Aneka Gama.

Maryati, Kun. 2006. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (3 jam pelajaran)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<div>1. Salam dan Doa</div> <div>- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</div> <div>2. Mengkonsidikan peserta didik untuk menerima</div>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran <p>3. Presensi</p> <ul style="list-style-type: none">- Mengabsen kehadiran peserta didik dengan menanyakan kepada salah satu peserta didik <p>4. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">- Motivasi <p>Guru menasihati peserta didik untuk semangat belajar</p> <p>5. Pembentukan Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru meminta peserta didik untuk membentuk 5 kelompok untuk membuat tugas kelompok ilustrasi dari masing-masing proses asosiatif	
Inti	<p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik membaca pengertian dari bentuk-bentuk proses terjadinya hubungan sosial dari buku maupun dari internet- Peserta didik memperhatikan ppt yang ditampilkan- Peserta didik memperhatikan guru dalam memberikan materi- Guru mengamati keaktifan peserta didik <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi proses terjadinya hubungan sosial yang belum dipahami- Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami <p>3. Mengeksperimen/ Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan potongan kertas berisikan materi	100 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none">- Peserta didik mulai mencari pasangan dari potongan kertas antarteman- Peserta didik membuat ilustrasi dari masing-masing proses asosiatif yang sudah dipahami <p>4. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik berkumpul dengan pasangan potongan kertas yang didapatkan- Peserta didik mulai berdiskusi membuat ilustrasi contoh <p>5. Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik menyampaikan hasil dari pasangan yang dipilih dari potongan kertas	
Penutup	<p>1. Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan hasil belajar pertemuan hari ini <p>2. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru meminta post-tes mengenai materi hari ini <p>3. Menutup Pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan informasi bahwa pertemuan yang akan datang akan mempelajari mengenai dampak hubungan sosial- Guru menutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan salam dan memberikan ucapan sampai bertemu dipertemuan selanjutnya	20 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

a) Soal Essay Post-test

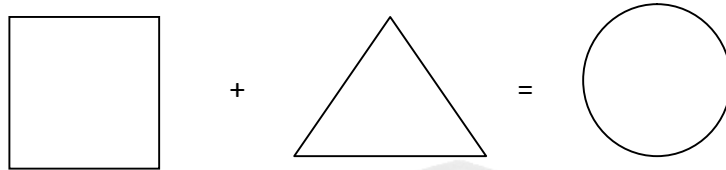
- 1. Sebut dan jelaskan secara singkat bentuk-bentuk akomodasi!
- 2. Jelaskan perbedaan dari asimilasi dan akulturasi!

b) Kunci

1. Bentuk-bentuk akomodasi

- a) Koersi = Dengan tekanan (paksaan)
- b) Kompromi = saling mengurangi tuntutan
- c) Arbitrasi = pihak ketiga menyelesaikan masalah
- d) Mediasi = pihak ketiga sebagai penasihat
- e) Konsiliasi = penyelesaian melalui lembaga sosial
- f) Toleransi = sikap menghargai
- g) Stalemate = kekuatan seimbang
- h) Ajudikasi = pengadilan

2. Asimilasi = dua kebudayaan yang menyatu membuat kebudayaan baru



Akulturasasi = dua kebudayaan yang menyatu membuat kebudayaan baru tanpa menghilangkan ciri khas dari kebudayaan aslinya



c) Penskoran

Soal nomer 1 maksimal skor = 45

Soal nomer 2 maksimal skor = 55

Nilai Akhir : soal 1 + soal 2 = 100

Lembar Penilaian Sikap – Observasi pada saat Diskusi

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/I
Topik/Subtopik : Hubungan sosial

NO	NAMA SISWA	SIKAP					Keterangan
		Tanggung Jawab	Jujur	Kerja Sama	Percaya Diri	Disiplin	
1							
2							
3							
4							

Sanden, 16 September 2017

Guru Pembimbing

Muji Asih, S.Sos, M.Pd
NIP. 196908152005012009

Mahasiswa PLT

Siti A'sah
NIM. 14413241037

Mengetahui
Kepala Sekolah



Sarwono, M.Pd.
NIP. 196505021986011001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN1 Sanden Bantul DIY

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Semester : X/I (Gasal)

Materi Pokok : Hubungan Sosial

Alokasi Waktu : 3 × 45 menit (1x pertemuan)

Tahun Pelajaran : 2017/2018

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan dampak dari hubungan sosial dan menjelaskan status, peranan dan hubungan individu dalam interaksi sosial

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.

4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat

Indikator

3.2.8 Menjelaskan dampak hubungan sosial

3.2.9 Menjelaskan status, Peranan dan hubungan individu dalam interaksi sosial

4.2.5 Memberikan contoh dampak hubungan sosial yang ada di masyarakat

C. Materi Pembelajaran

Dampak Hubungan Sosial

1) Dampak Positif

Hubungan sosial berdampak positif apabila menguntungkan seluruh anggota masyarakat. Melalui interaksi yang intensif, manusia saling bekerja sama untuk menciptakan berbagai nilai positif yang dapat membangun kehidupan masyarakat. Dampak positif dari hubungan sosial adalah sebagai berikut;

a) Terbentuknya keteraturan sosial

Keteraturan sosial mendorong terbentuknya integrasi sosial karena masyarakat telah mentaati nilai dan norma sosial. Dengan adanya keteraturan sosial,

masyarakat akan terhindar dari perpecahan atau konflik. Keteraturan sosial mengarah pada proses sosial asosiatif seperti kerja sama, asimilasi, akulturasi dan akomodasi.

b) Munculnya penemuan baru

Melalui hubungan sosial masyarakat menciptakan pola-pola baru untuk mendukung aktivitas kehidupan masyarakat. Penemuan baru menunjukkan bahwa masyarakat mengharapkan cara yang tepat digunakan untuk melakukan perubahan. Penemuan baru dapat berupa benda atau nilai-nilai baru.

Contoh penemuan baru dalam bentuk material : penemuan karya baru dari adanya hubungan sosial.

Contoh penemuan baru dalam bentuk imaterial : penemuan norma-norma baru untuk mendukung aktivitas perempuan pada ranah publik.

c) Peran nilai dan norma sosial terjaga

Masyarakat belajar menjaga peraturan berdasarkan nilai dan norma sosial yang berlaku. Secara tidak langsung melalui proses hubungan sosial, masyarakat tekah menjaga peran nilai dan norma sosial untuk mencapai keteraturan sosial.

2) Dampak Negatif

Hubungan sosial yang menunjukkan bahwa interaksi yang terjalin antar individu dan kelompok merugikan anggota masyarakat. Kondisi tersebut terjadi karena kelompok sosial mengabaikan peran nilai dan norma sosial dalam proses interaksi. Dampak negatif hubungan sosial adalah sebagai berikut;

a) Timbul solidaritas sosial yang berlebihan

Adanya hubungan sosial maka dapat menimbulkan munculnya rasa solidaritas yang berlebihan.

Misalnya konflik antar suku, karena ada anggapan budayanya lebih unggul daripada budaya lain (etnosentris). Kondisi tersebut dapat mempengaruhi stabilitas masyarakat.

b) Timbul kelompok-kelompok majemuk

Kelompok majemuk merupakan kelompok yang memiliki pedoman nilai dan norma tersendiri.

Misalnya kelompok anak *punk* dan kelompok geng motor, hubungan sosial yang terjadi dalam kelompok tersebut mengarahkan anggotanya untuk menentang norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat umum. Kondisi tersebut mengakibatkan munculnya penyimpangan sosial berupa kenakalan remaja.

Status, Peranan dan Hubungan Individu dalam Interaksi Sosial

Status dan peranan merupakan unsur-unsur dalam struktur sosial yang mempunyai arti penting bagi sistem sosial. Sistem sosial adalah pola-pola yang mengatur hubungan timbal balik antarindividu dalam masyarakat. Dalam hubungan timbal balik, status dan peranan individu mempunyai arti penting karena kelanggengan masyarakat tergantung pada keseimbangan kepentingan-kepentingan individu yang bersangkutan.

1) Status (kedudukan)

Status sosial merupakan posisi seseorang secara umum dalam masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain. Menyangkut lingkungan pergaulan, *prestige*, hak-hak, dan kewajiban.

Menurut Ralph Linton, dalam kehidupan masyarakat terdapat tiga macam cara memperoleh status, yaitu *ascribed status*, *achieved status*, dan *assigned status*.

a) *Ascribed status*

Status seseorang yang dicapai dengan sendirinya tanpa memperhatikan perbedaan rohaniyah dan kemampuannya, status yang diperoleh sejak lahir. Jadi status ini bersifat tertutup dan masyarakat feodal.

Contoh : anak lahir dari keluarga kebangsaan

b) *Achieved status*

Status seseorang yang diperoleh dari usaha-usaha yang disengaja. Status ini tidak diperoleh dari keturunan, tetapi dari kemampuan individu dalam mencapai tujuannya. Jadi status ini bersifat terbuka bagi siapa saja.

Contoh : kuliah sarjana pendidikan maka akan mendapat gelar S.Pd.

c) *Assigned status*

Status yang diperoleh dari pemberian pihak lain.

Contoh : status sebagai peserta teladan.

Konflik sosial adalah konflik batin yang dialami seseorang sebagai akibat adanya berbagai status yang dimiliki saling bertentangan.

2) Peranan sosial

Peranan adalah perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimiliki. Status dan peran tidak dapat dipisahkan karena tidak ada peranan tanpa status dan status tanpa peran.

Interaksi sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peran-peran individu dalam masyarakat. Ada tiga hal yang tercakup dalam peran, yaitu;

a) Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat

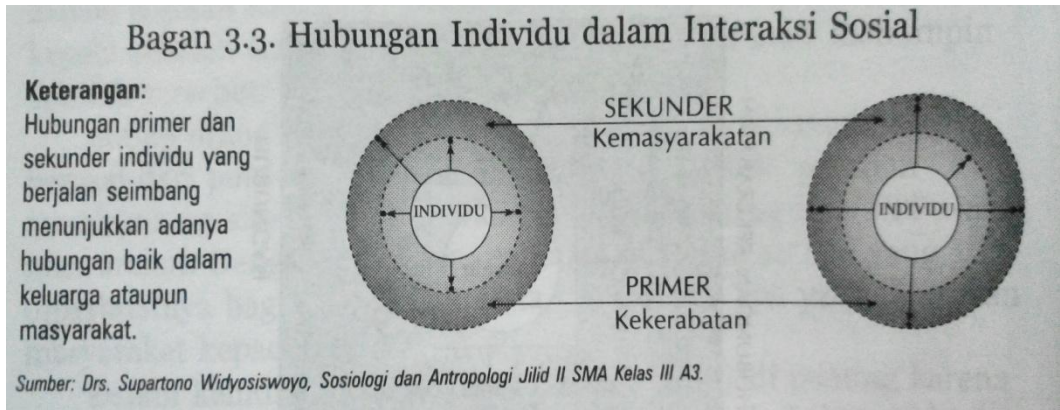
b) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi

c) Peranan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

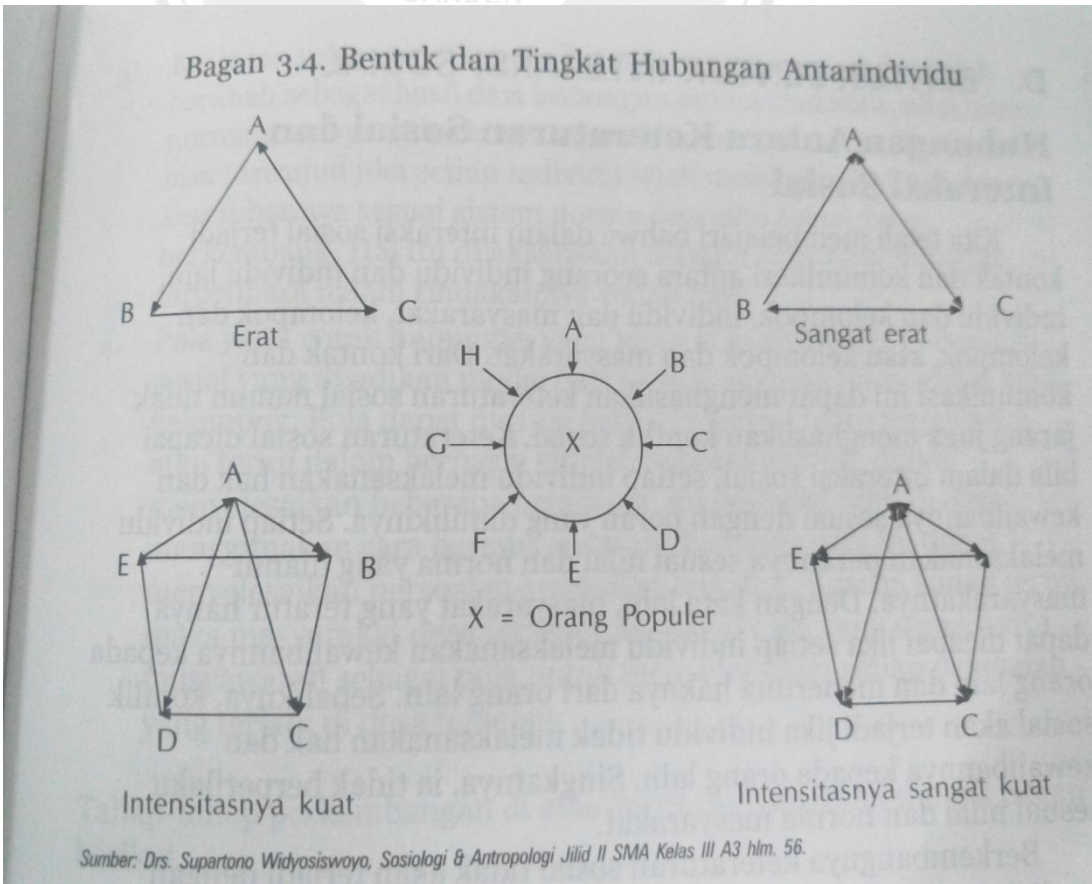
Mengukur Hubungan Individu dalam Interaksi Sosial

Untuk mengukur akrab atau tidak seseorang, umumnya digunakan sosiometri. Dalam sosiometri dapat diketahui beberapa hal yaitu;

- a) Makin sering seseorang bergaul dengan orang lain, hubungan akan semakin baik dan sebaliknya. Sering atau tidaknya seseorang bergaul disebut frekuensi dalam pergaulan.
- b) Dari intim tidaknya seseorang dalam pergaulan dapat diketahui intensitas pergaulannya. Semakin sering bergaul berarti makin intim hubungan tersebut.



c) Dalam pergaulan, seseorang akan memilih atau menolak siapa yang akan dijadikan teman. Tindakan ini disebut sebagai tindakan pemilihan. Secara umum derajat hubungan antarindividu dapat digambarkan sebagai berikut;



D. Metode Pembelajaran

Contextual Teaching and Learning, diskusi

E. Media Pembelajaran

PPT, Papan Tulis, Spidol

F. Sumber Belajar

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suranto dkk. 2013. *Sosiologi : Untuk SMA/MA Kelas X*. Klaten : Penerbit Cempaka Putih.

Saptono. 2006. *Sosiologi Sma Jilid 1 untuk kelas X*. Jakarta : PT. Phibeta Aneka Gama.

Maryati, Kun. 2006. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan keempat (3 jam pelajaran)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<div><div><div>1. Salam dan Doa</div><div>- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</div><div>2. Mengkonsidikan peserta didik untuk menerima pelajaran</div><div>- Guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran</div><div>3. Presensi</div><div>- Mengabsen kehadiran peserta didik dengan menanyakan kepada salah satu peserta didik</div><div>4. Apersepsi</div><div>- Motivasi</div><div>Guru memberikan motivasi mengenai materi yang akan dipelajari hari ini</div></div></div>	10 menit
Inti	<div><div><div>1. Mengamati</div><div>4. Peserta didik menyimak dampak yang terjadi dalam hubungan sosial</div><div>5. Peserta didik memperhatikan ppt yang ditampilkan</div><div>6. Peserta didik memperhatikan guru dalam memberikan materi</div></div></div>	100 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<div><div>7. Guru mengamati keaktifan peserta didik</div><div>2. Menanya<ul style="list-style-type: none">- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi dampak hubungan sosial- Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami</div><div><div>3. Mengeksperimen/ Mengeksplorasi</div><ul style="list-style-type: none">- Guru menampilkan gambar dan video dampak hubungan sosial- Peserta didik menganalisis gambar dan video</div></div>	
Penutup	<div><div>1. Kesimpulan<ul style="list-style-type: none">- Guru meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan hasil belajar pertemuan hari ini</div><div><div>2. Evaluasi</div><ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan kuis</div><div><div>3. Menutup Pelajaran</div><ul style="list-style-type: none">- Guru mengingatkan tugas minggu depan- Guru menutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan salam dan memberikan ucapan sampai bertemu dipertemuan selanjutnya</div></div>	20 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

a) Soal kuis

- 1) Unsur-unsur dalam struktur sosial mempunyai arti penting bagi sistem sosial adalah... dan...
- 2) Status yang diperoleh dari pemberian pihak lain disebut...
- 3) Beragam sttus yang dimiliki seseorang dapat menimbulkan...
- 4) Untuk mengukur jarak-jarak hubungan dalam sosiologi digunakan...
- 5) Ada tiga macam status dalam masyarakat yaitu... , ... dan...

b) Kunci

- 1) Status dan peran sosial
- 2) Assigned status
- 3) Konflik status
- 4) Sosiometris
- 5) Ascribed status, achieved status, assigned status

c) **Pensekoran**

- 1) Soal nomor 1 skor 2
- 2) Soal nomor 2 skor 2
- 3) Soal nomor 3 skor 2
- 4) Soal nomor 4 skor 2
- 5) Soal nomor 5 skor 2

Nilai Akhir =

Lembar Penilaian Sikap – Observasi pada saat Diskusi

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/I
Topik/Subtopik : Hubungan sosial

NO	NAMA SISWA	SIKAP					Keterangan
		Tanggung Jawab	Jujur	Kerja Sama	Percaya Diri	Disiplin	
1							
2							
3							
4							

Sanden, 23 September 2017

Guru Pembimbing


Muji Asih, S.Sos, M.Pd
NIP. 196908152005012009

Mahasiswa PLT


Siti A'sah
NIM. 14413241037

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sarwono, M.Pd.
NIP. 196505021986011001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN1 Sanden Bantul DIY

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Semester : X/I (Gasal)

Materi Pokok : Hubungan Sosial

Alokasi Waktu : 3 × 45 menit (1x pertemuan)

Tahun Pelajaran : 2017/2018

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mencontohkan proses asosiatif

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.

4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat

Indikator

3.2.10 Mencontohkan proses asosiatif

4.2.6 Memperagakan proses asosiatif

C. Materi Pembelajaran

Proses asosiatif

D. Metode Pembelajaran

Role Playing

E. Media Pembelajaran

Perlengkapan role playing dari masing-masing kelompok

F. Sumber Belajar

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suranto dkk. 2013. *Sosiologi : Untuk SMA/MA Kelas X*. Klaten : Penerbit Cempaka Putih.

Saptono. 2006. *Sosiologi Sma Jilid 1 untuk kelas X*. Jakarta : PT. Phibeta Aneka Gama.

Maryati, Kun. 2006. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan keempat (3 jam pelajaran)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<div><div><div>1. Salam dan Doa</div><div><div>- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</div></div></div><div><div>2. Mengkonsidikan peserta didik untuk menerima pelajaran</div><div><div>- Guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran</div></div></div><div><div>3. Presensi</div><div><div>- Mengabsen kehadiran peserta didik dengan menanyakan kepada salah satu peserta didik</div></div></div><div><div>4. Apersepsi</div><div><div>- Motivasi</div><div>Guru memberikan motivasi mengenai materi yang akan dipelajari hari ini</div></div></div></div>	10 menit
Inti	<div><div><div>1. Mengamati</div><div><div>- Peserta didik mengamati peran dan drama yang dimainkan masing-masing kelompok</div><div>- Guru mengamati keaktifan peserta didik</div></div></div><div><div>2. Menanya</div><div><div>- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai penampilan dari masing-masing kelompok</div></div></div><div><div>3. Mengeksperimen/ Mengeksplorasi</div><div><div>- Peserta didik memainkan peran dari cerita masing-masing kelompok</div></div></div></div>	100 menit
Penutup	<div><div><div>1. Kesimpulan</div><div><div>- Guru meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan hasil belajar pertemuan hari ini</div></div></div><div><div>2. Menutup Pelajaran</div><div><div>- Guru mengingatkan minggu depan ulangan</div></div></div></div>	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<div>harian</div> <div>- Guru menutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan salam dan memberikan ucapan sampai bertemu dipertemuan selanjutnya</div>	

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Lembar Penilaian Sikap – Observasi pada saat Diskusi

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Semester : X/I

Topik/Subtopik : Hubungan sosial

NO	NAMA SISWA	SIKAP					Keterangan
		Tanggung Jawab	Jujur	Kerja Sama	Percaya Diri	Disiplin	
1							
2							
3							
4							

Sanden, 30 Oktober 2017

Guru Pembimbing


Muji Asih, S.Sos, M.Pd
NIP. 196908152005012009

Mahasiswa PLT


Siti A'sah
NIM. 14413241037

Mengetahui
Kepala Sekolah


Sarwono, M.Pd.
NIP. 196505021986011001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAN1 Sanden Bantul DIY
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas/Semester	: XI /I (Gasal)
Materi Pokok	: Masalah Sosial
Alokasi Waktu	: 2 × 45 menit (1x pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2017/2018

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan pengertian masalah sosial, teori dalam masalah sosial, dan ukuran suatu masalah menjadi masalah Sosial.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis
- 4.2 Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial

Indikator

- 3.2.1 Menjelaskan pengertian permasalahan sosial
- 3.2.2 Menjelaskan teori yang digunakan dalam permasalahan sosial
- 3.2.3 Menjelaskan ukuran suatu masalah menjadi masalah Sosial
- 4.2.1 Menganalisis salah satu contoh permasalahan sosial yang ada di masyarakat

C. Materi Pembelajaran

1) Pengertian Permasalahan Sosial

Istilah masalah sosial mengandung dua kata, yaitu masalah dan sosial. **Sosial** mengacu pada masyarakat , hubungan sosial, struktur sosial, dan organisasi sosial. Kata **masalah** mengacu pada kondisi, situasi atau perilaku yang tidak diinginkan, bertentangan, aneh, tidak benar, dan sulit. Terdapat dua elemen penting dalam terkait dengan pengertian atau definisi masalah sosial. Pertama, elemen obyektif, menyangkut keberadaan suatu kondisi sosial. Kondisi sosial disadari melalui

pengalaman hidup kita, media dan pendidikan. Kedua, elemen subjektif, menyangkut keyakinan kita bahwa kondisi sosial tersebut berbahaya bagi masyarakat dan harus diatasi.

Jadi masalah sosial adalah suatu kondisi yang dianggap merugikan masyarakat. Masalah sosial yang ada di masyarakat dapat menimbulkan kerugian, baik fisik maupun nonfisik yang dapat mengganggu ketentraman masyarakat dan diperlukan adanya tindakan sebagai hasil dari kesepakatan bersama untuk mengatasi atau memperbaikinya.

2) Teori yang digunakan dalam Masalah Sosial

a. Teori Fungsional

Semua bagian dari masyarakat mempunyai fungsinya masing-masing dalam masyarakat. Semua bagian masyarakat ini saling bekerja sama membangun tatanan sosial yang stabil. Jika salah satu bagian dari masyarakat tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik, terjadilah ketidakaturan sosial dalam bentuk masalah sosial.

Berdasarkan teori fungsional, ada dua pandangan tentang masalah sosial. Kedua pandangan itu berasal dari patologi sosial dan disorganisasi sosial. Menurut patologi sosial, masalah sosial bagaikan suatu penyakit dalam tubuh manusia. Penyakit sosial seperti kejahatan, kekerasan, kenakalan remaja tumbuh dalam masyarakat karena peran institusi keluarga, agama, ekonomi dan politik yang sudah tidak memadai. Dimana proses sosialisasi atas dasar norma dan nilai tidak berjalan dengan baik. Menurut disorganisasi sosial, masalah sosial bersumber dari perubahan sosial yang cepat, yang mempengaruhi melemahnya norma sosial.

b. Teori Konflik

Masalah sosial timbul dari berbagai macam konflik sosial, yaitu konflik kelas, ras atau konflik etnis dan konflik gender. Terdapat dua perspektif teori konflik yaitu teori marxisme dan teori Non-Marxisme. Teori Marxisme muncul karena tidak kesetaraan kelas sosial. Teori Non-Marxisme seperti Ralf Dahrendorf, menaruh perhatian pada konflik yang timbul karena kelompok-kelompok mempunyai kepentingan dan nilai yang berbeda.

c. Teori Interaksionisme Simbolis

Dua teori interaksi simbolis yang berbeda pandangan tentang masalah sosial. Pertama teori pelabelan, suatu kondisi sosial kelompok atau masyarakat tertentu dianggap bermasalah, karena kondisi tersebut dicap bermasalah. Kedua, masalah sosial merupakan hasil konstruksi manusia, dimana individu lebih sering

berinteraksi dengan orang yang mendefinisikan kejahatan sebagai suatu hal yang positif.

3) Ukuran Suatu Masalah Menjadi Masalah Sosial

Menurut Soekanto (2012), ukuran suatu gejala dapat dikatakan sebagai masalah sosial adalah sebagai berikut;

- a) Terjadinya ketidaksesuaian antara nilai-nilai sosial dengan tindakan sosial
Misalnya tindakan korupsi menjadi masalah sosial karena tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial.
- b) Sumber dari masalah sosial merupakan akibat dari suatu gejala sosial di masyarakat
Misalnya masalah yang bersumber dari alam yang berdampak sosial, seperti gagal panen (sumber sosial) yang merugikan manusia (masalah sosial).
- c) Adanya pihak yang menetapkan suatu gejala sosial tergantung dari karakteristik masyarakatnya

Karakteristik masyarakat menjadi penentu apakah suatu kepincangan menjadi masalah sosial atau tidak, tergantung pada masyarakat setempat. Adapula yang menambahkan ukuran tempat ini dengan waktu.

Misalnya di Indonesia berbeda dengan di Timur Tengah, dahulu pemakaian jilbab bagi pelajar sekolah umum dan karyawan umumnya menjadi suatu masalah sosial, tetapi seiringan dengan perkembangan masyarakat, kini pemakaian jilbab bukan lagi menjadi masalah sosial.

- d) Masalah sosial yang nyata (*Manifest Sosial Problem*) dan Masalah sosial tersembunyi (*Latent Social problem*)

Manifest Social Problem adalah masalah yang timbul, nyata dapat dilihat sebagai penyebab terjadinya kepincangan dalam masyarakat yang disebabkan dengan adanya ketidaksesuaian antara tindakan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Misalnya demonstrasi, mogok kerja, kemiskinan, pengangguran, kemacetan lalu lintas, dsb.

Latent Social Problem adalah masalah-masalah sosial yang tersembunyi, terpendam dan berlawanan dengan nilai-nilai masyarakat, tetapi tetap diterima atau bahkan dipaksakan berlaku di masyarakat.

Misalnya, pelanggaran lampu lalu lintas saat ini, minuman keras.

- e) Perhatian masyarakat dan masalah sosial

Suatu masalah sosial menjadi masalah besar atau masalah kecil tergantung pada perhatian dan simpati masyarakat.

Misalnya bagi orang Sumatera, kejadian angin puting beliung yang terjadi di salah satu kota di Amerika mungkin tidak begitu menarik perhatian dan simpati dibandingkan dengan banjir yang terjadi di Sumatera Utara yang menelan banyak korban manusia dan harta benda.

f) Sistem nilai dan perbaikan suatu masalah sosial

Sosiologi berupaya mendorong masyarakat untuk memperhatikan kepincangan-kepincangan yang diterimanya sebagai gejala abnormal yang mungkin dihilangkan atau dibatasi.

Misalnya masalah sosial yang termasuk *manifest social problem* dapat dan diatasi atau dibatasi.

Pengangguran dapat diatasi atau ditasai dengan adanya upaya dari pemerintah membuka lapangan pekerjaan.

D. Metode Pembelajaran

Ceramah bervariasi dan diskusi

E. Media Pembelajaran

PPT, Spidol, Papan Tulis, Artikel Berita

F. Sumber Belajar

Rufikasari, Lia. 2016. *Buku Siswa SOSIOLOGI untuk SMA/MA XI peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Surakarta: Mediatama

Soerono, Andreas. 2014. *SOSIOLOGI 2 untuk SMA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 jam pelajaran)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<div>1. Salam dan Doa</div> <div>- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</div> <div>2. Mengkondisiikan peserta didik untuk menerima pelajaran</div> <div>- Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan diri untuk memulai belajar</div> <div>3. Presensi</div> <div>- Mengabsen kehadiran peserta didik dengan</div>	25 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>menanyakan kepada salah satu peserta didik</p> <p>4. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">- Motivasi <p>Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk menumbuhkan semangat dan antusias peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru bercerita untuk disangkutkan pada materi hari ini	
Inti	<p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik membaca buku pelajaran mengenai bab masalah sosial- Peserta didik menyimak mengenai pengertian masalah sosial- Peserta didik menyimak mengenai teori yang digunakan untuk mengkaji masalah sosial- Peserta didik menyimak ukuran suatu masalah menjadi masalah sosial- Guru mengamati keaktifan dan antusias peserta didik <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi masalah sosial yang belum dipahami- Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami <p>3. Mengeksperimen/ Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru membagikan artikel kepada peserta didik- Peserta didik mencoba menganalisis masalah sosial yang ada di artikel menggunakan ukuran suatu masalah menjadi masalah sosial <p>4. Mengkomunikasikan</p>	45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none">- Peserta didik menyampaikan hasil analisis mengenai masalah sosial yang ada di artikel	
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Kesimpulan<ul style="list-style-type: none">- Guru meminta seluruh peserta didik untuk mengulang pengertian masalah sosial, teori yang digunakan dalam mengkaji masalah sosial dan ukuran suatu masalah menjadi masalah sosial2. Evaluasi<ul style="list-style-type: none">- Guru memberi post-tes terkait materi masalah sosial3. Menutup Pelajaran<ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan informasi bahwa pertemuan yang akan datang akan mempelajari mengenai klasifikasi masalah sosial- Guru menutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan salam dan memberikan ucapan sampai bertemu dipertemuan selanjutnya	20 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

a) Soal Essay Post-test

1. Sebutkan masing-masing 3 contoh dari masalah sosial *manifest social problem* dan *latent social problem*

b) Kunci

Manifest social problem

Demonstrasi, mogok kerja, kemiskinan, pengangguran, kemacetan lalu lintas

Latent social problem

Pelanggaran lampu lalu lintas, minuman keras, sindikat narkoba, perjudian

c) Penskoran

Soal nomer 1 maksimal skor = 100

Nilai akhir : soal 1 = 100

Lembar Penilaian Sikap – Observasi pada saat Diskusi

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Semester : X/I

Topik/Subtopik : Masalah Sosial

NO	NAMA SISWA	SIKAP					Keterangan
		Tanggung Jawab	Jujur	Kerja Sama	Percaya Diri	Disiplin	
1							
2							
3							

Sanden, 30 September 2017

Guru Pembimbing

Muji Asih, S.Sos, M.Pd
NIP. 196908152005012009

Mahasiswa PLT

Siti A'sah
NIM. 14413241037

Mengetahui
Kepala Sekolah



Sarwono, M.Pd.
NIP. 196505021986011001

Lampiran Artikel Berita Masalah Sosial

Analisislah Kasus dibawah ini dengan ukuran masalah menjadi masalah sosial!

Razia Pil PCC, Polisi Malah Temukan Gudang Obat Tak Layak

Liputan6.com, Bangkalan - Petugas gabungan dari Polres, Dinas Kesehatan dan Satpol PP Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, menggelar razia pil PCC, Rabu, 20 September 2017. Razia menasar toko penjual obat, jamu dan apotek di wilayah Kota Bangkalan.

Razia pertama ke toko obat dan jamu 'enam enam' di kawasan Pecinan, lalu ke Apotek K24 di jalan Trunojoyo, Apotek Rahmat di Pasar Senggol dan Apotek Banyu Biru di jalan Ki Lemah Duwur. "Hasilnya nihil, tidak ditemukan pil PCC," kata Kasat Reskoba Polres Bangkalan, AKP Ruslan Hidayat.

Polisi sempat mencurigai Apotek Rahmat. Sebab, saat polisi meminta sang pemilik apotek membuka gudang penyimpanan, si pemilik seolah berkelit.

Setelah dipaksa, Rahmat sang pemilik apotik akhirnya membuka gudang obatnya. Petugas dinkes kemudian menggeledahnya, tetapi tak menemukan pil yang dicari. "Hanya temukan sirup kedaluwarsa masih disimpan," kata Kepala Seksi Kefarmasian, Dinkes Bangkalan, Neni Wahyuni.

Menurut Neni, gudang itu tak layak jadi tempat menyimpan obat. Pertama, karena tidak dilengkapi ventilasi udara dan kedua karena tata letak obat tidak sesuai ketentuan. Obat di gudang ditumpuk layaknya menumpuk makanan ringan.

"Kalau terlalu lembab, obat cepat rusak, bisa berjamur, harus diubah," ungkap Neni.

Menurut BNN, obat PCC masuk kategori obat keras, terdiri dari *Paracetamol*, *Caffein* dan *Carisoprodol* (PCC). Meski BNN menyatakan PCC bukan termasuk jenis narkoba dan flakka, penggunaannya harus berdasarkan resep dokter. PCC biasa digunakan penderita penyakit jantung.

Terungkapnya kasus pil PCC, berawal dari 53 siswa kejang-kejang usai mengonsumsi PCC. Di Kendari, Sulawesi Tenggara, PCC dijual bebas layaknya permen. Pembelinya kebanyakan siswa SD dan SMP, harganya Rp 25 ribu, isi 20 butir.

Pada Senin, 18 September lalu, 53 siswa di Kendari mengalami kejang-kejang usai mengonsumsi PCC. Dari peristiwa itu, polisi menetapkan 16 tersangka. Peredaran PCC juga ditemukan di Papua dan Surabaya. Polisi bahkan menemukan pabrik pembuat pil PCC di Purwokerto, Jawa Tengah.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAN1 Sanden Bantul DIY
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas/Semester	: XI /I (Gasal)
Materi Pokok	: Masalah Sosial
Alokasi Waktu	: 4 × 45 menit (1x pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2017/2018

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan pengertian masalah sosial, teori dalam masalah sosial, ukuran suatu masalah menjadi masalah Sosial, klasifikasi masalah sosial dan upaya penyelesaian masalah sosial.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis
- 4.2 Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial

Indikator

- 3.2.4 Menjelaskan pengertian permasalahan sosial
- 3.2.5 Menjelaskan teori yang digunakan dalam permasalahan Sosial
- 3.2.6 Menjelaskan ukuran suatu masalah menjadi masalah Sosial
- 3.2.7 Menjelaskan klasifikasi masalah sosial
- 3.2.8 Menjelaskan upaya pemecahan masalah sosial
- 4.2.2 Menganalisis salah satu contoh permasalahan sosial yang ada di masyarakat

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Permasalahan Sosial

Istilah masalah sosial mengandung dua kata, yaitu masalah dan sosial. **Sosial** mengacu pada masyarakat , hubungan sosial, struktur sosial, dan organisasi sosial. Kata **masalah** mengacu pada kondisi, situasi atau perilaku yang tidak diinginkan,

bertentangan, aneh, tidak benar, dan sulit. Terdapat dua elemen penting dalam terkait dengan pengertian atau definisi masalah sosial. Pertama, elemen obyektif, menyangkut keberadaan suatu kondisi sosial. Kondisi sosial disadari melalui pengalaman hidup kita, media dan pendidikan. Kedua, elemen subjektif, menyangkut keyakinan kita bahwa kondisi sosial tersebut berbahaya bagi masyarakat dan harus diatasi.

Jadi masalah sosial adalah suatu kondisi yang dianggap merugikan masyarakat. Masalah sosial yang ada di masyarakat dapat menimbulkan kerugian, baik fisik maupun nonfisik yang dapat mengganggu ketentraman masyarakat dan diperlukan adanya tindakan sebagai hasil dari kesepakatan bersama untuk mengatasi atau memperbaikinya.

2. Teori yang digunakan dalam Masalah Sosial

a. Teori Fungsional

Semua bagian dari masyarakat mempunyai fungsinya masing-masing dalam masyarakat. Semua bagian masyarakat ini saling bekerja sama membangun tatanan sosial yang stabil. Jika salah satu bagian dari masyarakat tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik, terjadilah ketidakaturan sosial dalam bentuk masalah sosial.

Berdasarkan teori fungsional, ada dua pandangan tentang masalah sosial. Kedua pandangan itu berasal dari patologi sosial dan disorganisasi sosial. Menurut patologi sosial, masalah sosial bagaikan suatu penyakit dalam tubuh manusia. Penyakit sosial seperti kejahatan, kekerasan, kenakalan remaja tumbuh dalam masyarakat karena peran institusi keluarga, agama, ekonomi dan politik yang sudah tidak memadai. Dimana proses sosialisasi atas dasar norma dan nilai tidak berjalan dengan baik. Menurut disorganisasi sosial, masalah sosial bersumber dari perubahan sosial yang cepat, yang mempengaruhi melemahnya norma sosial.

b. Teori Konflik

Masalah sosial timbul dari berbagai macam konflik sosial, yaitu konflik kelas, ras atau konflik etnis dan konflik gender. Terdapat dua perspektif teori konflik yaitu teori marxisme dan teori Non-Marxisme. Teori Marxisme muncul karena tidak kesetaraan kelas sosial. Teori Non-Marxisme seperti Ralf Dahrendorf, menaruh perhatian pada konflik yang timbul karena kelompok-kelompok mempunyai kepentingan dan nilai yang berbeda.

c. Teori Interaksionisme Simbolis

Dua teori interaksi simbolis yang berbeda pandangan tentang masalah sosial. Pertama teori pelabelan, suatu kondisi sosial kelompok atau masyarakat tertentu dianggap bermasalah, karena kondisi tersebut dicap bermasalah. Kedua, masalah sosial merupakan hasil konstruksi manusia, dimana individu lebih sering berinteraksi dengan orang yang mendefinisikan kejahatan sebagai suatu hal yang positif.

3. Ukuran Suatu Masalah Menjadi Masalah Sosial

Menurut Soekanto (2012), ukuran suatu gejala dapat dikatakan sebagai masalah sosial adalah sebagai berikut;

g) Terjadinya ketidaksesuaian antara nilai-nilai sosial dengan tindakan sosial
Misalnya tindakan korupsi menjadi masalah sosial karena tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial.

h) Sumber dari masalah sosial merupakan akibat dari suatu gejala sosial di masyarakat
Misalnya masalah yang bersumber dari alam yang berdampak sosial, seperti gagal panen (sumber sosial) yang merugikan manusia (masalah sosial).

i) Adanya pihak yang menetapkan suatu gejala sosial tergantung dari karakteristik masyarakatnya

Karakteristik masyarakat menjadi penentu apakah suatu kepincangan menjadi masalah sosial atau tidak, tergantung pada masyarakat setempat. Adapula yang menambahkan ukuran tempat ini dengan waktu.

Misalnya di Indonesia berbeda dengan di Timur Tengah, dahulu pemakaian jilbab bagi pelajar sekolah umum dan karyawan umumnya menjadi suatu masalah sosial, tetapi seiringan dengan perkembangan masyarakat, kini pemakaian jilbab bukan lagi menjadi masalah sosial.

j) Masalah sosial yang nyata (*Manifest Sosial Problem*) dan Masalah sosial tersembunyi (*Latent Social problem*)

Manifest Sosial Problem adalah masalah yang timbul, nyata dapat dilihat sebagai penyebab terjadinya kepincangan dalam masyarakat yang disebabkan dengan adanya ketidaksesuaian antara tindakan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Misalnya demonstrasi, mogok kerja, kemiskinan, pengangguran, kemacetan lalu lintas, dsb.

Laten Social Problem adalah masalah-masalah sosial yang tersembunyi, terpendam dan berlawanan dengan nilai-nilai masyarakat, tetapi tetap diterima atau bahkan dipaksakan berlaku di masyarakat.

Miasnya, pelanggaran lampu lalu lintas saat ini, minuman keras.

k) Perhatian masyarakat dan masalah sosial

Suatu masalah sosial menjadi masalah besar atau masalah kecil tergantung pada perhatian dan simpati masyarakat.

Misalnya bagi orang Sumatera, kejadian angin puting beliung yang terjadi di salah satu kota di Amerika mungkin tidak begitu menarik perhatian dan simpati dibandingkan dengan banjir yang terjadi di Sumatera Utara yang menelan banyak korban manusia dan harta benda.

l) Sistem nilai dan perbaikan suatu masalah sosial

Sosiologi berupaya mendorong masyarakat untuk memperhatikan kepincangan-kepincangan yang diterimanya sebagai gejala abnormal yang mungkin dihilangkan atau dibatasi.

Misalnya masalah sosial yang termasuk *manifest social problem* dapat dan diatasi atau dibatasi.

Pengangguran dapat diatasi atau ditasai dengan adanya upaya dari pemerintah membuka lapangan pekerjaan.

4. Klasifikasi Masalah Sosial

Masalah sosial dapat diklasifikasikan dalam empat kategori yang bersumber pada;

a) Faktor Ekonomi

Masalah-masalah sosial yang bersumber pada faktor ekonomi biasanya berupa masalah pengangguran, kemiskinan dan lain-lain. Dalam masalah ini biasanya yang harus bertanggung jawab adalah pemerintah, karena pemerintah kurang menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Jika masyarakat mengalami permasalahan ini akan mengakibatkan sangat rentannya anggota masyarakat untuk melakukan tindakan kriminalitas dan kekurangan ekonomi dapat dijadikan suatu alasan atau pembenaran dalam melakukan tindakan tersebut. Faktor ekonomi juga dapat dijadikan sebagai acuan maju atau tidaknya suatu negara serta faktor ekonomi dapat mempengaruhi masalah sosial pada aspek psikologis dan biologis masyarakat.

Contoh : kemiskinan, pengangguran, perampokan, begal, dan sebagainya.

b) Faktor Biologis

Faktor ini dapat menyebabkan timbulnya masalah sosial misalnya seperti kurang gizi, penyakit menular dan lain-lain. Hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas-fasilitas kesehatan yang layak dan dapat terjadi juga karena kondisi ekonomi maupun pendidikan masyarakat yang tidak mencukupi. Jadi sebagian besar kondisi dari biologis masyarakat mudah terjangkit penyakit, untuk solusinya mungkin pada

saat ini dengan cara meningkatkan fasilitas-fasilitas kesehatan dan memberikan pengetahuan pada setiap anggota masyarakat tentang pencegahan serta memberi pengetahuan tentang pentingnya pola hidup sehat maupun pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Contoh : penyakit menular, demam berdarah, wabah penyakit, dan sebagainya.

c) Faktor Psikologis

Masalah seperti ini dapat muncul jika psikologis suatu masyarakat sangat lemah. Faktor psikologis juga dapat juga muncul jika beban hidup yang berat yang dirasakan oleh masyarakat khususnya yang ada di daerah perkotaan, pekerjaan yang menumpuk sehingga menimbulkan stress lalu dapat menimbulkan luapan emosi yang nantinya dapat memicu konflik antar anggota masyarakat.

Contoh : neurosis, disorganisasi jiwa, bunuh diri, dan sebagainya.

d) Faktor Kebudayaan

Faktor ini maksudnya kebudayaan yang semakin berkembang pada masyarakat akan mempunyai peran yang dapat memicu timbulnya masalah sosial. Misalnya seperti pernikahan pada usia dini, kawin-ceraai, kenakalan pada remaja dan lain-lain atau seperti saat ini negara kita sedang terus menerus dimasuki budaya asing. Faktor ini harus mendapat perhatian secara serius karena kebudayaan pada suatu negara dapat mencerminkan kebiasaan masyarakatnya. Dengan mempelajari atau mendalami pendidikan agama mungkin dapat mencegah, menyadarkan ataupun menyaring budaya asing yang masuk.

Contoh : perceraian, kejahatan, kenakalan anak-anak, konflik ras, konflik etnis, konflik keagamaan, terorisme, dan sebagainya.

e) Faktor Kepincangan Warisan Fisik

Kepincangan warisan fisik yang diakibatkan oleh pengurangan atau pembatasan-pembatasan sumber daya alam mencangkup masalah warisan sosial.

Misalnya pertumbuhan dan berkurangnya penduduk, pembatasan kelahiran, migrasi, angka harapan hidup, kualitas hidup, pengangguran, depresi, pendidikan, politik dan supremasi hukum serta juga mencangkup kebijakan sosial misalnya perencanaan ekonomi, perencanaan sosial dan lain-lain.

Upaya penyelesaian Masalah Sosial

Eitzen membedakan adanya dua pendekatan yaitu *person blame approach* dan *system blame approach*.

(1) *Person Blame Approach*

Person blame approach merupakan suatu pendekatan untuk memahami masalah sosial pada level individu. Diagnosis masalah menempatkan individu

sebagai unit analisisnya. Sumber masalah sosial dilihat dari faktor-faktor yang melekat pada individu yang menyangkut masalah. Melalui diagnosis tersebut lantas bisa ditemukan faktor penyebabnya yang mungkin berasal dari kondisi fisik, psikis maupun proses sosialisasinya.

(2) *System Blame Approach*

System blame approach merupakan unit analisis untuk memahami sumber masalah pada level sistem. Pendekatan ini mempunyai asumsi bahwa sistem dan struktur sosial lebih dominan dalam kehidupan bermasyarakat. Individu sebagai warga masyarakat tunduk dan dikontrol oleh sistem. Selaras dengan itu, masalah sosial terjadi oleh karena sistem yang berlaku didalamnya kurang mampu dalam mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi, termasuk penyesuaian antar komponen dan unsur dalam sistem itu sendiri.

Untuk mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh suatu masyarakat, maka dilakukanlah berbagai usaha untuk mengatasi masalah sosial tersebut. Secara garis besar, ada dua bentuk cara untuk mengatasi masalah sosial, yaitu yang bersifat preventif dan yang bersifat represif.

(1) Preventif

Metode preventif adalah metode pemecahan masalah yang belum terjadi dimana dilakukan pencegahan agar masalah tersebut tidak terjadi. Tentu saja metode preventif jelas jauh lebih sulit apabila masalah sosial yang dihadapi dalam lingkup yang luas, karena harus didasarkan pada penelitian yang mendalam terhadap suatu masalah yang akan dicegah tersebut.

Contoh kecil dari metode pemecahan ini adalah orang tua yang memberikan dan mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat sekitarnya agar anaknya tidak melakukan penyimpangan sosial.

(2) Represif

Metode represif merupakan metode pemecahan masalah setelah masalah itu terjadi. Setelah suatu gejala dapat dipastikan sebagai suatu masalah maka barulah diambil tindakan-tindakan untuk mengatasinya. Contoh dari penerapan metode ini adalah diadakannya hukuman bagi para pelaku tindak kejahatan.

D. Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi dan *Problem Solving*

E. Media Pembelajaran

PPT, Video, Artikel Berita, Spidol, Papan Tulis

F. Sumber Belajar

Rufikasari, Lia. 2016. *Buku Siswa SOSIOLOGI untuk SMA/MA XI peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*.

Surakarta: Mediatama

Soerono, Andreas. 2014. *SOSIOLOGI 2 untuk SMA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (4 jam pelajaran)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan Doa <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Mengkonsidikan peserta didik untuk menerima pelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan diri untuk memulai belajar 3. Presensi <ul style="list-style-type: none"> - Mengabsen kehadiran peserta didik dengan menanyakan kepada salah satu peserta didik 4. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi <p>Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk menumbuhkan semangat dan antusias peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bercerita untuk disangkutkan pada materi hari ini 	25 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membaca buku pelajaran mengenai bab masalah sosial - Peserta didik menyimak mengenai pengertian masalah sosial - Peserta didik menyimak mengenai teori yang digunakan untuk mengkaji masalah 	135 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>sosial</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik menyimak klasifikasi masalah sosial- Peserta didik menyimak upaya yang penyelesaian masalah sosial- Guru mengamati keaktifan dan antusias peserta didik <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi masalah sosial yang belum dipahami <p>3. Mengeksperimen/ Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru membagikan artikel kepada peserta didik- Peserta didik mencoba menganalisis masalah sosial yang ada di artikel- Guru menayangkan video- Peserta didik mencari dan menganalisis upaya pemecahan masalah dalam video terkait masalah sosial <p>4. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik menyampaikan hasil analisis dari artikel- Peserta didik menyampaikan hasil analisis pemecahan masalah yang ada di video	
Penutup	<p>1. Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru meminta seluruh peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini <p>2. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memberi post-tes terkait materi masalah sosial <p>3. Menutup Pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan informasi bahwa	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>pertemuan yang akan datang akan mempelajari mengenai masalah penting di Indonseia</p> <p>- Guru menutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan salam dan memberikan ucapan sampai bertemu dipertemuan selanjutnya</p>	

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

a) Soal Essay Post-test

Sebutkan masing-masing 3 contoh dari masalah sosial *manifest social problem* dan *latent social problem*.

Jika ada permasalahan sosial menyangkut kenakalan remaja seperti tawuran, dan minuman keras, maka bagaimana cara mengatasi permasalahan secara represif!

b) Kunci

Manifest social problem

Demonstrasi, mogok kerja, kemiskinan, pengangguran, kemacetan lalu lintas

Latent social problem

Pelanggaran lampu lalu lintas, minuman keras, sindikat narkoba, perjudian

Cara mengatasi kenakalan remaja secara represif dilakukan oleh pihak keluarga dan masyarakat

c) Penskoran

Soal nomer 1 maksimal skor = 30

Soal nomer 2 maksimal skor = 70

Nilai Akhir : soal 1 + soal 2 = 100

Lembar Penilaian Sikap – Observasi pada saat Diskusi

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : XI/I
Topik/Subtopik : Masalah Sosial

NO	NAMA SISWA	SIKAP					Keterangan
		Tanggung Jawab	Jujur	Kerja Sama	Percaya Diri	Disiplin	
1							
2							
3							

Sanden, 13 September 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa PLT


Muji Asih, S.Sos, M.Pd
NIP. 196908152005012009


Siti A'sah
NIM. 14413241037

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sarwono, M.Pd.
NIP. 196505021986011001



Lampiran 1

Artikel Berita Masalah Sosial

Analisislah Kasus dibawah ini dengan ukuran masalah menjadi masalah sosial!

Razia Pil PCC, Polisi Malah Temukan Gudang Obat Tak Layak

Liputan6.com, Bangkalan - Petugas gabungan dari Polres, Dinas Kesehatan dan Satpol PP Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, menggelar razia pil PCC, Rabu, 20 September 2017. Razia menyasar toko penjual obat, jamu dan apotek di wilayah Kota Bangkalan.

Razia pertama ke toko obat dan jamu 'enam enam' di kawasan Pecinan, lalu ke Apotek K24 di jalan Trunojoyo, Apotek Rahmat di Pasar Senggol dan Apotek Banyu Biru di jalan Ki Lemah Duwur. "Hasilnya nihil, tidak ditemukan pil PCC," kata Kasat Reskoba Polres Bangkalan, AKP Ruslan Hidayat.

Polisi sempat mencurigai Apotek Rahmat. Sebab, saat polisi meminta sang pemilik apotek membuka gudang penyimpanan, si pemilik seolah berkelit.

Setelah dipaksa, Rahmat sang pemilik apotik akhirnya membuka gudang obatnya. Petugas dinkes kemudian menggeledahnya, tetapi tak menemukan pil yang dicari. "Hanya temukan sirup kedaluwarsa masih disimpan," kata Kepala Seksi Kefarmasian, Dinkes Bangkalan, Neni Wahyuni.

Menurut Neni, gudang itu tak layak jadi tempat menyimpan obat. Pertama, karena tidak dilengkapi ventilasi udara dan kedua karena tata letak obat tidak sesuai ketentuan. Obat di gudang ditumpuk layaknya menumpuk makanan ringan.

"Kalau terlalu lembab, obat cepat rusak, bisa berjamur, harus diubah," ungkap Neni.

Menurut BNN, obat PCC masuk kategori obat keras, terdiri dari *Paracetamol*, *Caffein* dan *Carisoprodol* (PCC). Meski BNN menyatakan PCC bukan termasuk jenis narkoba dan flakka, penggunaannya harus berdasarkan resep dokter. PCC biasa digunakan penderita penyakit jantung.

Terungkapnya kasus pil PCC, berawal dari 53 siswa kejang-kejang usai mengonsumsi PCC. Di Kendari, Sulawesi Tenggara, PCC dijual bebas layaknya permen. Pembelinya kebanyakan siswa SD dan SMP, harganya Rp 25 ribu, isi 20 butir.

Pada Senin, 18 September lalu, 53 siswa di Kendari mengalami kejang-kejang usai mengonsumsi PCC. Dari peristiwa itu, polisi menetapkan 16 tersangka. Peredaran PCC juga ditemukan di Papua dan Surabaya. Polisi bahkan menemukan pabrik pembuat pil PCC di Purwokerto, Jawa Tengah.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAN1 Sanden Bantul DIY
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas/Semester	: XI /I (Gasal)
Materi Pokok	: Masalah Sosial
Alokasi Waktu	: 2 × 45 menit (1x pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2017/2018

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menyebutkan dan menjelaskan masalah-masalah sosial penting di Indonesia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis
- 4.2 Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial

Indikator

- 3.2.9 Menyebutkan masalah-masalah penting di Indonesia
- 3.2.10 Menjelaskan masalah-masalah penting di Indonesia
- 4.2.3 Menganalisis masalah-masalah sosial yang ada di Indonesia

C. Materi Pembelajaran

Masalah-masalah sosial di Indonesia melalui berita dari koran

D. Metode Pembelajaran

Mind Mipping

E. Media Pembelajaran

Koran, Spidol, Papan Tulis

F. Sumber Belajar

Rufikasari, Lia. 2016. *Buku Siswa SOSIOLOGI untuk SMA/MA XI peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*.

Surakarta: Mediatama

Soerono, Andreas. 2014. *SOSIOLOGI 2 untuk SMA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ketiga (2 jam pelajaran)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan Doa <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Mengkondisiikan peserta didik untuk menerima pelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan diri untuk memulai belajar 3. Presensi <ul style="list-style-type: none"> - Mengabsen kehadiran peserta didik dengan menanyakan kepada salah satu peserta didik 4. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi <p>Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk menumbuhkan semangat dan antusias peserta didik</p> 5. Pembentukan kelompok <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta peserta didik membentuk kelompok sejumlah 5 kelompok 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membaca buku pelajaran mengenai bab masalah sosial - Peserta didik mengamati koran yang - Peserta didik mengamati kelompok lain dalam mempresentasikan hasil diskusi 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengamati keaktifan dan antusias peserta didik <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi masalah sosial yang belum dipahami dari presentasi kelompok - Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami <p>3. Mengeksperimen/ Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan koran dan memberikan instruksi tugas - Peserta didik mencoba menganalisis masalah yang ada dikoran dan mulai menyusun <i>mind mipping</i> <p>4. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik berkelompok dan mulai mengerjakan tugas - Peserta didik membuat <i>Mind Mipping</i> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyampaikan hasil diskusi berupa <i>mind mipping</i> 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Penutup	<div><div>1. Kesimpulan</div><div><div>- Guru meminta seluruh peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini</div></div><div>2. Evaluasi</div><div><div>- Guru memberi post-tes terkait materi hari ini</div></div><div>3. Menutup Pelajaran</div><div><div>- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan terkait dengan masalah penting di Indonesia</div><div>- Guru menutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan salam dan memberikan ucapan sampai bertemu dipertemuan selanjutnya</div></div></div>	15 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

a) Soal Essay Post-test

1. Menurut pendapatmu, apa solusi yang tepat untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia?

b) Kunci

Tindakan pemerintah
Sikap masyarakat

c) Penskoran

Soal nomer 1 maksimal skor = 95

Sanden, 18 Oktober 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa PLT



Muji Asih, S.Sos, M.Pd
NIP. 196908152005012009



Siti A'sah
NIM. 14413241037



Mengetahui
Kepala Sekolah

Sarwono, M.Pd.
NIP. 196505021986011001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN1 Sanden Bantul DIY

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Semester : XI /I (Gasal)

Materi Pokok : Masalah Sosial

Alokasi Waktu : 2 × 45 menit (1x pertemuan)

Tahun Pelajaran : 2017/2018

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menyebutkan dan menjelaskan masalah-masalah sosial penting di Indonesia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis
- 4.2 Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial

Indikator

- 3.2.6 Menyebutkan masalah-masalah penting di Indonesia
- 3.2.7 Menjelaskan masalah sosial kemiskinan
- 4.2.2 Menganalisis masalah-masalah sosial yang ada di Indonesia

C. Materi Pembelajaran

Masalah-masalah penting di Indonesia

1) Kemiskinan

a) Pengertian Kemiskinan

Menurut Soekanto (2012), kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Kemiskinan menunjukkan keadaan serba kekurangan atau berpenghasilan sangat rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan hidupnya secara umum.

b) Kategori Miskin

Beberapa kelompok dapat dikategorikan sebagai orang miskin antara lain sebagai berikut;

- (1) Kelompok buruh tani yang tidak memiliki tanah garapan atau hanya memiliki sedikit tanah garapan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya
- (2) Kelompok buruh tan kasar tidak memiliki keahlian atau keterampilan. Mereka hidup serba kekurangan karena upah yang diperoleh tidak sebanding dengan kebutuhan yang semakin banyak.

c) Jenis-jenis kemiskinan

Menurut Chambers dalam Nasikun(2001), kemiskinan dapat dibagi dalam empat bentuk, yaitu:

(1) Kemiskinan **kultural**

Kemiskinan kultural mengacu pada sikap hidup seseorang atau kelompok masyarakat yang disebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan hidup dan budaya di mana mereka merasa hidup berkecukupan dan tidak merasa kekurangan. Kelompok masyarakat seperti ini tidak mudah untuk diajak berpartisipasi dalam pembangunan, tidak mau berusaha untuk memperbaiki dan merubah tingkat kehidupannya. Akibatnya tingkat pendapatan mereka rendah menurut ukuran yang dipakai secara umum. Penyebab kemiskinan ini karena faktor budaya seperti malas, tidak disiplin, boros dan lain-lainnya.

(2) Kemiskinan **struktural**

Kemiskinan yang disebabkan oleh faktor buatan manusia seperti kebijakan ekonomi yang tidak adil, distribusi aset produksi yang tidak merata, korupsi dan kolusi serta tatanan ekonomi dunia yang cenderung menguntungkan kelompok masyarakat tertentu. Munculnya kemiskinan struktural disebabkan karena berupaya menanggulangi kemiskinan dengan merencanakan bermacam - macam program dan kebijakan. Namun karena pelaksanaannya tidak seimbang, pemilihan sumber daya tidak merata, kesempatan yang tidak sama menyebabkan keikutsertaan masyarakat menjadi tidak merata pula, sehingga menimbulkan struktur masyarakat yang timpang.

(3) Kemiskinan **absolut**

Pendapatannya di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi

pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.

(4) Kemiskinan **Relatif**

Seseorang termasuk golongan miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya.

d) Pengukuran Tingkat kemiskinan

Adanya beberapa pendekatan dalam mengukur tingkat kemiskinan disuatu daerah, Soetomo (2013) menyebutkan ada dua bagian untuk melihat tingkat kemiskinan, yaitu sebagai berikut;

(1) Secara *Absolut*

Tingkat kemiskinan dapat dilihat secara *absolut* artinya kemiskinan tersebut dapat diukur dengan standart tertentu. Apabila seseorang memiliki taraf hidup dibawah standart, maka dapat disebut miskin. Namun, jika seseorang yang berada di atas standart dapat dikatakan tidak miskin.

(2) Secara *Relatif*

Konsep *relatif* ini dikarenakan dalam masyarakat yang sudah mengalami perkembangan dan terbuka. Melalui konsep ini, kemiskinan tidak hanya diukur menggunakan standart yang baku, melainkan juga dilihat dari seberapa jauh peningkatan taraf hidup lapisan terbawah yang dibandingkan dengan lapisan masyarakat lainnya. Selain itu, kenaikan tuntutan kebutuhan hidup yang berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan bermasyarakat.

e) Faktor yang mempengaruhi kemiskinan

(1) Faktor Biologis, Psikologis, Kultural

Kondisi individu yang memiliki kelemahan biologis, psikologis, kultural misalnya munculnya sifat pemalas, kemampuan intelektual dan pengetahuan yang rendah, kelemahan fisik, kekurangan keterampilan dan rendahnya kemampuan untuk menanggapi persoalan disekitarnya.

(2) Faktor Struktural

Kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan masyarakat, karena struktur masyarakat tidak dapat ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Terjadi dalam masyarakat yang hidup di bawah garis kehidupan dengan orang yang hidup dalam kemewahan.

Ciri-ciri kemiskinan struktural:

(a) Tidak adanya mobilitas sosial vertikal

(b) Munculnya ketergantungan yang kuat dari pihak orang miskin terhadap kelas sosial ekonomi di atasnya

f) Penyebab Kemiskinan

1. Penyebab Individual atau Patologi

Penyebab individual atau petologi, yaitu meliputi kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari simiskin. Contoh dari perilaku dan pilihan adalah penggunaan keuangan tidak mengukur pemasukan.

2. Penyebab Keluarga

Penyebab keluarga, yaitu menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga. Penyebab kemiskinan juga dapat berupa jumlah anggota keluarga yang tidak seimbang dengan pemasukan keuangan keluarga.

3. Penyebab Subbudaya

Penyebab subbudaya (*subcultural*), yaitu menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, dipelajari atau dijalankan dalam lingkungan sekitar. Contoh individu atau keluarga yang mudah tergoda dengan keadaan tetangga.

4. Penyebab Agensi

Penyebab agensi, yaitu melihat kemiskinan sebagai akibat dari aksi orang lain, termasuk perang, pemerintah, dan ekonomi. Contoh aksi dari orang lain aalah gaji, atau honor yang dikendalikan oleh orang atau pihak lain. Contoh lain adalah perbudakan.

5. Penyebab Struktural

Penyebab struktural, yaitu memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari struktur sosial

D. Metode Pembelajaran

Mind Mipping

E. Media Pembelajaran

PPT, Koran, Spidol, Papan Tulis

F. Sumber Belajar

Rufikasari, Lia. 2016. *Buku Siswa SOSIOLOGI untuk SMA/MA XI peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*.

Surakarta: Mediatama

Soerono, Andreas. 2014. *SOSIOLOGI 2 untuk SMA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Kedua (2 jam pelajaran)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<div><div><div>1. Salam dan Doa</div><div><div>- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</div></div></div><div><div>2. Mengkondisiikan peserta didik untuk menerima pelajaran</div><div><div>- Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan diri untuk memulai belajar</div></div></div><div><div>3. Presensi</div><div><div>- Mengabsen kehadiran peserta didik dengan menanyakan kepada salah satu peserta didik</div></div></div><div><div>4. Apersepsi</div><div><div>- Motivasi</div><div>Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk menumbuhkan semangat dan antusias peserta didik</div></div></div><div><div>5. Pembentukan kelompok</div><div><div>- Guru meminta peserta didik membentuk kelompok sejumlah 5 kelompok</div></div></div></div>	15 menit
Inti	<div><div>1. Mengamati</div><div><div>- Peserta didik membaca buku pelajaran mengenai bab masalah sosial</div><div>- Peserta didik mengamati koran yang diberikan guru</div><div>- Peserta didik menyimak kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi</div><div>- Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru</div><div>- Guru mengamati keaktifan dan antusias peserta didik</div></div></div> <div><div>2. Menanya</div><div><div>- Guru memberi kesempatan kepada peserta</div></div></div>	145 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>didik bertanya kepada kelompok yang sudah mempresentasikan hasil analisisnya</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi masalah sosial yang belum dipahami- Peserta didik bertanya kepada kelompok yang sudah presentasi- Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami <p>3. Mengeksperimen/ Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru membagikan koran dan memberikan instruksi tugas- Peserta didik mencoba menganalisis masalah yang ada dikoran dan mulai menyusun <i>mind mipping</i> <p>4. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik berkelompok dan mulai mengerjakan tugas- Peserta didik membuat <i>Mind Mipping</i> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik menyampaikan hasil diskusi berupa <i>mind mipping</i>	
Penutup	<p>1. Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru meminta seluruh peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini <p>2. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memberi post-tes terkait materi hari ini <p>3. Menutup Pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan informasi tugas minggu depan- Guru menutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan salam dan memberikan ucapan sampai bertemu dipertemuan	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	selanjutnya	

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

a) Soal Essay Post-test

Menurut pendapatmu, apa solusi yang tepat untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia?

b) Kunci

Tindakan pemerintah
Sikap masyarakat

c) Penskoran

Soal nomer 1 maksimal skor = 95

Sanden, 20 Oktober 2017

Guru Pembimbing

Muji Asih, S.Sos, M.Pd
NIP. 196908152005012009

Mahasiswa PLT

Siti A'sah
NIM. 14413241037



Mengetahui
Kepala Sekolah

Sarwono, M.Pd.
NIP. 196505021986011001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN1 Sanden Bantul DIY
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : XI /I (Gasal)
Materi Pokok : Masalah Sosial
Alokasi Waktu : 2 × 45 menit (1x pertemuan)
Tahun Pelajaran : 2017/2018

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis masalah sosial yang ada di Indonesia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis
- 4.2 Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial

Indikator

- 3.2.11 Menjelaskan pengertian masalah sosial Kriminalitas
- 4.2.4 Menganalisis masalah sosial kriminalitas yang ada di masyarakat

C. Materi Pembelajaran

Masalah penting di Indonesia

Kriminalitas

- 1) Kriminalitas atau tindak kriminal segala sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan. Pelaku kriminalitas disebut seorang kriminal. Biasanya yang dianggap kriminal adalah seorang pencuri, pembunuh, perampok dan juga teroris. Meskipun kategori terakhir ini agak berbeda karena seorang teroris berbeda dengan seorang kriminal, melakukan tindak kejahatannya berdasarkan motif politik atau paham.
- 2) Sebab-sebab Kriminalitas
 - a) Pertentangan dan persaingan kebudayaan

Hal ini biasanya berawal dari rasa memiliki yang sangat kuat, tetapi rasa memiliki yang kuat ini tidak dilakukan dengan cara yang baik. Rasa memiliki berubah menjadi membandingkan dengan budaya lainnya dan kadang menjelek – jelekkan budaya orang lain serta menganggap budayanya yang paling baik. Hal itu dapat memicu suatu tindakan kriminal yang mengacu pada kekerasan bermotif SARA (Suku, Agama, Ras, Aliran) seperti yang terjadi pada kerusuhan di Sampit antara orang Madura dan orang Kalimantan.

b) Kepadatan dan komposisi penduduk

Seperti yang terjadi di kota Jakarta , karena kepadatan dan komposisi penduduk yang sangat padat dan sangat padat di suatu tempat mengakibatkan meningkatnya daya saing, tingkat stres, dan lain sebagainya yang berpotensi mengakibatkan seseorang atau kelompok untuk berbuat tindakan kriminal dan kekerasan.

c) Perbedaan ideologi politik

Kejahatan bermotif politik sering kali terjadi karena perbedaan ideologi politik. Semua orang ingin orang berpandangan sama dengan golongannya. Golongan lain dilihat sebagai golongan yang salah dan golongannya dilihat sebagai golongan yang paling benar. Contohnya yaitu persaingan antar partai atau persaingan dalam intern partai Golkar.

d) Perbedaan kekayaan dan pendapatan

Kejahatan berlatarbelakang ekonomi memang sering terjadi. Perbedaan kekayaan yang awalnya menimbulkan kecemburuan sosial pada kaum kurang mampu kadang berlanjut ke kekerasan dan kejahatan. Sebagai contoh, kejahatan perampokan dan pencurian di rumah pejabat.

e) Perbedaan distribusi kebudayaan

Distribusi kebudayaan dari luar tidak selalu berdampak positif bila diterapkan pada suatu daerah atau negara. Sebagai contoh budaya orang barat yang menggunakan busana yang mini para kaum wanita, hal ini akan menggundang untuk melakukan tindakan kriminal dan kekerasan seperti pemerkosaan dan perampokan

f) Mentalitas yang labil

Seseorang yang memiliki mentalitas yang labil pasti akan mempunyai jalan pikiran yang singkat tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Layaknya seorang preman jika ingin memenuhi kebutuhannya mungkin dia hanya akan menggunakan cara yang mudah, seperti meminta pungutan liar, pemerasan dan lain sebagainya.

g) Tingkat pengangguran yang tinggi

Dikarenakan tingkat pengangguran yang tinggi maka pendapatan pada suatu daerah sangat rendah dan tidak merata. Hal ini sangat memicu seseorang atau kelompok

untuk melakukan jalan pintas dalam memenuhi kebutuhannya dan mungkin dengan cara melakukan tindak kriminal dan kekerasan.

h) Memudarnya nilai dan norma agama

Agama berfungsi sebagai kontrol sosial (*social control*) perilaku anggotanya agar menghindarkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang merugikan orang lain seperti kejahatan. Namun seiring dengan arus perubahan sosial yang terjadi di masyarakat perkotaan, kesadaran akan pentingnya menjaga nilai dan norma sosial agama mulai memudar.

3) Jenis-jenis Kriminalitas

a) Berdasarkan Pelaku kejahatan

(1) Kekerasan yang dilakukan perorangan

Perlakuan kekerasan dengan menggunakan fisik (kekerasan seksual), verbal (termasuk menghina), psikologis (pelecehan), oleh seseorang dalam lingkup lingkungannya.

(2) Kekerasan yang dilakukan oleh negara atau kelompok

Menurut Max Weber didefinisikan sebagai “monopoli, legitimasi untuk melakukan kekerasan secara sah oleh negara atau kelompok yang dapat menjadi salah satu bentuk kekerasan ekstrem.

b) Berdasarkan Dampaknya

(1) Kejahatan berdampak luas

Kejahatan dalam klasifikasi ini merupakan kejahatan berat yang berdampak pada skala luas (berdampak pada orang banyak). Misalnya: bom Bali, USA menyerang Irak, penyebaran susu bermelamin

(2) Kejahatan berdampak lokal

Kejahatan dalam klasifikasi ini merupakan kejahatan yang dampaknya dalam skala kecil yaitu berdampak perorangan dan keluarga. Misalnya: perampokan, pembunuhan, pemerkosaan.

(3) Kejahatan korbannya diri sendiri

Kejahatan dalam klasifikasi ini, korbannya adalah pelaku itu sendiri. Misalnya: bunuh diri dan masokis (menyiksa diri sendiri)

(4) Kejahatan yang tidak ada korbannya

Kejahatan dalam klasifikasi ini misalnya adalah prostitusi, togel, mencontek.

4) Tipe Kejahatan

(1) White Collar Crime (Kejahatan Kerah Putih)

Kejahatan ini mengacu pada kejahatan yang dilakukan oleh orang yang terpandang atau berstatus tinggi dalam hal pekerjaannya. Contohnya

penghindaran pajak, penggelapan uang perusahaan, manipulasi data keuangan sebuah perusahaan (korupsi), dan lain sebagainya.

(2) Crime Without Victim (Kejahatan Tanpa Korban)

Kejahatan tidak menimbulkan penderitaan pada korban secara langsung akibat tindak pidana yang dilakukan. Contohnya berjudi, mabuk, dan hubungan seks yang tidak sah tetapi dilakukan secara sukarela.

(3) Organized Crime (Kejahatan Terorganisir)

Kejahatan ini dilakukan secara terorganisir dan berkesinambungan dengan menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan (biasanya lebih ke materiil) dengan jalan menghindari hukum. Contohnya penyedia jasa pelacuran, penadah barang curian, perdagangan perempuan ke luar negeri untuk komoditas seksual, dan lain sebagainya.

(4) Corporate Crime (Kejahatan Korporasi)

Kejahatan ini dilakukan atas nama organisasi formal dengan tujuan menaikkan keuntungan dan menekan kerugian. Lebih lanjut Light, Keller, dan Callhoun membagi tipe kejahatan korporasi ini menjadi empat, yaitu kejahatan terhadap konsumen, kejahatan terhadap publik, kejahatan terhadap pemilik perusahaan, dan kejahatan terhadap karyawan.

5) Faktor Penyebab Kriminalitas

a) Faktor Intern

(1) Sifat khusus (Psikologi)

Masalah yang muncul dari diri individu juga dapat menimbulkan perilaku menyimpang. perilaku menyimpang ini dapat terjadi pada sistem sosial dan pola kebudayaan.

(2) Sifat umum

Umur manusia selalu mengalami perubahan, sehingga mempengaruhi perubahan pola perilaku seseorang, kedudukan individu, tingkat pendidikan, masalah hiburan atau rekreasi individu

b) Faktor Ekstern

(a) Faktor ekonomi

Di era modern ini banyak muncul barang-barang modern yang memudahkan manusia dlm melakukan aktivitas, hal ini mendorong keinginan untuk memiliki materi sebanyak mungkin dengan melakukan berbagai cara.

Contoh : Adanya pengangguran dan urbanisasi

(b) Faktor Media Massa

Media massa menjadi sarana informasi penting bagi manusia.

Contoh : Seseorang yang melihat atau membaca berita tindak kriminal dapat meniru atau melakukan tindakan tersebut.

D. Metode Pembelajaran

Contextual Teaching and Learning, Debat

E. Media Pembelajaran

PPT, Gambar, Papan Tulis, Spidol

F. Sumber Belajar

Rufikasari, Lia. 2016. *Buku Siswa SOSIOLOGI untuk SMA/MA XI peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Surakarta: Mediatama


Soerono, Andreas. 2014. *SOSIOLOGI 2 untuk SMA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Kelima (2 jam pelajaran)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<div><div>1.Salam dan Doa</div><div><div>- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</div></div><div>2. Mengkonsidikan peserta didik untuk menerima pelajaran</div><div><div>- Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan diri untuk memulai belajar</div></div><div>3. Presensi</div><div><div>- Mengabsen kehadiran peserta didik dengan menanyakan kepada salah satu peserta didik</div></div><div>4. Apersepsi</div><div><div>- Motivasi</div><div>Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk menumbuhkan semangat dan antusias peserta didik</div><div>- Guru mereview materi minggu lalu secara singkat</div></div><div>5. Pembentukan Kelompok</div></div>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta peserta didik membentuk 3 kelompok 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membaca buku pelajaran mengenai masalah sosial kriminalitas - Peserta didik menyimak ppt yang ditampilkan - Peserta didik mengamati berita korupsi - Guru mengamati keaktifan dan antusias peserta didik 2. Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi masalah sosial yang belum dipahami - Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami 3. Mengeksperimen/ Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan berita kriminalitas  <p>The screenshot shows a news article from SMA Negeri. The title is 'Inilah Pelaksanaan Hukuman Mati Koruptor di China'. The author is Rahman Asmardika, a journalist, and the date is Sunday, October 5, 2015, at 17:14 WIB. The article features a photograph of three men in uniform, likely law enforcement or military, standing in a line.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencoba menganalisis menggunakan sudut pandang yang sudah dibagi (Pro, Kontra, Netral) 	55 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memulai dan mengatur jalannya debat - Peserta didik berdiskusi menyatukan pendapat di kelompok masing-masing 5. Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyampaikan hasil analisis analisis dari video sesuai dengan sudut 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	pandangnya	
Penutup	<div>1. Kesimpulan<ul style="list-style-type: none">Guru meminta seluruh peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini</div> <div>2.Menutup Pelajaran<ul style="list-style-type: none">Guru memberikan informasi bahwa pertemuan yang akan datang akan mempelajari mengenai masalah penting di Indonseia KriminalitasGuru menutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan salam dan memberikan ucapan sampai bertemu dipertemuan selanjutnya</div>	20 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Sanden, 13 September 2017

Guru Pembimbing

Muji Asih, S.Sos, M.Pd
NIP. 196908152005012009

Mahasiswa PLT

Siti A'sah
NIM. 14413241037

Mengetahui
Kepala Sekolah



Sarwono, M.Pd.
NIP. 196505021986011001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN1 Sanden Bantul DIY
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : XI /I (Gasal)
Materi Pokok : Masalah Sosial
Alokasi Waktu : 4 × 45 menit (1x pertemuan)
Tahun Pelajaran : 2017/2018

I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis masalah sosial yang ada di Indonesia

II. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis
- 4.2 Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial

Indikator

- 3.2.8 Menjelaskan masalah sosial kriminalitas
3.2.9 Menjelaskan masalah sosial kenakalan remaja
4.2.3 Menganalisis masalah sosial yang ada di masyarakat

III. Materi Pembelajaran

1. Kriminalitas

Kriminalitas atau tindak kriminal segala sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan. Pelaku kriminalitas disebut seorang kriminal. Biasanya yang dianggap kriminal adalah seorang pencuri, pembunuh, perampok dan juga teroris. Meskipun kategori terakhir ini agak berbeda karena seorang teroris berbeda dengan seorang kriminal, melakukan tindak kejahatannya berdasarkan motif politik atau paham.

Sebab-sebab Kriminalitas

Pertentangan dan persaingan kebudayaan

Hal ini biasanya berawal dari rasa memiliki yang sangat kuat, tetapi rasa memiliki yang kuat ini tidak dilakukan dengan cara yang baik. Rasa memiliki berubah menjadi membandingkan dengan budaya lainnya dan kadang menjelek – jelekkan budaya orang lain serta menganggap budayanya yang paling baik. Hal itu dapat memicu suatu tindakan kriminal yang mengacu pada kekerasan bermotif SARA (Suku, Agama, Ras, Aliran) seperti yang terjadi pada kerusuhan di Sampit antara orang Madura dan orang Kalimantan.

a) Kepadatan dan komposisi penduduk

Seperti yang terjadi di kota Jakarta , karena kepadatan dan komposisi penduduk yang sangat padat dan sangat padat di suatu tempat mengakibatkan meningkatnya daya saing, tingkat stres, dan lain sebagainya yang berpotensi mengakibatkan seseorang atau kelompok untuk berbuat tindakan kriminal dan kekerasan.

b) Perbedaan ideologi politik

Kejahatan bermotif politik sering kali terjadi karena perbedaan ideologi politik. Semua orang ingin orang berpandangan sama dengan golongannya. Golongan lain dilihat sebagai golongan yang salah dan golongannya dilihat sebagai golongan yang paling benar. Contohnya yaitu persaingan antar partai atau persaingan dalam intern partai Golkar.

c) Perbedaan kekayaan dan pendapatan

Kejahatan berlatarbelakang ekonomi memang sering terjadi. Perbedaan kekayaan yang awalnya menimbulkan kecemburuan sosial pada kaum kurang mampu kadang berlanjut ke kekerasan dan kejahatan. Sebagai contoh, kejahatan perampokan dan pencurian di rumah pejabat.

d) Perbedaan distribusi kebudayaan

Distribusi kebudayaan dari luar tidak selalu berdampak positif bila diterapkan pada suatu daerah atau negara. Sebagai contoh budaya orang barat yang menggunakan busana yang mini para kaum wanita, hal ini akan menggundang untuk melakukan tindakan kriminal dan kekerasan seperti pemerkosaan dan perampokan

e) Mentalitas yang labil

Seseorang yang memiliki mentalitas yang labil pasti akan mempunyai jalan pikiran yang singkat tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Layaknya seorang preman jika ingin memenuhi kebutuhannya mungkin dia hanya akan menggunakan cara yang mudah, seperti meminta pungutan liar, pemerasan dan lain sebagainya.

f) Tingkat pengangguran yang tinggi

Dikarenakan tingkat pengangguran yang tinggi maka pendapatan pada suatu daerah sangat rendah dan tidak merata. Hal ini sangat memicu seseorang atau kelompok untuk

melakukan jalan pintas dalam memenuhi kebutuhannya dan mungkin dengan cara melakukan tindak kriminal dan kekerasan.

g) Memudarnya nilai dan norma agama

Agama berfungsi sebagai kontrol sosial (*social control*) perilaku anggotanya agar menghindarkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang merugikan orang lain seperti kejahatan. Namun seiring dengan arus perubahan sosial yang terjadi di masyarakat perkotaan, kesadaran akan pentingnya menjaga nilai dan norma sosial agama mulai memudar.

Jenis-jenis Kriminalitas

Berdasarkan Pelaku kejahatan

1) Kekerasan yang dilakukan perorangan

Perlakuan kekerasan dengan menggunakan fisik (kekerasan seksual), verbal (termasuk menghina), psikologis (pelecehan), oleh seseorang dalam lingkup lingkungannya.

2) Kekerasan yang dilakukan oleh negara atau kelompok

Menurut Max Weber didefinisikan sebagai “monopoli, legitimasi untuk melakukan kekerasan secara sah oleh negara atau kelompok yang dapat menjadi salah satu bentuk kekerasan ekstrem.

Berdasarkan Dampaknya

1) Kejahatan berdampak luas

Kejahatan dalam klasifikasi ini merupakan kejahatan berat yang berdampak pada skala luas (berdampak pada orang banyak). Misalnya: bom Bali, USA menyerang Irak, penyebaran susu bermelamin

2) Kejahatan berdampak lokal

Kejahatan dalam klasifikasi ini merupakan kejahatan yang dampaknya dalam skala kecil yaitu berdampak perorangan dan keluarga. Misalnya: perampokan, pembunuhan, pemerkosaan.

3) Kejahatan korbannya diri sendiri

Kejahatan dalam klasifikasi ini, korbannya adalah pelaku itu sendiri. Misalnya: bunuh diri dan masokis (menyiksa diri sendiri)

4) Kejahatan yang tidak ada korbannya

Kejahatan dalam klasifikasi ini misalnya adalah prostitusi, togel, mencontek.

Tipe Kejahatan

1) White Collar Crime (Kejahatan Kerah Putih)

Kejahatan ini mengacu pada kejahatan yang dilakukan oleh orang yang terpendang atau berstatus tinggi dalam hal pekerjaannya. Contohnya penghindaran pajak,

penggelapan uang perusahaan, manipulasi data keuangan sebuah perusahaan (korupsi), dan lain sebagainya.

2) Crime Without Victim (Kejahatan Tanpa Korban)

Kejahatan tidak menimbulkan penderitaan pada korban secara langsung akibat tindak pidana yang dilakukan. Contohnya berjudi, mabuk, dan hubungan seks yang tidak sah tetapi dilakukan secara sukarela.

3) Organized Crime (Kejahatan Terorganisir)

Kejahatan ini dilakukan secara terorganisir dan berkesinambungan dengan menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan (biasanya lebih ke materiil) dengan jalan menghindari hukum. Contohnya penyedia jasa pelacuran, penadah barang curian, perdagangan perempuan ke luar negeri untuk komoditas seksual, dan lain sebagainya.

4) Corporate Crime (Kejahatan Korporasi)

Kejahatan ini dilakukan atas nama organisasi formal dengan tujuan menaikkan keuntungan dan menekan kerugian. Lebih lanjut Light, Keller, dan Callhoun membagi tipe kejahatan korporasi ini menjadi empat, yaitu kejahatan terhadap konsumen, kejahatan terhadap publik, kejahatan terhadap pemilik perusahaan, dan kejahatan terhadap karyawan.

Faktor Penyebab Kriminalitas

1) Faktor Intern

a) Sifat khusus (Psikologi)

Masalah yang muncul dari diri individu juga dapat menimbulkan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang ini dapat terjadi pada sistem sosial dan pola kebudayaan.

b) Sifat umum

Umur manusia selalu mengalami perubahan, sehingga mempengaruhi perubahan pola perilaku seseorang, kedudukan individu, tingkat pendidikan, masalah hiburan atau rekreasi individu

2) Faktor Ekstern

a) Faktor ekonomi

Di era modern ini banyak muncul barang-barang modern yang memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas, hal ini mendorong keinginan untuk memiliki materi sebanyak mungkin dengan melakukan berbagai cara.

Contoh : Adanya pengangguran dan urbanisasi

b) Faktor Media Massa

Media massa menjadi sarana informasi penting bagi manusia.

Contoh : Seseorang yang melihat atau membaca berita tindak kriminal dapat meniru atau melakukan tindakan tersebut.

Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi.

Jenis-jenis kenakalan remaja

- Penyalahgunaan narkoba
- Seks bebas
- Tawuran antara pelajar

Penyebab terjadinya kenakalan remaja

Perilaku 'nakal' remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal) yaitu :

a) Faktor internal:

- Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

- Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

- Reaksi Frustrasi Diri

Dengan semakin pesatnya usaha pembangunan, modernisasi yang berakibat pada banyaknya anak remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan sosial itu. Mereka lalu mengalami banyak kejutan, frustrasi, ketegangan batin dan bahkan sampai kepada gangguan jiwa.

- Gangguan Perasaan Pada Anak Remaja

Perasaan memberikan nilai pada situasi kehidupan dan menentukan sekali besar kecilnya kebahagiaan serta rasa kepuasan. Perasaan bergandengan dengan pemuasan terhadap harapan, keinginan dan kebutuhan manusia. Jika semua tadi terpuaskan, orang (remaja) akan merasa senang dan bahagia

b) Faktor eksternal:

- Sosialisasi tidak sempurna

Keluarga dan Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

- Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.

- Pengaruh dari lingkungan sekitar,

Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

- Media Elektronik

TV, video, film dan sebagainya nampaknya ikut berperan merusak mental remaja, padahal mayoritas ibu-ibu yang sibuk menyuruh anaknya menonton TV sebagai upaya menghindari tuntutan anak yang tak ada habisnya.

Dampak Kenakalan Remaja

1) Bagi Individu

Dampak bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu kan terus berlangsung selama remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan.

2) Bagi Keluarga

Akhirnya keluarga akan merasa malu dan kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Padahal kesemuanya itu dilakukan remaja hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya terhadap apa yang terjadi dalam keluarganya.

3) Bagi Masyarakat

Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga

IV. Metode Pembelajaran

Contextual Teaching and Learning, Problem Based Learning, Debat

V. Media Pembelajaran

PPT, Video, Papan Tulis, Spidol

VI. Sumber Belajar

Rufikasari, Lia. 2016. *Buku Siswa SOSIOLOGI untuk SMA/MA XI peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*.
Surakarta: Mediatama


Soerono, Andreas. 2014. *SOSIOLOGI 2 untuk SMA Kelas XI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ketiga (4 jam pelajaran)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<div>1. Salam dan Doa</div> <div>- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</div> <div>2. Mengkonsidikan peserta didik untuk menerima pelajaran</div> <div>- Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan diri untuk memulai belajar</div> <div>3. Presensi</div> <div>- Mengabsen kehadiran peserta didik dengan menanyakan kepada salah satu peserta didik</div> <div>4. Apersepsi</div> <div>- Motivasi</div> <div>Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk menumbuhkan semangat dan antusias peserta</div>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>didik</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru mereview materi minggu lalu secara singkat <p>5. Pembentukan Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru meminta peserta didik membentuk 3 kelompok	
Inti	<p>1.Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik membaca buku pelajaran mengenai masalah sosial kriminalitas- Peserta didik membaca buku pelajaran mengenai masalah kenakalan remaja- Peserta didik menyimak ppt yang ditampilkan- Peserta didik mengamati berita korupsi- Peserta didik mengamati video kenakalan remaja- Guru mengamati keaktifan dan antusias peserta didik <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi masalah sosial yang belum dipahami- Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami <p>3.Mengeksperimen/ Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru menampilkan berita kriminalitas <div><div>HOME NASIONAL MEGAPOLITAN INTERNATIONAL NUSANTARA KAMPUS AUTOS TOKOH FOTO VIDEO</div><div>HOME // NEWS // INTERNATIONAL</div><div><h3>Inilah Pelaksanaan Hukuman Mati Koruptor di China</h3><p>Rahman Asmardika, Jurnalis · Senin 05 Oktober 2015, 17:14 WIB</p></div></div> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik mencoba menganalisis menggunakan sudut pandang yang sudah dibagi (Pro, Kontra, Netral)	160 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none">- Guru menampilkan video kenakalan remaja- Peserta didik mencoba menganalisis menggunakan sudut pandang yang sudah dibagi (Pro, Kontra, Netral) <p>4.Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memulai dan mengatur jalannya debat- Peserta didik berdiskusi menyatukan pendapat dalam kelompok masing-masing <p>5.Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik menyampaikan hasil diskusi hukum korupsi menurut sudut pandang masing-masing (pro, kontra, netral)- Peserta didik menyampaikan hasil analisis dari video kenakalan remaja	
Penutup	<p>1.Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru meminta seluruh peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini <p>2. Menutup Pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan informasi bahwa pertemuan yang akan datang akan diadakan ulangan harian- Guru menutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan salam dan memberikan ucapan sampai bertemu dipertemuan selanjutnya	10menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Sanden, 25 Oktober 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa PLT



Muji Asih, S.Sos, M.Pd

NIP. 196908152005012009



Siti A'sah

NIM. 14413241037

Mengetahui
Kepala Sekolah



Sarwono, M.Pd.

NIP. 196505021986011001



Lembar Penilaian Sikap – Observasi saat Diskusi

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/semester : X IIS 2 / I (Ganjil)

Topik/subtopik : Hubungan Sosial

NO	NAMA	SIKAP					KETERANGAN
		Tanggung jawab	Jujur	Kerjasama	Percaya diri	Disiplin	
1	AFIFAH MEGA PRATIWI	3	3	3	4	3	
2	ANANDA ANDRIARDI P	3	3	3	3	3	
3	ARIBAH LUTFHI A	3	3	3	3	3	
4	BIMO JATI LEKSONO	3	3	3	3	3	
5	DAHLIATI ANSARI	3	3	3	4	3	
6	DAVID KUMALA	3	3	3	3	3	
7	DENTI FEBY FAHLEVI	3	3	3	4	3	
8	EVA LARAS SATI	3	3	3	4	3	
9	GILANG RAHMAN T	3	3	3	3	3	
10	HAFIDA RAHMA NUR F	3	3	3	3	3	
11	KHOFIFAH AYU LESTARI	3	3	3	3	3	
12	LANI OKTA HANDAYANI	3	3	3	3	3	
13	LUFFI MARTIANA	3	3	3	3	3	
14	NIKKEN DWI CAHYANI	3	3	3	3	3	
15	NOVI DWI ASTUTI	3	3	3	3	3	
16	NUR INDAH AYU R	3	3	3	3	3	
17	NURIYAH ROWINDU L	3	3	3	3	3	
18	RESTI NURKHASANAH	3	3	3	3	3	
19	RIEVAN ACHMAD F	3	3	3	3	3	
20	RIFAN YOGA PRATAMA	3	3	3	3	3	
21	SHOLIKAH	3	3	3	3	3	
22	VITO DWI NANDA	3	3	3	3	3	

23	WILDAN MUHAMMAD A	3	3	3	3	3	
24	WINARNI WIDIASTUTI	3	3	3	3	3	
25	ZENI ERNA WARI	3	3	3	3	3	

Kolom aspek yang diamati diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut;

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik



Lembar Penilaian Sikap – Observasi saat Diskusi**Mata Pelajaran : Sosiologi****Kelas/semester : XI IIS 1 / I (Ganjil)****Topik/subtopik : Masalah Sosial**

NO	NAMA	SIKAP					KETERANGAN
		Tanggung jawab	Jujur	Kerjasama	Percaya diri	Disiplin	
1	AGATA ENDAR V	3	3	3	2	3	
2	AGRELIA RAYHANA D.S	3	3	3	2	3	
3	ALHAMDI REIHAN A	3	3	3	2	3	
4	ALIFIA NISA M	3	3	3	2	3	
5	BERLIAN AMALIA R	3	3	3	2	3	
6	CHOIRUNISA AULIYA A	3	3	3	2	3	
7	DEVI PUSPITASARI	3	3	3	2	3	
8	DITA MAHANTARI	3	3	3	2	3	
9	ELVANINGRUM S	3	3	3	2	3	
10	FENDY FAJAR B	3	3	3	3	3	
11	FIKA FIRLIANA	3	3	3	3	3	
12	HUDA FAUZAN PUTRA	3	3	3	3	3	
13	IBNU FAJAR WIBOWO	3	3	3	3	3	
14	INTAN RETNO P	3	3	3	3	3	
15	KHAIRUNNISA RIZKA E	3	3	3	2	3	
16	LUKAS BAYU FIRMANTO	3	3	3	2	3	
17	NADIA APRILIANA	3	3	3	2	3	
18	NANDA TRISNA M	3	3	3	3	3	
19	PINGKAN ERLINDA S.D	3	3	3	3	3	
20	PRASIYANTO PRIADI	3	3	3	2	3	
21	PUTRI NURBALIZA	3	3	3	3	3	
22	RIZKI DESTAM R	3	3	3	3	3	

23	RODA YONI MANGGALA	3	3	3	3	3	
24	SENO HENDRA Y	3	3	3	3	3	
25	SITI MAHMUDIYAH	3	3	3	2	3	
26	WAHYU RAHMAT N	3	3	3	3	3	

Kolom aspek yang diamati diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut;

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik



Lembar Penilaian Sikap – Observasi saat Diskusi**Mata Pelajaran : Sosiologi****Kelas/semester : XI IIS 2 / I (Ganjil)****Topik/subtopik : Masalah Sosial**

NO	NAMA	SIKAP					KETERANGA N
		Tanggung jawab	3Jujur	Kerja sama	Percaya diri	Disiplin	
1	ADIB MUSYAFFA	3	3	3	3	3	
2	ANISA HIDAYATI	3	3	3	3	3	
3	ANISSA PRABAWATI P	3	3	3	3	3	
4	ANNA FITROTUN NISA'	3	3	3	3	3	
5	ANUT OKTAFIANI	3	3	3	3	3	
6	AZIZA LUKMITASARI	3	3	3	3	3	
7	DIAN SEPTIANINGSIH	3	3	3	3	3	
8	GEMILANG ALFARIZI	3	3	3	3	3	
9	JESI PAMUNGKAS	3	3	3	3	3	
10	JUNJUNG RISTUTAMA	3	3	3	3	3	
11	KHOIRUNISA SHOFI A	3	3	3	3	3	
12	LINTANG CAHYA P	3	3	3	3	3	
13	LYDIA SINDI ANTIKA	3	3	3	3	3	
14	MA'RUF ABDILLAH	3	3	3	3	3	
15	MOHAMAD HIKAM K	3	3	3	3	3	
16	MUHAMAD FIKRI S	3	3	3	3	3	
17	NABILA KHOIRUNNISA	3	3	3	3	3	
18	NOVIA RAMADHANI	3	3	3	3	3	
19	OKTA MAULA MISENA	3	3	3	3	3	
20	RISMA APRILIA	3	3	3	3	3	
21	RIZMA KUMALA DEWI	3	3	3	3	3	
22	RIZKI TULIANA NINGSIH	3	3	3	3	3	

23	SEKAR PRASTIWI	3	3	3	3	3	
24	SURYA JAYA	3	3	3	3	3	
25	WELLA KASANDRA	3	3	3	3	3	
26	ZANDHI AS RIYANTO	3	3	3	3	3	

Kolom aspek yang diamati diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut;

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik



ANALISIS NILAI ULANGAN HARIAN

Sekolah : SMAN 1 SANDEN
 Materi : Hubungan Sosial
 Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Program : X/IIS
 Tanggal Tes : 7 November 2017

KKM

65

No	Nama Peserta	L/P	Tes Objektif (60%)			Nilai Tes Essay (40%)	Nilai Akhir	Keterangan
			Benar	Salah	Nilai			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)	(11)
1	Afifah Mega P	P	10	10	50,00	95,00	68,00	Tuntas
2	Ananda Andriardi P	L	10	10	50,00	80,00	62,00	Belum tuntas
3	Aribah Lutfhi A	P	12	8	60,00	90,00	72,00	Tuntas
4	Bimo Jati L	L	13	7	65,00	100,00	79,00	Tuntas
5	Dahliati Ansari	P	12	8	60,00	90,00	72,00	Tuntas
6	David Kumala	P	12	8	60,00	90,00	72,00	Tuntas
7	Denti Feby F	P	12	8	60,00	95,00	74,00	Tuntas
8	Eva Larasati	P	13	7	65,00	90,00	75,00	Tuntas
9	Gilang Rahman T	L	11	9	55,00	70,00	61,00	Belum tuntas
10	Hafida Rahma N	P	12	8	60,00	100,00	76,00	Tuntas
11	Khofifah Ayu L	P	13	7	65,00	60,00	63,00	Belum tuntas
12	Lani Okta H	P	11	9	55,00	95,00	71,00	Tuntas
13	Luffy Martiana	P	11	9	55,00	70,00	61,00	Belum tuntas
14	Nikken Dwi C	P	11	9	55,00	95,00	71,00	Tuntas
15	Novi Dwi A	P	14	6	70,00	100,00	82,00	Tuntas
16	Nur Indah A	P	9	11	45,00	100,00	67,00	Tuntas
17	Nuriyah Rowindu L	P	13	7	65,00	85,00	73,00	Tuntas
18	Resti Nurkhasanah	P	8	12	40,00	90,00	60,00	Belum tuntas
19	Rievan Achmand F	L	13	7	65,00	95,00	77,00	Tuntas
20	Rifan Yoga P	L	11	9	55,00	80,00	65,00	Tuntas
21	Sholikhah	P	14	6	70,00	95,00	80,00	Tuntas
22	Vito Dwi N	L	9	11	45,00	80,00	59,00	Belum tuntas
23	Wildan Muhammad A	L	11	9	55,00	80,00	65,00	Tuntas
24	Winarni Widiastuti	P	12	8	60,00	90,00	72,00	Tuntas
25	Zeni Ernawati	P	15	5	75,00	95,00	83,00	Tuntas

Mengetahui :
 Kepala SMA Negeri 1 Sanden

Sanden, 13 November 2017
 Guru Mata Pelajaran

Sarwono, M.Pd
 NIP 196505021986011001

Muji Asih, S.Sos, M.Pd
 NIP 196908152005012009

ANALISIS NILAI ULANGAN HARIAN

Sekolah : SMAN 1 SANDEN
Materi : Permasalahan Sosial
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Program : XI/IIS1
Tanggal Tes : 4 November 2017

KKM

65

No	Nama Peserta	L/P	Tes Objektif (60%)			Nilai Tes Essay (40%)	Nilai Akhir	Predikat	Keterangan
			Benar	Salah	Nilai				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Agata Endar V	P	14	6	70,00	90,00	78,00	B	Tuntas
2	Agrelia Raihana D	P	14	6	70,00	80,00	74,00	C	Tuntas
3	Alhamdi Reihan A	L	13	7	65,00	80,00	71,00	C	Tuntas
4	Alifia Nisa M	P	11	9	55,00	90,00	69,00	C	Tuntas
5	Berlian Amalia R	P	15	5	75,00	90,00	81,00	B	Tuntas
6	Choirunnisa Auliya A	P	12	8	60,00	90,00	72,00	C	Tuntas
7	Devi Puspitasari	P	15	5	75,00	80,00	77,00	B	Tuntas
8	Dita Mahantari	P	14	6	70,00	80,00	74,00	C	Tuntas
9	Elvaningrum Setiyawati	P	14	6	70,00	90,00	78,00	B	Tuntas
10	Fendy Fajar B	L	11	9	55,00	80,00	65,00	D	Tuntas
11	Fika Firliana	P	13	7	65,00	90,00	75,00	C	Tuntas
12	Huda Fauzan P	L	13	7	65,00	70,00	67,00	C	Tuntas
13	Ibnu Fajar W	L	8	12	40,00	80,00	56,00	D	Belum tuntas
14	Intan Retno P	P	15	5	75,00	80,00	77,00	B	Tuntas
15	Khairunnisa Rizka E	P	12	8	60,00	80,00	68,00	C	Tuntas
16	Lukas Bayu F	L	11	9	55,00	70,00	61,00	D	Belum tuntas
17	Nadia Aprilia	P	12	8	60,00	60,00	60,00	D	Belum tuntas
18	Nanda Trisna M	L	10	10	50,00	100,00	70,00	C	Tuntas
19	Pingkan Erlinda S	P	16	4	80,00	100,00	88,00	B	Tuntas
20	Prasiyanto Priadi	L	16	4	80,00	60,00	72,00	C	Tuntas
21	Putri Nurbaliza	P	13	7	65,00	100,00	79,00	B	Tuntas
22	Rizky Destam R	L	13	7	65,00	80,00	71,00	C	Tuntas
23	Roda Yoni Manggala	L	11	9	55,00	100,00	73,00	C	Tuntas
24	Seno Hendra Y	L	12	8	60,00	100,00	76,00	C	Tuntas
25	Siti Mahmudia	P	14	6	70,00	100,00	82,00	B	Tuntas
26	Wahyu Rahmad N	L	11	9	55,00	70,00	61,00	D	Belum tuntas

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 1 Sanden

Sanden, 13 November 2017
Guru Mata Pelajaran

Sarwono, M.Pd
NIP 196505021986011001

Muji Asih, S.Sos, M.Pd
NIP 196908152005012009

ANALISIS NILAI ULANGAN HARIAN

Sekolah : SMAN 1 SANDEN
 Materi : Permasalahan Sosial
 Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Program : XI/IIS2
 Tanggal Tes : 4 November 2017

KKM

65

No	Nama Peserta	L/P	Tes Objektif (60%)			Nilai Tes Essay (40%)	Nilai Akhir	Predikat	Keterangan
			Benar	Salah	Nilai				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Adib Musyaffa	L	13	7	65,00	95,00	77,00	B	Tuntas
2	Anisa Hidayati	P	16	4	80,00	100,00	88,00	B	Tuntas
3	Annisa Prabawati P	P	16	4	80,00	90,00	84,00	B	Tuntas
4	Anna Fitrotun N	P	16	4	80,00	100,00	88,00	B	Tuntas
5	Anut Oktafiani	P	11	9	55,00	100,00	73,00	C	Tuntas
6	Aziza Lukmitasari	P	17	3	85,00	100,00	91,00	A	Tuntas
7	Dian Septianingsih	P	11	9	55,00	100,00	73,00	C	Tuntas
8	Gemilang Alfarizi	L	12	8	60,00	80,00	68,00	C	Tuntas
9	Jesi Pamungkas	L	12	8	60,00	85,00	70,00	C	Tuntas
10	Junjung Ristutama	L	12	8	60,00	95,00	74,00	C	Tuntas
11	Khoirunnisa Shofi A	P	12	8	60,00	100,00	76,00	C	Tuntas
12	Lintang Cahya P	L	10	10	50,00	80,00	62,00	D	Belum tuntas
13	Lydia Sindi A	P	15	5	75,00	100,00	85,00	B	Tuntas
14	Ma'ruf Abdillah	L	10	10	50,00	70,00	58,00	D	Belum tuntas
15	Mohammad Hikam K	L	14	6	70,00	85,00	76,00	C	Tuntas
16	Muhammad Fikri S	L	13	7	65,00	95,00	77,00	B	Tuntas
17	Nabila Khoirunnisa M	P	13	7	65,00	80,00	71,00	C	Tuntas
18	Novia Ramadhani	P	13	7	65,00	90,00	75,00	C	Tuntas
19	Okta Maula M	L	12	8	60,00	85,30	70,12	C	Tuntas
20	Risma Aprilia	P	14	6	70,00	95,00	80,00	B	Tuntas
21	Rizma Kumala D	P	16	4	80,00	90,00	84,00	B	Tuntas
22	Rizki Yuliana N	P	17	3	85,00	100,00	91,00	A	Tuntas
23	Sekar Prastiwi	P	13	7	65,00	70,00	67,00	C	Tuntas
24	Surya Jaya	L	12	8	60,00	65,00	62,00	D	Belum tuntas
25	Wella Kasandra	P	13	7	65,00	100,00	79,00	B	Tuntas
26	Zandhi As R	L	13	7	65,00	95,00	77,00	B	Tuntas

Mengetahui :
 Kepala SMA Negeri 1 Sanden

Sanden, 13 November 2017
 Guru Mata Pelajaran

Sarwono, M.Pd
 NIP 196505021986011001

Muji Asih, S.Sos, M.Pd
 NIP 196908152005012009

HASIL NILAI

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/semester : X IIS 2 / I (Ganjil)

Topik/subtopik : Hubungan Sosial

NO	NAMA	HASIL NILAI							
		TUGAS 1 (interaksi)		TUGAS 2 (gambar)		TUGAS 3 (role playing)		Ulangan Harian	Predikat
		LK	Pr	LK	Pr	LK	Pr		
1	AFIFAH MEGA PRATIWI	78	76	78	77	79	85	68,00	A
2	ANANDA ANDRIARDI P	78	76	77	76	80	78	62,00	B
3	ARIBAH LUTFHI A	78	78	77	77	79	78	72,00	B
4	BIMO JATI LEKSONO	78	76	78	78	79	79	79,00	B
5	DAHLIATI ANSARI	78	78	78	78	79	80	72,00	B
6	DAVID KUMALA	79	77	78	77	78	79	72,00	B
7	DENTI FEBY FAHLEVI	79	78	79	79	78	80	74,00	A
8	EVA LARAS SATI	79	77	79	79	79	85	75,00	A
9	GILANG RAHMAN T	79	78	76	77	79	79	61,00	B
10	HAFIDA RAHMA NUR F	77	78	78	77	79	79	76,00	B
11	KHOFIFAH AYU LESTARI	77	78	76	77	79	78	63,00	B
12	LANI OKTA HANDAYANI	79	78	77	77	79	78	71,00	B
13	LUFFI MARTIANA			78	77	80	83	61,00	B
14	NIKKEN DWI CAHYANI	78	76	79	78	80	83	71,00	B
15	NOVI DWI ASTUTI	78	78	78	76	79	85	82,00	B
16	NUR INDAH AYU R	79	77	77	76	78	80	67,00	B
17	NURIYAH ROWINDU L	79	78	77	77	79	78	73,00	B
18	RESTI NURKHASANAH	77	78	76	76	78	80	60,00	B
19	RIEVAN ACHMAD F	78	78	77	77	80	83	77,00	B
20	RIFAN YOGA PRATAMA	78	78	77	76	79	79	65,00	B

21	SHOLIKAH	79	77	78	77	79	78	80,00	B
22	VITO DWI NANDA	77	78	76	76	79	78	59,00	B
23	WILDAN MUHAMMAD A	79	77	77	77	78	80	65,00	B
24	WINARNI WIDIASTUTI	78	76	77	78	79	85	72,00	B
25	ZENI ERNA WARI	79	78	77	78	80	83	83,00	B

Keterangan :

LK : Lembar Kerja

Pr : Presentasi



HASIL NILAI

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/semester : XI IIS 1 / I (Ganjil)

Topik/subtopik : Permasalahan Sosial

NO	NAMA	NILAI			KETERANGAN
		Mind Mipping		Ulangan Harian	
		LK	Pr		
1	AGATA ENDAR V	802	79	78,00	
2	AGRELIA RAYHANA D.S	82	79	74,00	
3	ALHAMDI REIHAN A	79	80	71,00	
4	ALIFIA NISA M	80	80	69,00	
5	BERLIAN AMALIA R	79	79	81,00	
6	CHOIRUNISA AULIYA A	81	79	72,00	
7	DEVI PUSPITASARI	82	79	77,00	
8	DITA MAHANTARI	82	79	74,00	
9	ELVANINGRUM S	82	80	78,00	
10	FENDY FAJAR B	81	82	65,00	
11	FIKA FIRLIANA	82	81	75,00	
12	HUDA FAUZAN PUTRA	82	80	67,00	
13	IBNU FAJAR WIBOWO	79	80	56,00	
14	INTAN RETNO P	81	79	77,00	
15	KHAIRUNNISA RIZKA E	79	79	68,00	
16	LUKAS BAYU FIRMANTO			61,00	
17	NADIA APRILIANA	79	79	60,00	
18	NANDA TRISNA M	82	79	70,00	
19	PINGKAN ERLINDA S.D	81	79	88,00	
20	PRASIYANTO PRIADI	81	79	72,00	
21	PUTRI NURBALIZA	82	79	79,00	

22	RIZKI DESTAM R	82	80	71,00	
23	RODA YONI MANGGALA	82	81	73,00	
24	SENO HENDRA Y			76,00	
25	SITI MAHMUDIYAH	82	79	82,00	
26	WAHYU RAHMAT N	82	85	61,00	

Keterangan :

LK : Lembar Kerja

Pr : Presentasi



HASIL NILAI

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/semester : XI IIS 2 / I (Ganjil)

Topik/subtopik : Permasalahan Sosial

NO	NAMA	NILAI			KETERANGAN
		Mind Mipping		Ulangan Harian	
		LK	Pr		
1	ADIB MUSYAFFA			77,00	
2	ANISA HIDAYATI	80	82	88,00	
3	ANISSA PRABAWATI P	80	82	84,00	
4	ANNA FITROTUN NISA'	80	82	88,00	
5	ANUT OKTAFIANI	80	85	73,00	
6	AZIZA LUKMITASARI	80	82	91,00	
7	DIAN SEPTIANINGSIH			73,00	
8	GEMILANG ALFARIZI			68,00	
9	JESI PAMUNGKAS	80	80	70,00	
10	JUNJUNG RISTUTAMA	80	80	74,00	
11	KHOIRUNISA SHOFI A			76,00	
12	LINTANG CAHYA P			62,00	
13	LYDIA SINDI ANTIKA	80	82	85,00	
14	MA'RUF ABDILLAH			58,00	
15	MOHAMAD HIKAM K	80	80	76,00	
16	MUHAMAD FIKRI S	80	80	77,00	
17	NABILA KHOIRUNNISA	80	82	71,00	
18	NOVIA RAMADHANI	80	82	75,00	
19	OKTA MAULA MISENA	80	82	70,12	
20	RISMA APRILIA	80	80	80,00	
21	RIZMA KUMALA DEWI	80	83	84,00	

22	RIZKI TULIANA NINGSIH	80	80	91,00	
23	SEKAR PRASTIWI	80	82	67,00	
24	SURYA JAYA	80	80	62,00	
25	WELLA KASANDRA			79,00	
26	ZANDHI AS RIYANTO	80	82	77,00	

Keterangan :

LK : Lembar Kerja

Pr : Presentasi



**ANALISIS BUTIR SOAL
ULANGAN HARIAN**

Sekolah : SMAN 1 SANDEN

Materi : Hubungan Sosial

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Program : X/IIS

Tanggal Tes : 7 November 2017

A. HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
1	0,041	Tidak Baik	0,720	Mudah	Tidak Baik
2	-0,146	Tidak Baik	0,360	Sedang	Tidak Baik
3	0,038	Tidak Baik	0,200	Sulit	Tidak Baik
4	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	Tidak Baik
5	-0,310	Tidak Baik	0,440	Sedang	Tidak Baik
6	-0,005	Tidak Baik	0,160	Sulit	Tidak Baik
7	0,403	Baik	0,520	Sedang	Baik
8	0,443	Baik	0,920	Mudah	Cukup Baik
9	-0,043	Tidak Baik	0,920	Mudah	Tidak Baik
10	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	Tidak Baik
11	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	Tidak Baik
12	0,443	Baik	0,920	Mudah	Cukup Baik
13	0,320	Baik	0,840	Mudah	Cukup Baik
14	-0,194	Tidak Baik	0,360	Sedang	Tidak Baik
15	-0,318	Tidak Baik	0,040	Sulit	Tidak Baik
16	-0,079	Tidak Baik	0,040	Sulit	Tidak Baik
17	0,250	Cukup Baik	0,640	Sedang	Baik
18	0,275	Cukup Baik	0,880	Mudah	Cukup Baik
19	-0,137	Tidak Baik	0,160	Sulit	Tidak Baik
20	-0,353	Tidak Baik	0,560	Sedang	Tidak Baik

B. HASIL ANALISIS SOAL ESSAY

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	0,330	Baik	0,864	Mudah	Cukup Baik
2	0,330	Baik	0,891	Mudah	Cukup Baik

**ANALISIS BUTIR SOAL
ULANGAN HARIAN**

Sekolah : SMAN 1 SANDEN
Materi : Permasalahan Sosial
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Program : XI/IIS1
Tanggal Tes : 4 November 2017

A. HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
1	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	Tidak Baik
2	-0,135	Tidak Baik	0,346	Sedang	Tidak Baik
3	0,499	Baik	0,846	Mudah	Cukup Baik
4	-0,119	Tidak Baik	0,231	Sulit	Tidak Baik
5	0,393	Baik	0,731	Mudah	Cukup Baik
6	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	Tidak Baik
7	0,041	Tidak Baik	0,615	Sedang	Tidak Baik
8	0,091	Tidak Baik	0,962	Mudah	Tidak Baik
9	0,165	Tidak Baik	0,808	Mudah	Tidak Baik
10	-0,070	Tidak Baik	0,654	Sedang	Tidak Baik
11	-0,318	Tidak Baik	0,462	Sedang	Tidak Baik
12	-0,176	Tidak Baik	0,346	Sedang	Tidak Baik
13	0,059	Tidak Baik	0,269	Sulit	Tidak Baik
14	0,170	Tidak Baik	0,846	Mudah	Tidak Baik
15	-0,136	Tidak Baik	0,692	Sedang	Tidak Baik
16	0,114	Tidak Baik	0,769	Mudah	Tidak Baik
17	-0,209	Tidak Baik	0,615	Sedang	Tidak Baik
18	0,109	Tidak Baik	0,808	Mudah	Tidak Baik
19	0,382	Baik	0,615	Sedang	Baik
20	-0,207	Tidak Baik	0,192	Sulit	Tidak Baik

B. HASIL ANALISIS SOAL ESSAY

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	Tidak Baik
2	0,101	Tidak Baik	0,740	Mudah	Tidak Baik
3	0,101	Tidak Baik	0,865	Mudah	Tidak Baik

ANALISIS BUTIR SOAL

Sekolah : SMAN 1 SANDEN
 Materi : Permasalahan Sosial
 Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Program : XI/IIS2
 Tanggal Tes : 4 November 2017

A. HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
1	0,131	Tidak Baik	0,923	Mudah	Tidak Baik
2	0,035	Tidak Baik	0,962	Mudah	Tidak Baik
3	-0,104	Tidak Baik	0,885	Mudah	Tidak Baik
4	0,273	Cukup Baik	0,885	Mudah	Cukup Baik
5	0,242	Cukup Baik	0,962	Mudah	Cukup Baik
6	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	Tidak Baik
7	0,156	Tidak Baik	0,769	Mudah	Tidak Baik
8	0,338	Baik	0,846	Mudah	Cukup Baik
9	-0,170	Tidak Baik	0,769	Mudah	Tidak Baik
10	0,129	Tidak Baik	0,692	Sedang	Tidak Baik
11	-0,211	Tidak Baik	0,115	Sulit	Tidak Baik
12	0,375	Baik	0,269	Sulit	Cukup Baik
13	0,057	Tidak Baik	0,923	Mudah	Tidak Baik
14	-0,115	Tidak Baik	0,846	Mudah	Tidak Baik
15	0,000	Tidak Baik	0,000	Sulit	Tidak Baik
16	0,313	Baik	0,538	Sedang	Baik
17	0,310	Baik	0,654	Sedang	Baik
18	-0,182	Tidak Baik	0,423	Sedang	Tidak Baik
19	-0,099	Tidak Baik	0,269	Sulit	Tidak Baik
20	0,354	Baik	0,577	Sedang	Baik

B. HASIL ANALISIS SOAL ESSAY

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	0,160	Tidak Baik	0,876	Mudah	Tidak Baik
2	-0,062	Tidak Baik	0,923	Mudah	Tidak Baik
3	-0,157	Tidak Baik	0,894	Mudah	Tidak Baik

KISI-KISI PENILAIAN HARIAN/AKHIR SEMESTER/AKHIR TAHUN SMAN 1 SANDEN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/I (Gasal)

I. Kisi-kisi Soal

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat. 4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat	Hubungan Sosial	Menjelaskan pengertian hubungan sosial	Pilihan ganda	1 (C1)
			Menjelaskan syarat-syarat terjadinya hubungan sosial	Pilihan ganda	2 (C2)
			Mengklasifikasikan bentuk-bentuk hubungan sosial	Pilihan ganda	5, 6,7 (C3)
			Menentukan hubungan individu dan kelompok	Pilihan ganda	3, 4 (C3)
			Menentukan hubungan sosial di masyarakat	Pilihan ganda	11 (C3)
			Menentukan bentuk-bentuk Hubungan sosial	Pilihan ganda	8 (C3)
			Menentukan proses asosiatif	Pilihan ganda	10,12, 13 (C3)
			Menentukan jenis-jenis status di dalam masyarakat	Pilihan ganda	17, 18 (C3)

			Menganalisis proses asosiatif	Pilihan ganda	9 (C4)
			Menganalisis faktor terjadinya hubungan sosial	Pilihan ganda	14 (C4)
			Membedakan bentuk hubungan sosial	Pilihan ganda	15, 16 (C5)
			Menyimpulkan hipotesis tentang interaksi sosial	Pilihan ganda	19, 20 (C6)
			Menyebutkan kata yang berkaitan dengan materi hubungan sosial	Uraian	21 (C1)
			Menjelaskan pengertian kata yang terdapat dalam kolom	Uraian	22 (C2)

II. Kunci Soal

i) Pilihan Ganda

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. C | 6. D | 11. D | 16. B |
| 2. B | 7. C | 12. B | 17. C |
| 3. A | 8. D | 13. C | 18. A |
| 4. C | 9. A | 14. D | 19. C |
| 5. E | 10. D | 15. B | 20. E |

ii) Uraian

- | | | | |
|-------------|------------|-------------|----------------|
| 1. Mendatar | | | |
| 1) Koalisi | 4) Konflik | 7) Koersi | 10) akulturasi |
| 2) Simpati | 5) Imitasi | 8) Motivasi | |
| 3) Peran | 6) Status | 9) Sugesti | |

Menurun

- | | |
|----------------------|----------------|
| 11) Interaksi sosial | 13) Disosiatif |
| 12) Mediasi | 14) Asosiatif |

- 15) Kooptasi
- 16) Ascribed

17) Empati

2. Penjelasan singkat dari:

Mendatar

- 1) Koalisi : kerja sama dua/lebih organisasi politik bergabung menjadi satu tujuan
- 2) Simpati : perasaan tertarik dengan pihak lain dapat dirasakan dan belum adanya tindakan untuk orang yang bersangkutan
- 3) Peran : perilaku yang diharapkan sesuai hak dan kewajiban dari status yang diduduki
- 4) Konflik : proses interaksi menentang pihak lain dengan ancaman atau kekerasan untuk mencapai tujuan
- 5) Imitasi : Tindakan seseorang meniru sikap, penampilan, gaya hidup, dan bahkan segala sesuatu yang dimiliki orang lain
- 6) Status : posisi atau kedudukan seseorang di dalam masyarakat
- 7) Koersi : penyelesaian masalah dengan bentuk paksaan
- 8) Motivasi : dorongan untuk bangkit baik dari diri sendiri atau orang lain
- 9) Sugesti : pengaruh yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain sehingga orang lain itu menuruti isi pengaruh tersebut
- 10) Akulturasi : perpaduan dua kebudayaan membentuk kebudayaan baru tanpa menghilangkan kebudayaan lama

Menurun

- 11) Interaksi sosial : hubungan timbal balik indiv dengan indiv/ indiv dengan kelompok/ kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi
- 12) Mediasi : proses pengikutsertaan pihak ketiga namun bersifat netral
- 13) Disosiatif : proses interaksi mengarah pada perpecahan
- 14) Asosiatif : proses interaksi mengarah pada persatuan
- 15) Kooptasi : kerja sama yang menunjuk satu pimpinan untuk mengendalikan jalannya kelompok
- 16) Ascribed : status yang diperoleh dari sejak lahir
- 17) Empat : Kemampuan seseorang untuk mengolah emosi seakan mengalami kondisi yang dirasakan dan adanya tindakan

III. **Pensekoran**

Pilihan Ganda

Nomer 1 : skor 1
Nomer 2 : skor 1
Nomer 3 : skor 1
Nomer 4 : skor 1
Nomer 5 : skor 1

Nomer 6 : skor 1
Nomer 7 : skor 1
Nomer 8 : skor 1
Nomer 9 : skor 1
Nomer 10 : skor 1

Nomer 11 : skor 1
Nomer 12 : skor 1
Nomer 13 : skor 1
Nomer 14 : skor 1
Nomer 15 : skor 1

Nomer 16 : skor 1
Nomer 17 : skor 1
Nomer 18 : skor 1
Nomer 19 : skor 1
Nomer 20 : skor 1

Uraian

Nomer 21 : skor 5

Nomer 22 : skor 15

Penghitungan : $\frac{\text{skor pilihan ganda} + \text{skor uraian} \times 10}{4}$ = Nilai Akhir

Nilai Akhir : $\frac{20 + 20 \times 10}{4} = 100$

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sarwono, M.Pd.
NIP. 196505021986011001

**Mahasiswa PLT**

Siti A'sah
NIM. 14413241037

**KISI-KISI PENILAIAN HARIAN/AKHIR SEMESTER/AKHIR TAHUN
SMAN 1 SANDEN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : XI/I (Gasal)

I. Kisi-kisi Soal

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis 4.2 Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial	Permasalahan Sosial	Menjelaskan pengertian masalah sosial	Pilihan ganda	1 (C1)
			Mengklasifikasikan faktor penyebab terjadinya masalah sosial	Pilihan ganda	2 (C3)
			Menentukan ukuran suatu masalah menjadi masalah sosial	Pilihan ganda	3, 4, 9 (C3)
			Menentukan contoh masalah sosial berdasarkan klasifikasi masalah sosial	Pilihan ganda	6, 7 (C3)
			Menentukan upaya penyelesaian masalah sosial	Pilihan ganda	5, 8, 17 (C3)
			Menentukan jenis-jenis masalah sosial	Pilihan ganda	13 (C3)
			Menentukan faktor yang mempengaruhi kemiskinan	Pilihan ganda	10, 11, 12 (C3)
			Menentukan tipe kejahatan kriminalitas	Pilihan	14 (C3)

				ganda	
			Mengidentifikasi faktor penyebab tindakan kriminalitas	Pilihan ganda	15 (C4)
			Mengidentifikasi ukuran suatu masalah menjadi masalah sosial	Pilihan ganda	16 (C4)
			Memecahkan upaya kasus bullying	Pilihan ganda	18 (C6)
			Memecahkan masalah sosial dari peran pemerintah	Pilihan ganda	19 (C4)
			Menganalisis faktor penyebab kenakalan remaja	Pilihan ganda	(C4)
			Membentuk pemikiran dalam menyelesaikan masalah sosial	Uraian	21 (C1)
			Membuat bagan (mind mipping) mengenai masalah sosial baik dari penyebab, dampak, dan solusi	Uraian	21 C2)

II. Kunci Soal

Pilihan Ganda

1. C
2. A
3. C
4. D
5. B

6. B
7. E
8. B
9. E
10. B

11. D
12. E
13. D
14. B
15. C

16. A
17. B
18. D
19. D
20. A

Uraian

1. Bentuk-bentuk kemiskinan
 - a. Absolut
 - b. Relatif
 - c. Struktural
 - d. Kultural
2. Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang penting dan belum terselesaikan sampai sekarang. Ketimpangan sosial banyak terjadi di masyarakat Indonesia. Pemerintah belum mampu menyelesaikan permasalahan tersebut padahal Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia (SDM) yang lemah. Sumber daya manusia di Indonesia belum bisa memanfaatkan SDA secara efektif dan bernilai tinggi. Dalam kenyataannya Indonesia masih banyak mengimport kebutuhan pokok maupun barang-barang dari luar negeri. Keterbatasan SDM menjadi masalah dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia.
3. *Organized Crime* (Kejahatan Terorganisir)
Kejahatan ini dilakukan secara terorganisir dan berkesinambungan dengan menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan (biasanya lebih materiil) dengan jalan menghindari hukum. Contohnya penyedia jasa pelacuran, penadahan barang curian, perdagangan perempuan ke luar negeri untuk komoditas seksual, dan lain sebagainya.

III. Penskoran

Pilihan Ganda

Nomer 1 : skor 1
 Nomer 2 : skor 1
 Nomer 3 : skor 1
 Nomer 4 : skor 1
 Nomer 5 : skor 1

Nomer 6 : skor 1
 Nomer 7 : skor 1
 Nomer 8 : skor 1
 Nomer 9 : skor 1
 Nomer 10 : skor 1

Nomer 11 : skor 1
 Nomer 12 : skor 1
 Nomer 13 : skor 1
 Nomer 14 : skor 1
 Nomer 15 : skor 1

Nomer 16 : skor 1
 Nomer 17 : skor 1
 Nomer 18 : skor 1
 Nomer 19 : skor 1
 Nomer 20 : skor 1

Uraian

Nomer 21 Skor : 2

Nomer 22 skor : 4

Nomer 23 skor : 4

Penghitungan : $\frac{\text{skor pilihan ganda} + \text{skor uraian} \times 10}{3} = \text{Nilai Akhir}$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{20 + 10 \times 10}{3} = 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sarwono, M.Pd.
NIP. 196505021986011001

**Mahasiswa PLT**


Siti A'sah
NIM. 14413241037

SOAL ULANGAN HARIAN

Mata Pelajaran : Sosiologi Materi : Hubungan Sosial
Kelas/semester : X/I (Gasal) Waktu : 90 menit

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban yang paling tepat!

I. Soal Pilihan Ganda

- Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Beberapa ahli sosiologi memberikan pengertian mengenai interaksi sosial. Salah satunya adalah Gillin. Menurut Gillin dan Gillin interaksi sosial adalah.....
 - Proses sosial mengenai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu serta menentukan sistem dan hubungan sosial.
 - Kontak atau hubungan timbal balik atau intersimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu atau kelompok.
 - Hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu dan kelompok atau antar kelompok.**
 - Hubungan antar individu atau kelompok yang bisa dari satu arah saja, tidak menuntut adanya timbal balik di antara pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi.
 - Interaksi antara kelompok-kelompok manusia yang terjadi antara kelompok tersebut sebagai suatu kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggotanya.
- Sekelompok orang yang berada di lampu merah mengalami kontak sosial dengan individu lainnya. Akan tetapi mereka tidak melakukan komunikasi dalam bentuk apapun. Artinya syarat terjadinya interaksi sosial hanya terpenuhi satu hal saja. Maka dengan demikian hal tersebut dapat disimpulkan bahwa.....
 - Sudah terjadi interaksi sosial
 - Tidak terjadi interaksi sosial**
 - Tidak ada keinginan berinteraksi
 - Terjadi pertentangan di antara mereka
 - Terjadi kesalahpahaman
- Interaksi sosial yang terjadi antar kelompok ditandai dengan adanya...
 - Lepasnya kepentingan-kepentingan pribadi**
 - Semangat persatuan dan kesatuan dua kelompok
 - Kemampuan mengendalikan kepentingan kelompok
 - Aspek-aspek individu yang menonjol
 - Dominasi kepentingan individu dan perseorangan
- Seluruh negara-negara di dunia menyatakan anti dan menolak adanya terorisme dalam berbagai bentuk. Tindakan semacam ini proses interaksi sosial di...
 - Individu dalam kelompok
 - Antarindividu
 - Antarkelompok**
 - Kelompok dengan individu
 - Individu dengan kelompok
- Interaksi sosial memiliki dua bentuk yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif. Apabila terjadi kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama dan sifatnya kooperatif. Maka hal tersebut menunjukkan adanya...
 - Asimilasi
 - Akomodasi

- c. Arbitrasi
 - d. Mediasi
 - e. Koalisi
6. Penyelesaian konflik ketika dua belah pihak yang berkonflik berusaha menyelesaikan konflik dengan mengambil jalan tengah atau masing-masing pihak mengurangi tuntutananya dinamakan....
- a. *Elimination*
 - b. *Subjugation*
 - c. *Majority role*
 - d. *Stalemate*
 - e. *Integration*
7. Jika seorang guru menyelesaikan konflik antara dua peserta didik dengan syarat tertentu harus dipatuhi oleh peserta didik itu, maka tindakan ini disebut sebagai....
- a. Kompromi
 - b. Konsiliasi
 - c. Arbitrasi
 - d. Mediasi
 - e. Stalemate
8. Kemudahan akses informasi dan komunikasi saat ini sangat memungkinkan terjadinya asimilasi dan akulturasi budaya. Apalagi di Indonesia yang memiliki keragaman suku dan budaya sangat mungkin terjadi adanya kontak budaya di antara mereka. Sebagai contoh masyarakat jawa yang melakukan transmigrasi ke daerah Sulawesi. Apabila terdapat budaya baru yang diciptakan oleh kedua masyarakat tersebut namun tidak menghilangkan budaya asli dari masing-masing kelompok, maka proses yang terjadi adalah...
- a. Perpecahan budaya
 - b. Asimilasi budaya
 - c. Konflik budaya
 - d. Akulturasi budaya
 - e. Persaingan budaya

Perhatikan gambar berikut ini!



Sumber : blog.bersiap.com

9. Interaksi sosial tidak dapat dipisahkan dari aktivitas-aktivitas sosial kita sehari-hari. Siapa saja dan kapan saja dapat terlibat bahkan menjalin hubungan sosial yang lebih intim. Gambar di atas menunjukkan proses sosial asosiatif, hal tersebut menggambarkan.....
- a. Hubungan sosial yang tidak memandang ras, suku, maupun agama
 - b. Adanya kerjasama yang menjadi dasar mereka berinteraksi
 - c. Terjadi akulturasi budaya di antara pihak-pihak yang terlibat interaksi
 - d. Persaingan budaya yang memicu terjadinya konflik antar budaya
 - e. Terjadi kontak budaya yang menjadi dasar percampuran budaya
10. Sikap yang sebaiknya dikembangkan saat berinteraksi dengan seseorang yang berbeda agama adalah...

- a. Mempelajari agama orang lain agar mudah bertoleransi
- b. Melakukan dialog keagamaan agar wawasan bertambah luas
- c. Membantu pendirian tempat ibadah agar terwujud kerukunan
- d. Mengembangkan sikap saling menghargai, menghormati, dan toleransi
- e. Membentuk hubungan kerja sama umat beragama dengan pemerintah

11. Perhatikan peristiwa-peristiwa berikut ini!

- 1) Amir membaca buku di depan rumah
- 2) Ayah sedang berbincang-bincang dengan temannya
- 3) Ibu berangkat bekerja ke kantor naik sepeda motor
- 4) Ayah dan ibu mencuci baju bersama-sama di belakang rumah
- 5) Kakak mengajak adik mengerjakan pekerjaan rumah

Peristiwa yang menunjukkan terjadinya hubungan sosial ditunjukkan oleh nomer...

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 1), 4), dan 5)
- c. 2), 3), dan 4)
- d. 2), 4), dan 5)
- e. 3), 4), dan 5)

12. Perhatikan tabel berikut ini!

No	X	Y
	Jenis Proses Sosial	Contoh Proses Sosial
1.	Untuk menghormati hari Nyepi, umat Islam di Bali tidak menyerukan suara azan melalui mikrofon
2.	Akulturasi	Masyarakat Magelang mengembangkan seni tari Taru Batang sebagai hasil perpaduan antara seni tari Papua dan Kalimantan
3.	Anita, Badrin, dan Prasetya mewakili sekolahnya mengikuti lomba cerdas cermat

Jenis proses sosial yang sesuai untuk mengisi kolom X1) dan X3) adalah...

- a. Toleransi dan kooptasi
- b. Toleransi dan kompetisi
- c. Toleransi dan Kontravensi
- d. Mediasi dan kerja sama
- e. Kerja sama dan persaingan

13. Proses sosial yang terjadi antara individu dan kelompok untuk meredakan pertentangan atau konflik antara dua belah pihak yang bersengkata merupakan pengertian dari...

- a. Mediasi
- b. Arbitrasi
- c. Akomodasi
- d. Kompromi
- e. Amalgamasi

Bacalah kutipan dibawah ini untuk menjawab soal nomer 14-15!

Saat ini, membangun obrolan yang intim dengan lawan bicara di satu meja dirasa semakin sulit. Penyebabnya hanya satu, orang-orang cenderung untuk memeriksa *smartphone* miliknya ketika pembicaraan sedang berlangsung. Misra seorang profesor psikologi dari Virginia Tech, Amerika Serikat, menyimpulkan bahwa alasan *smartphone* dapat mengganggu interaksi di dunia nyata ialah menurunnya gairah untuk mengobrol. Pasalnya, ketika seseorang memandangi layar ponselnya, ia tidak bisa memberikan kontak mata, menunjukkan mimik muka, dan

14. Kemajuan teknologi dewasa ini membuat interaksi sosial tidak hanya terjadi di dunia nyata. Bahkan dunia maya yang berada dalam genggamannya manusia perlahan menggeser interaksi di dunia nyata. Berkurangnya kualitas hubungan sosial di era digital seperti sekarang ini *tidak* hanya dipicu karena adanya *smartphone*, tetapi juga disebabkan oleh....
- Adanya media sosial sebagai ajang pencitraan diri
 - Interaksi sosial di dunia nyata tidak begitu penting
 - Kaburnya batas geografis yang memudahkan komunikasi
 - Adanya kecemasan atau sikap anti sosial (phobia sosial)**
 - Aktivitas di dunia maya yang cenderung minim kontrol sosial
15. Seperti yang diberitakan dalam artikel di atas, individu yang ketergantungan dengan gadget mereka cenderung menurun tingkat interaksinya di dunia nyata. Namun di sisi lain persaingan di antara masyarakat semakin ketat dengan adanya perkembangan teknologi. Tidak jarang mereka saling bersaing dengan berbagai cara untuk memperoleh status dan kedudukan (jabatan) di masyarakat. Sebagaimana fungsi-fungsi persaingan berikut ini :
- untuk menyalurkan keinginan-keinginan yang bersifat kompetitif
 - sebagai jalan di mana keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian tersalurkan dengan sebaik-baiknya
 - sebagai alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seks dan seleksi sosial
 - sebagai alat untuk menyaring warga golongan-golongan karya untuk mengadakan pembagian kerja

Berdasarkan informasi di atas, pernyataan berikut yang menunjukkan terjadinya persaingan (*competition*) adalah

- Kasus yang melanda Palestina dan Israel dan beberapa negara lain di dunia hingga sekarang masih berlanjut. Keduanya saling memperebutkan wilayah di jalur Gaza yang didaulat sebagai wilayah mereka, sehingga keduanya saling memperjuangkan wilayah yang diklaim sebagai haknya.
- MEA merupakan bentuk realisasi dari tujuan akhir integrasi ekonomi di kawasan Asia Tenggara. MEA akan menjadi kawasan yang memiliki perkembangan**

ekonomi yang merata. Artinya MEA akan menjadi ajang peningkatan ekonomi negara yang tergabung dalam ASEAN.

- c. Kemajuan IPTEK membuat kontak budaya menjadi sebuah keniscayaan. Dengan adanya globalisasi, proses dan interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia menjadi lebih luas. Sebagai contoh tradisi membagi rejeki saat hari raya merupakan perpaduan budaya Tionghoa dengan Islam.
- d. Keberadaan teknologi terkadang menjadi pemicu konflik antara masyarakat satu dengan lainnya. Masyarakat yang ahli di bidang teknologi tidak sedikit yang menyalahgunakannya untuk menjatuhkan orang lain (lawan)
- e. Salah satu situs *crowdfunding* kitabisa.com melakukan patungan online untuk membantu komunitas muslim di Chiba, Jepang agar mereka bisa memiliki masjid. Hal ini menjadi viral dan membuat masyarakat berlomba-lomba membantu

Perhatikan gambar berikut ini untuk menjawab soal nomor 16!



16. Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman baik suku, budaya maupun agama. Akan tetapi keberagaman ini justru sering kali menjadi pemicu konflik di antara masyarakatnya. Gambar di atas hanya salah satu dari sekian banyak bentuk interaksi keberagaman yang ada di Indonesia. Proses dan interaksi sosial yang dapat dijelaskan melalui gambar tersebut adalah....

- a. Terjadi akulturasi budaya antara Buddha dan Islam
- b. Sikap egaliter yang dibangun oleh umat Islam dan Buddha
- c. Adanya kerja sama yang coba dibangun oleh keduanya
- d. Sikap yang menimbulkan sentimen terhadap umat agama lain
- e. Umat Islam dan Buddha melakukan kompromi

17. Berikut ini yang merupakan contoh dari *Achieved status* adalah...

- a. Dian dilahirkan dari orangtua asli Amerika dan India, ketika dia ke Indonesia maka dia disebut sebagai *Bule*
- b. Justine merupakan peserta didik yang setiap hari datang kesekolah paling awal, maka dia disebut sebagai murid teladan

- c. Cinta adalah murid teladan karena rajin belajar, sehingga dia melanjutkan kuliah yang akhirnya dia mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
 - d. Ayah Dea rajin bekerja, dan dapat dipercaya sehingga kepala bagian di kantor mengangkat ayahnya sebagai direktur di perusahaan
 - e. Ibu dan ayahku selalu mendidiku dan mengajarkankku untuk mandiri, maka mereka adalah pahlawan bagiku
18. Status yang diperoleh karena pemberian orang lain disebut....
- a. *Assigned Status*
 - b. *Achieved Status*
 - c. *Acquired Status*
 - d. *Social Status*
 - e. Interaksi Sosial

Bacalah kutipan artikel berikut untuk menjawab soal nomor 19-20

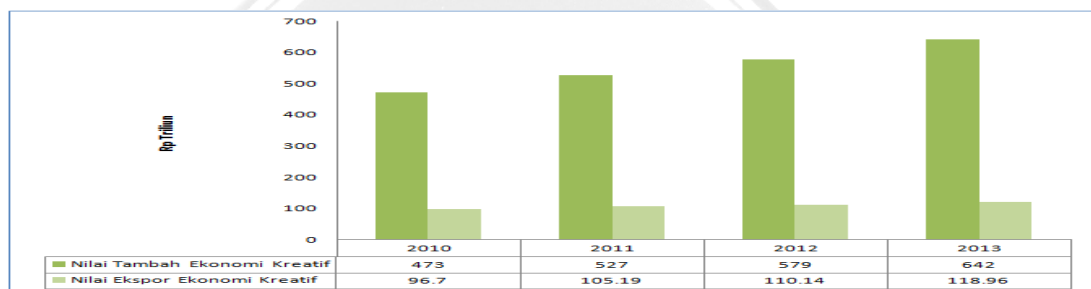
Komunitas muslim di Chiba, Jepang akhirnya memiliki masjid dari hasil patungan masyarakat. Salah satunya melalui patungan *online* masyarakat Indonesia melalui situs *crowdfunding* kitabisa.com. Dari hasil patungan ini berhasil dikumpulkan Rp 3,1 miliar dari 7.300 donatur. Penggalangan dana melalui kitabisa.com menjadi viral karena salah satu *post* di Facebook yang dibagikan hingga puluhan ribu kali oleh *netizen*. Unggahan ini telah menjangkau jutaan penonton yang akhirnya menjadi donatur. “Selain memecahkan rekor sebagai *campaign* terbesar di website kami, ini menunjukkan gotong royong manusia berbeda, ras, negara, sampai agama,” ujar CEO Kitabisa.com Alfatih Timur.

Sumber : *Tempo.co*, Jakarta

- 19 Era digital membuat hampir seluruh sisi kehidupan umat manusia tersentuh oleh kecanggihan teknologi dan komunikasi. Sebagaimana yang dilansir dalam kutipan artikel di atas, bahwa saat ini untuk menggalang dana sebagai wujud empati sosial kepada masyarakat lain pun dapat dilakukan hanya di depan layar monitor. Dengan mudah dan cepat informasi tentang berbagai hal dapat diterima *netizen* di belahan bumi manapun dalam hitungan detik, termasuk informasi mengenai musibah atau bencana yang menimpa masyarakat lain.
- Berdasarkan informasi di atas, kesimpulan yang dapat diambil untuk memprediksi proses dan interaksi sosial di masa mendatang adalah....
- a. Jika berkomunikasi dan bertukar informasi semakin mudah dan cepat, maka orang akan cenderung memilih menggunakan teknologi untuk berkomunikasi. Hal tersebut akan memicu rendahnya kualitas hubungan sosial di dunia nyata
 - b. Persaingan dalam pengembangan teknologi dan komunikasi akan semakin kompetitif. Hal ini yang mendorong masyarakat untuk semakin meningkatkan kapasitas diri dan daya saingnya di tingkat global agar tidak terlindas jaman

- c. Empati sosial tidak hanya tumbuh melalui aksi di kehidupan nyata saja, namun juga dapat ditumbuhkan melalui *campaign* yang dilakukan melalui dunia maya. Dengan demikian, hubungan emosional dapat terjalin meskipun banyak perbedaan
 - d. Keberhasilan dalam mengumpulkan dana sebanyak Rp 3,1 M untuk membangun masjid bagi komunitas muslim Chiba, akan membuat masyarakat nantinya enggan melakukan aksi sosial di kehidupan nyata
 - e. *Campaign* yang dilakukan di dunia maya akan menimbulkan konflik baru yang bertajuk kecemburuan sosial. Masyarakat yang belum melek teknologi akan merasa teralienasi, dan menganggap teknologi sebagai pemicu konflik
20. Penggunaan internet semakin hari semakin bertambah jumlahnya. Dewasa ini manfaat internet tidak hanya dirasakan oleh masyarakat kota saja, namun juga masyarakat desa sudah menggunakan internet dalam memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Terutama dalam bidang informasi dan komunikasi, internet sangat berperan penting. Dengan kemajuan ini membuat masyarakat kita menggeliat membangun usaha berbasis ekonomi kreatif. Berikut adalah data perkembangan industri ekonomi kreatif tahun 2010-2013!

Grafik: Nilai Tambah dan Ekspor Ekonomi Kreatif 2010-2013



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik di atas, pernyataan berikut yang dapat menggambarkan bentuk interaksi asimilasi adalah.....

- a. Kecanggihan teknologi semakin menghambat kreativitas pengusaha
- b. Masyarakat saling bersaing mengembangkan usaha/industri kreatif
- c. Kenaikan grafik dipicu karena adanya kerja sama dengan pihak asing
- d. Produk yang dihasilkan merupakan hasil pembauran sehingga bernilai tinggi
- e. Digital menumbuhkan kreativitas dalam menciptakan produk yang kompetitif

II. Soal Uraian

S	M	K	O	A	L	I	S	I	E	I	A	P	P	E	G	O	I	S
A	S	D	I	M	A	N	A	S	J	N	L	D	C	M	O	O	D	K
Y	O	G	Y	A	K	A	R	T	A	T	S	I	M	P	A	T	I	O
S	A	P	E	R	A	N	A	S	A	E	I	S	A	A	H	A	N	O
R	U	J	A	K	E	N	A	K	W	R	S	O	S	T	U	S	G	P
K	M	O	K	O	N	F	L	I	K	A	W	S	C	I	K	O	A	T
S	E	I	N	G	A	L	A	U	T	K	A	I	R	M	U	S	T	A
E	D	R	N	M	U	D	A	L	I	S	I	A	I	A	M	I	S	S
N	I	M	I	T	A	S	I	L	O	I	I	T	B	N	T	A	L	I
A	A	O	U	S	T	A	T	U	S	S	S	I	E	K	U	T	A	B
M	S	P	K	O	E	R	S	I	Z	O	P	F	D	U	A	I	L	A
R	I	O	E	T	R	A	J	A	F	S	I	A	A	A	T	F	U	A
A	X	M	O	T	I	V	A	S	I	I	N	S	U	G	E	S	T	I
T	Y	F	A	P	I	T	U	L	H	A	T	D	U	N	I	A	A	T
U	Z	V	M	D	F	H	A	K	U	L	T	U	R	A	S	I	O	U

21. Dari tabel diatas, carilah 17 kata yang merupakan istilah dalam hubungan sosial!

22. Pilihlah 5 kata istilah dalam hubungan sosial dan jelaskan pengertian istilah kata tersebut!

SOAL ULANGAN HARIAN

Mata Pelajaran : Sosiologi Materi : Permasalahan Sosial
Kelas/semester : XI/I (Gasal) Waktu : 2 X 45 menit

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban yang paling tepat!

I. Soal Pilihan Ganda

1. Masalah sosial merupakan suatu kondisi di masyarakat yang tidak diinginkan. Hal ini dikarenakan...
 - a. Masalah sosial memberi keuntungan bagi masyarakat tertentu
 - b. Masalah sosial memberikan dampak penemuan baru bagi masyarakat
 - c. Masalah sosial merupakan kondisi yang merugikan bagi masyarakat
 - d. Masalah sosial menyebabkan munculnya konflik di masyarakat
 - e. Masalah sosial menyalahi dari nilai dan norma di masyarakat
2. Adanya tingkat pendapatan yang rendah maka akan memicu banyaknya tindakan kriminalitas, hal itu disebabkan karena...
 - a. Kekurangan ekonomi dapat dijadikan suatu alasan atau pembenaran dalam melakukan tindakan tersebut
 - b. Kekurangan fasilitas kesehatan maka dapat memicu tindakan kriminalitas sehingga menimbulkan korban
 - c. Mental yang terganggu dapat memicu seseorang untuk melakukan tindakan nekat seperti kriminalitas
 - d. Tindakan kriminal yang mulai membudaya dikalangan kejahatan saat ini sudah menjadi wajar di masyarakat
 - e. Pendapatan yang rendah mengakibatkan masyarakat tidak sepenuhnya bisa mendapatkan pelayanan kesehatan
3. Masalah sosial muncul disebabkan salah satunya adalah dari faktor kepincangan alam. Dibawah ini yang *bukan* merupakan masalah sosial yang disebabkan dari faktor kepincangan alam adalah...
 - a. Musim kemarau panjang mengakibatkan gagal panen di masyarakat desa Pati
 - b. Korban banjir saat ini sudah ditemukan sejumlah 10 yang tewas dan 2 luka ringan
 - c. Wabah penyakit demam berdarah diakibatkan kurangnya kebersihan di masyarakat
 - d. Air di pegunungan Jati mulai kering sehingga masyarakat harus turun gunung untuk mencari air
 - e. Hujan yang terjadi sehari-hari mengakibatkan tanah longsor dan diduga terdapat korban jiwa
4. Korupsi dianggap sebagai masalah sosial karena merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma. Tindakan korupsi ini dapat diukur menggunakan ukuran masalah sebagai masalah sosial, yaitu...
 - a. Perhatian masyarakat dan masalah sosial
 - b. Sistem nilai dan perbaikan suatu masalah sosial
 - c. Sumber masalah merupakan akibat dari gejala alam
 - d. Ketidaksesuaian antara nilai sosial dengan tindakan sosial
 - e. Adanya pihak yang menetapkan suatu gejala sosial
5. Orangtua yang selalu memberikan pengarahan dan penanaman nilai-nilai pada anaknya dengan harapan anaknya tidak akan melakukan tindakan yang menimbulkan masalah di masyarakat. Tindakan orangtua tersebut merupakan upaya penyelesaian masalah sosial yang bersifat...
 - a. Represif
 - b. Preventif
 - c. Stuktural
 - d. Psikologis

- e. Sosial
6. Berikut yang menunjukkan keterkaitan masalah sosial dengan masalah biologis adalah...
- Meningkatnya pengamen anak karena putus sekolah
 - Penyakit kaki gaja yang disebabkan oleh cacing filaria meresahkan masyarakat**
 - Pembuatan anti virud H₁N₁ untuk mencegah terjadinya flu burung
 - Pengaruh teknologi masyarakat menjadi ketergantungan dengan HP
 - Penertiban pedagang kaki lima masih dilakukan oleh satpol PP
7. Perhatikan masalah sosial berikut!
- Penderita HIV AIDS semakin meningkat di Indonesia
 - Kemiskinan di Indonesia setara dengan jumlah penduduk di Australia
 - Tawuran antar pelajar masih sering terjadi
 - Kasus perceraian terus bertambah
- Yang merupakan masalah sosial dari faktor kebudayaan adalah...
- 1 dan 3
 - 2 dan 3
 - 1 dan 4
 - 2 dan 4
 - 3 dan 4**
8. Sumber masalah sosial dilihat dari faktor-faktor yang melekat pada individu yang menyandang masalah disebut sebagai pendekatan...
- Represif
 - Personal blame approach**
 - Sytem blame approach
 - Preventif
 - Akomodasi
9. Manifest social problems merupakan masalah yang timbul akibat adanya kepincangan-kepincangan dalam masyarakat. Berikut ini yang termasuk manifest social problems adalah...
- Kebut-kebutan di jalan raya
 - Melanggar marka jalan
 - Menerobos traffic light
 - Penyerobotan lahan trotoar untuk pedagang kaki lima
 - Korupsi yang dilakukan oleh golongan atas**
10. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
- Kemiskinan akibat kebijakan yang tidak adil oleh pemerintah
 - Kemiskinan akibat dari aksi orang lain, termasuk perang, pemerintah, dan ekonomi
 - Kemiskinan akibat pengaruh kehidupan sehari-hari, dipelajari dan dijalankan dalam lingkungan sekitar
 - Kemiskinan akibat perilaku, pilihan atau kemampuan si miskin
 - Kemiskinan akibat jumlah anggota keluarga yang tidak seimbang dengan pemasukan keluarga
- Berdasarkan pernyataan tersebut yang merupakan faktor penyebab agensi kemiskinan ditunjukkan pada nomor...
- (1)
 - (2)**
 - (3)
 - (4)
 - (5)
11. Ibu Rena merupakan orang terpendang di desa Srigading. Banyak orang yang tidak suka dengan keluarga Ibu Rena karena iri dengan kekayaannya. Tetangga yang merasa kecemburuan sosial akhirnya melakukan berbagai cara untuk bisa menyeimbangi keluarga Bu Rena, hingga hutang dan jatuh miskin. Hal ini merupakan faktor penyebab kemiskinan karena...
- Faktor Agensi
 - Faktor Patologis
 - Faktor Struktural
 - Faktor Subbudaya**

- e. Faktor Keluarga
- 12. Upaya untuk mengurangi jumlah angka kemiskinan dalam bidang ekonomi adalah sebagai berikut, kecuali...
 - a. Penciptaan kesempatan kerja
 - b. Pelayanan perkreditan
 - c. Pengembangan UMKM
 - d. Pemberian bantuan langsung tunai
 - e. **Pemerataan Pembangunan**
- 13. Keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan, disebut dengan...
 - a. Pengangguran
 - b. Pengemis
 - c. Gelandangan
 - d. **Kemiskinan**
 - e. Anak jalanan

Bacalah bacaan dibawah ini untuk menjawab soal nomer 14!

Liputan6.com, Medan - Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Asahan, Sofyan, dan Kepala Bagian (Kabag) di Pemerintahan Kabupaten Asahan, Darwin Pane, ditahan Tim Penyidik Pidana Khusus (Pidsus) Kejaksaan Negeri (Kejari) Asahan.

Keduanya ditahan atas kasus dugaan [korupsi](#) pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) ke-35 Provinsi Sumatera Utara tahun 2015 di Kabupaten Asahan. Dalam kasus ini, penyidikan kasus sudah dilakukan sejak tahun lalu oleh tim Penyidik Pidsus Kejari Asahan.

Betul ada penahanan di Kejari Asahan terhadap Sekda Asahan, Sofyan dan seorang tersangka lain bernama Darwin Pane," kata Kepala Seksi Penerangan Hukum dan Humas Kejati Sumut Sumanggar Siagian, Selasa, 10 Oktober 2017.

- 14. Korupsi merupakan sebuah tindak kejahatan, kejahatan yang dilakukan oleh kedua pejabat tersebut merupakan kejahatan...
 - a. Crime without victim
 - b. **White collar crime**
 - c. Organized crimed
 - d. Corporate crime
 - e. Blue collar crime
- 15. Kasus pembegalan kendaraan sepeda motor belakangan ini masih mengkhawatirkan. Begal motor termasuk ke dalam kriminalitas karena dengan cara mengancam atau melukai korban. Pernyataan di bawah ini yang *bukan* merupakan penyebab maraknya pembegalan di masyarakat adalah...
 - a. Marakmya budaya konsumerisme dan materialisme. Industri gadget dan otomotif (sepeda motor) menjadi sebuah tren yang harus senantiasa diikuti.

- b. Saat ini baik film, sinetron, ataupun permainan banyak yang menampilkan adegan kekerasan secara vulgar yang seolah mengajari penontonnya untuk bisa melakukan hal tersebut
- c. **Adanya kepuasan dan kebanggaan ketika melakukan tindakan kriminal sehingga individu menganggap dirinya layak untuk di hargai di lingkungan sekitarnya**
- d. Lemahnya kontrol sosial dari masyarakat, seperti satu sama lain saat ini kurang peduli, sistem keamanan dalam masyarakat seperti ronda juga jarang dilakukan.
- e. Terbatasnya lapangan pekerjaan untuk masyarakat kelas bawah bisa memacu orang mencari jalan lain untuk mendapatkan uang

Bacalah berita dibawah ini untuk menjawab soal nomer 16!

Jakarta- Kapolri Jendral Tito Karnavian menyebut bahwa Indonesia masih dinilai lemah dalam upaya pencegahan narkoba. Inilah yang mengakibatkan sindikat narkoba jaringan internasional menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial.

Tidak seperti di negara tetangga seperti Singapura dan Filipina, sindikat narkoba berpikir ulang untuk mengedarkan sabu disana karena hukum mereka tegas.

"Singapura keras undang-undangnya, Filipina keras. Di Filipina tindakan keras yang akhirnya dianggap mungkin menganggap (Indonesia) potensial market, kita dianggap lemah, hukum di kita lemah, sehingga mereka merajalela di Indonesia,"Jelas Tito di Mapolda Metro Jaya, Jakarta, Kamis (20/07/2017).

Sumber: m.detik.com

16. Pemberitaan diatas menunjukan masih banyaknya sindikat-sindikat narkoba yang merajalela di masyarakat. Hal ini karena hukum di Indonesia dianggap lemah. Adanya sindikat narkoba, termasuk masalah sosial yang secara spesifik digolongkan pada...
 - a. **Latent social problems**
 - b. Manifest social problems
 - c. Permasalahan bangsa
 - d. Tindak kejahatan kerah biru
 - e. Tindak kejahatan kerah putih
17. Upaya untuk mengatasi masalah narkoba di Indonesia secara represif yaitu...
 - a. Memberikan pemahaman mengenai narkoba dan bahaya narkoba jika di salah gunakan
 - b. **Memberikan pengobatan detoksifikasi dilakukan dengan cara psikoterapi dan melakukan rehabilitasi**
 - c. Sosialisasi dari departemen kesehatan dan POLRI tentang narkoba dan hukuman untuk penyalahgunaan narkoba
 - d. Kerjasama dengan tokoh-tokoh agama perlu diefektifkan kembali untuk membina iman dan rohani
 - e. Pengawasan dan pemeriksaan di tempat-tempat hiburan malam perlu ditingkatkan lagi
18. Kasus bullying di sekolah masih banyak terjadi. Terlebih lagi dengan adanya media sosial yang semakin canggih kasus bullying akan cepat menyebar di segala penjuru.

Hal ini bisa mengakibatkan anak akan meniru perilaku bullying tersebut. Upaya yang tepat untuk mengatasi bullying adalah...

- a. Membekali anak dengan kemampuan bela diri untuk melindungi dirinya sendiri
 - b. Pengawasan atau kontrol dari orangtua di tingkatkan
 - c. Orangtua harus protektif terhadap pergaulan anaknya
 - d. **Upayakan anak mempunyai kemampuan sosialisasi yang baik dengan teman sebaya**
 - e. Bekali anak dengan keberanian berbicara agar bisa mengatasi jika terjadi bullying
19. Salah satu pihak yang ikut serta dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat ialah pemerintah/negara. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah sosial ialah dengan melakukan...
- a. Sosialisasi kepada masyarakat yang menghadapi masalah sosial
 - b. Razia kepada masyarakat yang tidak memiliki KTP
 - c. Operasi di tempat-tempat yang rawan dengan tindakan menyimpang
 - d. **Kebijakan sosial dengan mengidentifikasi masalah sosial**
 - e. Penyuluhan ke daerah-daerah mengenai tindakan kriminal dan perilaku menyimpang
20. Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua disebabkan karena...
- a. **Krisis identitas**
 - b. Gangguan perasaan pada remaja
 - c. Kontrol diri yang lemah
 - d. Emosi yang labil
 - e. Reaksi frustrasi diri

II. Uraian

- 21. Sebutkan 4 kemiskinan yang ada di masyarakat!
- 22. Indonesia yang kaya sumber daya alam (SDA) ini masih mengalami kemiskinan. Mengapa bisa seperti itu? Berikan alasanmu!
- 23. Jelaskan dan berikan contoh tipe kejahatan organized crime!

DOKUMENTASI PLT DI SMAN 1 SANDEN

1. Penerjunan & Penarikan Mahasiswa PLT



2. Pembuatan Program PLT

a. Observasi



b. Menyusun Matrik Program PLT dan Rapat Koordinasi



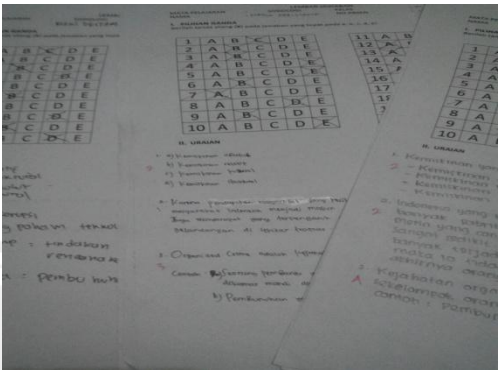
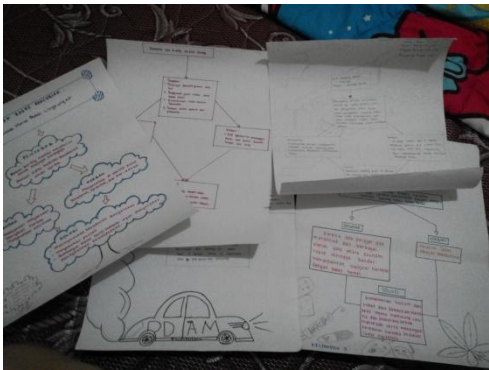
3. Administrasi Pembelajaran/Guru

a. Praktik Mengajar





b. Penilaian



4. Pembelajaran non mengajar
a. Piket



5. Kegiatan Sekolah
a. Upacara



b. Rangkaian HUT SMAN 1 SANDEN

